

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI TERHADAP  
PERKEMBANGAN PENGETAHUAN KOGNITIF PESERTA DIDIK DI MIN 9  
KOTA MEDAN**

TESIS

oleh:

**RIDA CHAIRANI PUTRI MARPAUNG**

**NIM: 18761005**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021**

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI TERHADAP  
PERKEMBANGAN PENGETAHUAN KOGNITIF PESERTA DIDIK DI MIN 9  
KOTA MEDAN**

TESIS

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program  
Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

OLEH

RIDA CHAIRANI PUTRI MARPAUNG  
NIM. 18761005

Pembimbing :

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I  
NIP. 196512051994031003

Dr. H. Mulyono, M.A  
NIP.196606262005011003

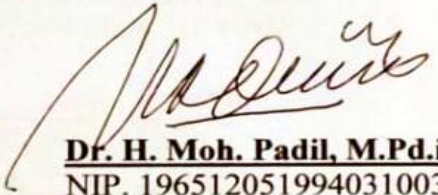
**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Rida Chairani Putri Marpaung  
NIM : 18761005  
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Tesis : Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi terhadap Perkembangan Pengetahuan Kognitif Peserta Didik di MIN 9 Kota Medan

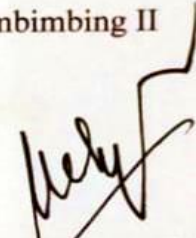
Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke sidang Ujian Tesis.

Pembimbing I




**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.i**  
NIP. 196512051994031003

Pembimbing II



**Dr. H. Mulyono, M.A**  
NIP.196606262005011003

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**Dr. Samsul Susilawati, M.Pd**  
NIP. 197606192005012005

## LEMBAR PENGESAHAN TESIS

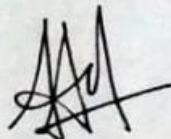
Tesis dengan judul Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Terhadap Perkembangan Pengetahuan Kognitif Peserta Didik di MIN 9 Kota Medan ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada Senin, 1 November 2021.

Dewan Penguji,



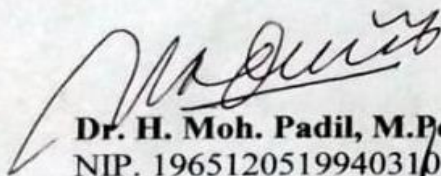
**Dr. Muhammad Walid, MA**  
NIP. 197308232000031002

Penguji Utama



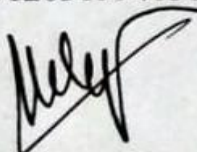
**Muhammad Amin Nur, MA**  
NIP. 197501232003121003

Ketua Penguji



**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.i**  
NIP. 196512051994031003

Penguji



**Dr. H. Mulyono, MA**  
NIP. 196606262005011003

Sekretaris

Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana,



**Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd**  
NIP 196903032000031002



## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rida Chairani Putri Marpaung  
NIM : 18761005  
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Persiapan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di  
Masa Pandemi terhadap Perkembangan Pengetahuan Kognitif  
Peserta Didik di MIN 9 Kota Medan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur plagiasi karya penulisan atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali tertulis dikutip dalam naskah dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penulisan terbukti terdapat unsur-unsur plagiasi dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan Undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 10 November 2021

Hormat Saya,



**Rida Chairani Putri Marpaung**  
NIM. 18761005

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah selalu penulis langitkan kepada Allah SWT yang senantiasa dan selalu memberikan nikmat kesehatan, iman, limpahan rahmat taufiq hidayah, inayahnya yang tiada mampu penulis hitung. Atas Ridha-Nya, sehingga penulis mampu menyusun naskah Tesis dengan judul: “Persiapan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi terhadap Perkembangan Pengetahuan Kognitif Peserta Didik di Min 9 Kota Medan”.

Ungkapan rasa terima kasih yang tak terhingga, semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis sampaikan dengan rasa hormat dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berjasa membantu dalam menyelesaikan tesis ini, khususnya kepada:

1. Ayahanda Jonson Marpaung dan Ibunda Peristiwa Siregar, S.Pd serta kedua adik saya Irwansyah Putra Marpaung dan Adhar Zulfikar Marpaung yang telah memberikan do'a serta dukungannya bagi saya untuk menyelesaikan studi ini;
2. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Prof. Dr. H.M. Zainuddin, M.Ag dan para Wakil Rektor;
3. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. selaku direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas segala fasilitas dan akses akademik yang telah di berikan selama menempuh study;

4. Dr. Samsul Susilawati, M.Pd dan Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd selaku Ketua Program Study dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah atas motivasi dan kemudahan pelayanan selama studi;
5. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.i dan Dr. H. Mulyono, M.A selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberi motivasi, mengarahkan, serta membimbing penulis hingga terselesaikannya penelitian ini;
6. Seluruh staf tata usaha, pegawai, karyawan serta dosen Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tiada mungkin penulis sebutkan satu persatu;
7. Kepala sekolah, guru-guru dan staf tata usaha MIN 9 Kota Medan yang telah membantu mengumpulkan instrumen data, informasi dalam menyelesaikan tesis ini;

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesempurnaan dalam penyusunan naskah tesis ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan guna menjadi bahan pertimbangan perbaikan di masa yang akan datang. Dan akhirnya semoga naskah tesis ini memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca yang budiman pada umumnya.

Malang, 10 November 2021

**Rida Chairani Putri Marpaung**  
NIM. 18761005

## MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ  
ءَلَا تَعْلَمُونَ

Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui. (*Q.S Al-Baqarah: 216*)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen agama RI, Al-Quran dan Terjemahan (Bandung: Cordoba, 2016)



## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini dipersembahkan untuk :

1. Orang tua tercinta yang telah mencurahkan segalanya demi pendidikan anak-anaknya yang tersayang. Terima kasih selalu menjaga penulis dalam do'a Ayah dan Mama serta selalu mendukung impian saya.
2. Kedua adik penulis, yang senantiasa memberikan dukungan, dan motivasi kepada penulis agar menyelesaikan Tesis ini.
3. Keluarga besar penulis yang selalu mendukung dan memberikan semangat, juga motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
4. Seluruh sahabat penulis yang tidak dapat di sebutkan satu per satu untuk selalu menjadi tempat berbagi cerita, pendapat serta masukan dalam penulisan Tesis ini.
5. Kepada teman-teman dan sahabat-sahabat penulis yang telah mendukung terselesaikannya studi penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
6. Kepada diri saya sendiri yang sudah berusaha semaksimal mungkin, terima kasih telah berjuang.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ث	=	t	ش	=	ys	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	dh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	h
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أُؤ = aw

أِي = ay

أُو = û

إِي = î

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT .....	xvii
ملخص البحث.....	xviii
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	12
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Orisinalitas Penelitian.....	14

F. Definisi Istilah.....	18
G. Sistematika Pembahasan.....	21
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>22</b>
A. Perencanaan Pembelajaran .....	22
1. Definisi Perencanaan Pembelajaran .....	22
2. Komponen Perencanaan Pembelajaran .....	26
3. Perangkat Pembelajaran .....	30
B. Pembelajaran Daring di Masa Pandemi.....	33
1. Definisi Pembelajaran Daring dan Masa Pandemi .....	33
2. Manfaat Pembelajaran Daring di Masa Pandemi .....	34
3. Karakteristik Pembelajaran Daring di Masa Pandemi.....	36
C. Perkembangan Pengetahuan Kognitif Peserta Didik.....	38
1. Pengertian Perkembangan Pengetahuan Kognitif Pesdik.....	38
2. Teori Perkembangan Kognitif Peaget.....	39
3. Tahapan Perkembangan Kognitif Peserta Didik .....	42
4. Ciri-Ciri Perkembangan Kognitif Peserta Didik .....	49
D. Belajar Dalam Perspektif Agama Islam.....	52
E. Kerangka Berfikir .....	55
<b>BAB III: METODE PENELITIAN.....</b>	<b>56</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	56
B. Kehadiran Peneliti.....	57
C. Latar Penelitian .....	57
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	58
E. Teknik Pengumpulan Data .....	59
F. Teknik Analisis Data .....	61
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	66
<b>BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>71</b>
A. Gambaran Umum Latar Penelitian .....	78
1. Profil Madrasah.....	78
2. Data Guru.....	79
3. Sarana dan Prasarana .....	80

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian .....	80
C. Temuan Dalam Penelitian.....	115
1. Perencanaan Guru Dalam Pelaksanakan Pembelajaran Daring..	115
2. Pelaksanaan Guru Dalam Pelaksanakan Pembelajaran Daring ..	120
3. Hasil Pembelajaran Daring .....	126
<b>BAB V : PEMBAHASAN.....</b>	<b>130</b>
A. Perencanaan Guru Dalam Pelaksanakan Pembelajaran Daring .....	130
B. Pelaksanaa Guru Dalam Pelaksanakan Pembelajaran Daring .....	135
C. Hasil Pembelajaran Daring .....	148
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>154</b>
A. Simpulan.....	154
B. Implikasi .....	157
C. Saran .....	159
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>159</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Originalitas Penelitian .....	16
<b>Tabel 4.1</b> Data Tenaga Guru MIN 9 Medan .....	80
<b>Tabel 4.2</b> Data Sarana Prasarana MIN 9 Medan .....	80

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Konsep Pembelajaran Daring .....	33
<b>Gambar 2.2</b> Strategi Pembelajaran Daring .....	38
<b>Gambar 2.3</b> Perkembangan Kognitif.....	52
<b>Gambar 2.4</b> Kerangka Penelitian .....	55
<b>Gambar 3.1</b> Model Analisis Data Miles dan Huberman.....	63
<b>Gambar 4.1</b> Temuan Rumusan Masalah Pertama.....	120
<b>Gambar 4.2</b> Temuan Rumusan Masalah Ke-dua.....	127
<b>Gambar 4.3</b> Temuan Rumusan Masalah Ke-tiga.....	130
<b>Gambar 5.1</b> Kerangka Hasil Penelitian.....	154

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1** Data Wawancara

**Lampiran 2** Lembar Observasi

**Lampiran 3** Data Documentasi

**Lampiran 4** RPP Pembelajaran Daring

## ABSTRAK

**Marpaung, Rida Chairani Putri.** 2021 *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi terhadap Perkembangan Pengetahuan Kognitif Peserta Didik di Min 9 Kota Medan.* Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (I) Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I (II) Dr. H. Mulyono, M.A

---

**Kata Kunci:** Pembelajaran Daring, Pengetahuan Kognitif

Ketercapaian perkembangan pengetahuan kognitif peserta didik dapat di capai oleh kesiapan guru, sarana prasana. Dan termasuk di dalamnya sarana pembelajaran daring seperti kuota internet dan handphone. Persiapan guru meliputi RPP, kalender Pendidikan, Prota, promes, silabus, penguasaan materi, strategi, kurikulum, evaluasi pembelajaran dan media. Khusus untuk pembelajaran daring maka di dukung oleh kelengkapan pembelajaran daring meliputi jaringan internet dan handphone khususnya di masa pandemi saat ini.

Penelitian ini mwngambil judul tentang: (1) Perencanaan pembelajaran daring terhadap perkembangan pengetahuan kognitif peserta didik, (2) Pelaksanaan pembelajaran daring terhadap perkembangan pengetahuan peserta didik, (3) Hasil pembelajaran daring terhadap perkembangan pengetahuan kognitif peserta didik.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan rumusan masalah (1) Perencanaan pembelajaran daring terhadap perkembangan pengetahuan kognitif peserta didik di MIN 9 Kota Medan, (2) Pelaksanaan pembelajaran daring terhadap perkembangan pengetahuan peserta didik di MIN 9 Kota Medan, (3) Hasil pembelajaran daring terhadap perkembangan pengetahuan kognitif peserta didik di MIN 9 Kota Medan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah menunjukkan: (1) Perencanaan pembelajaran daring terhadap perkembangan pengetahuan kognitif peserta didik dimana guru harus mempersiapkan persiapan pebelajaran seperti RPP, Strategi, Media, dan perangkat pembelajaran online (2) Pelaksanaan pembelajaran daring terhadap perkembangan pengetahuan peserta didik dilaksanakan menggunakan media online seperti *whatsapp*, *googlemeet*, dan *zoom* dari rumah dengan pendampingan orang tua. (3) Hasil pembelajaran daring terhadap perkembangan pengetahuan kognitif peserta didik sendiri sangat kurang maksimal di karenakan repon siswa yang kurang apresiasi dang merasa jenuh dengan pembelajaran daring. Namun masih ada dari Sebagian siswa yang masih tetap semangat dengan pembelajaran daring.

## ABSTRACT

**Marpaung, Rida Chairani Putri.** *2021 Implementation of Online Learning in Pandemic Period to The Development of Cognitive Knowledge of Learners in Min 9 Medan City.* Thesis, Master of Education Program of Madrasah Ibtidaiyah Postgraduate Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, Mentor (I) Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I (II) Dr. H. Mulyono, M.A.

---

**Keywords:** Online Learning, Cognitive Knowledge

The achievement of the development of cognitive knowledge of learners can be achieved by teacher readiness, infrastructure facilities. And including online learning facilities such as internet quotas and mobile phones. Teacher preparation includes RPP, Education calendar, Prota, promes, syllabus, mastery of materials, strategy, curriculum, learning evaluation and media. Especially for online learning, it is supported by the completeness of online learning including internet and mobile networks, especially in the current pandemic period.

This research is titled on: (1) Online learning planning on the development of learners' cognitive knowledge, (2) Implementation of online learning on the development of learners' knowledge, (3) The results of online learning on the development of cognitive knowledge of learners.

This research uses qualitative research methods descriptive with problem formulation (1) Online learning planning to the development of learners' cognitive knowledge in MIN 9 Medan City, (2) Implementation of online learning on the development of learners' knowledge in MIN 9 Medan City, (3) Online learning results against the development of cognitive knowledge learners at MIN 9 Medan City.

The results of this study in accordance with the problem formulation show: (1) Online learning planning to the development of learners' cognitive knowledge where teachers must prepare for learning preparation such as RPP, Strategy, Media, and online learning devices (2) The implementation of online learning on the development of learners' knowledge is carried out using online media such as *whatsapp*, *googlemeet*, and *zoom* from home with parental assistance. (3) The results of online learning on the development of cognitive knowledge of learners themselves are very less maximal because the response of students who lack appreciation and feel saturated with online learning. But there are still some students who still remain passionate about online defense.



## ملخص البحث

ماریا ونج، ریدا خیرانی فوتری. 2021 تأثیر فی تنفيذ التعلیم عبر الإنترنت أثناء الوباء على تنمية الكفاءة المعرفية لدى الطلاب فی المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية التاسع بمدينة میدان. أطروحة لبرنامج الماجستير فی قسم تعلیم المدرسة الابتدائية للدراسة العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: د. الحاج. محمد فضیل، الماجستير. والمشرف الثاني: د. الحاج. مولیونو، الماجستير.

### الكلمات المفتاحية: التعلیم عبر الإنترنت، الكفاءة المعرفية

يمكن تحقيق تنمية الكفاءة المعرفية لدى الطلاب من خلال استعداد المعلمين والبنية التحتية. وهذا يشمل على مرافق التعلیم عبر الإنترنت مثل شبكة الإنترنت والهواتف المحمولة. ويشتمل إعداد المعلم على خطط الدروس، والتقويم التعلیمی، والبرنامج السنوي، والبرنامج الشهري، والمنهج الدراسي، وإتقان المواد، والاستراتيجيات، والمناهج الدراسية، وتقييم التعلیم، ووسائل التعلیم. خاصة بالنسبة للتعلیم عبر الإنترنت، يتم دعمه من خلال اكتمال وسائل التعلیم عبر الإنترنت بما فی ذلك شبكة الإنترنت والهاتف المحمول، خاصة أثناء الوباء الحالي.

بحث هذا البحث عن: (1) تأثير إعداد التعلیم عبر الإنترنت على تنمية الكفاءة المعرفية للطلاب، (2) تأثير تنفيذ التعلیم عبر الإنترنت على تنمية معرفة الطلاب، (3) نتائج التعلیم عبر الإنترنت على تنمية الكفاءة المعرفية لدى الطلاب.

يستخدم هذا البحث طريقة البحث النوعي الوصفي مع صياغة المشكلات التالية: (1) تأثير إعداد التعلیم عبر الإنترنت على تطوير الكفاءة المعرفية لدى الطلاب فی المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية التاسع بمدينة میدان، (2) تأثير تنفيذ التعلیم عبر الإنترنت على تطوير معرفة الطلاب فی المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية التاسع بمدينة میدان، (3) نتائج التعلیم على تنمية الكفاءة المعرفية للطلاب فی المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية التاسع بمدينة میدان.

تظهر نتائج هذا البحث وفقاً لصياغة المشكلة: (1) لإعداد التعلیم عبر الإنترنت تأثير على تطوير الكفاءة المعرفية للطلاب حيث يجب على المعلمين إعداد التعلیم مثل إعداد الدروس، والاستراتيجيات، ووسائل التعلیم، وأدوات التعلیم عبر الإنترنت (2) يتم تنفيذ التعلیم عبر الإنترنت حول تنمية معرفة الطلاب باستخدام وسائل التعلیم عبر الإنترنت مثل واتس آب وجوجل ميت وزوم من المنزل بمساعدة الوالدين. (3) نتائج التعلیم عبر الإنترنت على تنمية الكفاءة المعرفية للطلاب أنفسهم ليست مثالية بسبب استجابة الطلاب الذين يفتقرون إلى التقدير ويشعرون بالملل من التعلیم عبر الإنترنت. ومع ذلك، لا يزال هناك بعض الطلاب الذين ما زالوا متحمسين للتعلیم عبر الإنترنت.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Masa pandemi covid-19 saat ini memberikan dampak dalam segala bidang terutama dalam bidang pendidikan. Termasuk salah satunya dalam proses pembelajaran di madrasah yang mengharuskan guru untuk melakukan pembelajaran daring. Yang mana dalam prosesnya guru di harapkan untuk kreatif mungkin.

Wabah virus corona terjadi pada akhir 2019. Dengan adanya wabah tersebut, Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 2 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) dan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat.<sup>2</sup>

Menurut Hendri Aditya dalam jurnal kendala pembelajaran daring guru sekolah dasar di kabupaten Banjarnegara yaitu, perubahan pembelajaran dari tatap muka menjadi daring yang terjadi secara mendadak, memunculkan berbagai macam respon dan kendala bagi dunia pendidikan di Indonesia, tak terkecuali guru yang merupakan ujung tombak pendidikan yang langsung berhadapan dengan siswa. Sejumlah guru mengalami kendala yang dialami guru

---

<sup>2</sup> Jamilah. Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Daring Era New Normal Di Kabupaten Sumenep. Konferensi Nasional Pendidikan I. (Juni, 2020). hal, 148

ketika melaksanakan pembelajaran daring diantaranya aplikasi pembelajaran, jaringan internet dan gawai, pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan pengawasan.<sup>3</sup>

Sementara itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan dua surat edaran terkait pencegahan dan penanganan virus tersebut. Yang pertama, Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud dan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan.

Dalam siaran pers tanggal 24 Maret 2020, Mendikbud Nadiem Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19).<sup>4</sup>

Pendidikan adalah salah satu kegiatan sosial yang paling penting dalam kehidupan manusia. Guru dan pendidik memainkan peran penting dalam mendukung dan memotivasi siswa. Mereka harus selalu memperbaiki diri untuk menjadi visioner dan baik dalam bidang yang mereka ajarkan. Mereka harus disiplin di tempat kerja.<sup>5</sup> Dikarenakan, tujuan utama dari pembelajaran adalah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi pekerja yang sukses di dunia kerja.<sup>6</sup>

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan de-

---

<sup>3</sup> Henry Aditia Rigianti. *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara*. (2020). *Elementary School*. Vol 7. No 2. Hal 103

<sup>4</sup> Jamilah. *Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Daring Era New Normal Di Kabupaten Sumenep*. Konferensi Nasional Pendidikan I. (Juni, 2020). hal, 148

<sup>5</sup> Ninlawan, G. (2015). *Factors which Affect Teachers' Professional Development in Teaching Innovation and Educational Technology in the 21st Century under the Bureau of Special Education*, Office of the Basic Education Commission. *Social and Behavioral Sciences*, 1732 – 1735.

<sup>6</sup> Finch, R, C., & Crunkilton, J. R. (1999). *Curriculum Development in Vocational and Technical Education Planning, Content, and Implementation (5th ed.)*. Bostom: Allyn and Bacom.

ngan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain manfaat bagi kehidupan manusia disatu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan, kalau tidak ingin bangsa ini kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi tersebut.

Kesiapan berasal dari kata “siap” mendapat awalan ke- dan akhiran -an. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003), menjelaskan kesiapan adalah suatu keadaan bersiap-siap untuk mempersiapkan sesuatu.

Menurut Thorndike ada beberapa kondisi yang akan muncul pada hukum kesiapan ini, diantaranya: (1) Jika individu siap untuk bertindak dan mau melakukannya, maka ia akan merasa puas. (2) Jika individu siap untuk bertindak, tetapi ia tidak mau melakukannya, maka timbulah rasa ketidakpuasan. (3) Jika belum ada kecenderungan bertindak, namun ia dipaksa melakukannya, maka melakukannya akan menjengkelkan. (4) Jika suatu organisme didukung oleh kesiapan yang kuat untuk memperoleh stimulus maka pelaksanaan tingkah laku akan menimbulkan kepuasan individu sehingga asosiasi cenderung diperkuat. Kesiapan akan dapat kita capai apabila ada harapan, dan usaha dalam bentuk perbuatan yang berulang-ulang hingga mencapai tujuan yang diinginkan yaitu berupa kesuksesan.

Kesiapan terdiri dari tiga bagian: (1) Emotive Attitudeinal Readiness atau kesiapan sikap dan emosi terdiri dari: (a) kesiapan emosional diasumsikan sebagai tanggung jawab

untuk melakukan suatu tugas. (b) Antusiasme terhadap suatu tugas. (c) Kemauan beradaptasi dengan tugas sewaktu-waktu. (d) Kenyamanan dan kemandirian dalam menjalankan tugas. (e) Mengapresiasi nilai intrinsik dalam suatu tugas. (2) Cognitive Readiness atau kesiapan kognitif terdiri dari: (a) Memiliki keterampilan kognitif dan berpikir kritis yang penting untuk melakukan tugasnya. (b) Sadar akan kekuatan dan kekurangan. (c) Sudah membuat hubungan antara tugas yang dilakukan dengan kenyataan di lapangan. (d) Sadar akan nilai diri dan kemauan untuk menjalankan tugas. (e) Mampu mengintegrasikan konsep-konsep dan alat-alat dari berbagai disiplin keilmuan. (3) Behavioral Readiness atau kesiapan perilaku terdiri dari: (a) Bersedia menjalankan fungsi kemitraan dengan rekan-rekan mereka dalam bekerja dan fasilitator. (b) Mahir mengatur waktu untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tugasnya.

Kesiapan guru sangat penting karena dalam tujuan Kurikulum 2013, diantaranya mendorong peserta didik mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan-mempresentasikan, apa yang mereka peroleh setelah menerima materi pembelajaran.<sup>7</sup>

Berdasarkan Undang-Undang tentang Sisdiknas, bahwa untuk bisa menghadirkan pendidikan yang bermutu, maka suasana dan proses pembelajaran yang di rancang dan di laksanakan harus bisa mengaktifkan peserta didik dan dapat mengembangkan semua potensi

---

<sup>7</sup> Muhammad Nur Wangit. Dkk. *Kesiapan Guru Sd Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik- Integratif Pada Kurikulum 2013 Di Diy*. Jurnal Prima Edukasia, Volume 2 Nomor 2 (2014), hal 177



mereka dengan proses pembelajaran aktif, peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar dan semua potensinya berkembang.<sup>8</sup>

Kebijakan Pemerintah tentang pelaksanaan pembelajaran di era *new normal* yaitu berdasarkan pada Keputusan Bersama 4 Menteri Tahun 2020, Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kemdikbud No 15 Tahun 2020 dan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020. Dalam bidang pendidikan, disadari atau tidak bahwa *new normal* telah mulai terjadi sejak pandemi virus Covid-19.

Era *new normal* merupakan salah satu kebijakan dari pemerintah untuk membuka kembali aktivitas perekonomian, sosial, pendidikan dan kegiatan sosial lainnya dengan tetap mematuhi standar protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Adaptasi terhadap pendidikan di era *new normal* ini masing-masing sekolah atau madrasah harus mulai berbenah diri dan menyiapkan semuanya dalam penyelenggaraan pembelajaran di era *new normal* ini.

Proses kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilakukan secara tatap muka secara langsung dimana pendidik atau dan peserta didik hadir secara tatap muka fisik di ruang-ruang kelas dan tempat-tempat belajar kini digantikan dengan kegiatan pembelajaran melalaui media elektronik (*e-learning*). Pembelajaran daring dilaksanakan di level sekolah dasar dengan menggunakan berbagai media pembelajaran online dengan bantuan pendampingan orang tua (belajar dari rumah) agar bisa memantau perkembangan belajar anak di rumah secara daring atau online.

---

<sup>8</sup> Silvia Eka Andriani. Dkk. *Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah*. Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan. Volume 1 No 2, Juni (2018)

Hal ini memunculkan beberapa Kendal yaitu: (1) Bagaimana seorang pendidik menyiapkan dirinya dimasa *new normal*. (2) Bagaimana perbedaan pendidik sebelum dan sesudah Covid 19. (3) Bagaimana pendidik menjadi kreatif ditengah pandemik. (4) Apa metode belajar yang tepat di masa *new normal*.

Pembelajaran berkualitas membutuhkan *assessmen* kelas yang berkualitas pula. Hal ini sesuai dengan tujuan evaluasi hasil belajar atau *asesmen* pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu: (1) Memantau proses perkembangan pembelajaran peserta didik secara berkesinambungan. (2) Memantau kemajuan belajar peserta didik secara berkesinambungan. (3) Memantau perbaikan hasil penilaian belajar peserta didik secara berkelanjutan secara menyeluruh.

Selain itu masih banyak siswa menganggap bahwa pembelajaran di sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, karena mereka bisa berinteraksi satu dengan yang lain. Sekolah dapat meningkatkan interaksi sosial bagi siswa sehingga menumbuhkan kesadaran sosial bagi siswa. Sekolah merupakan media interaksi antar siswa dan pendidik untuk meningkatkan kemampuan dalam berbagai *integensi*, *skill* dan rasa kasih sayang diantara mereka.<sup>9</sup>

Pembelajaran daring yaitu penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang massif dan luas, sehingga pembelajaran daring dapat diselenggarakan dimana saja serta diikuti secara gratis maupun berbayar. Selain itu, pembelajaran daring memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran dan

---

<sup>9</sup> Jamilah. *Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Daring Era New Normal Di Kabupaten Sumenep*. Konferensi Nasional Pendidikan I. (Juni, 2020). hal, 149

memberikan metode pembelajaran yang efektif seperti berlatih dengan adanya umpan balik, menggabungkan kegiatan kolaboratif dengan belajar mandiri. Pembelajaran daring memiliki manfaat seperti membangun komunikasi serta diskusi antara guru dengan anak, anak saling interaksi dan berdiskusi dengan satu dan lainnya, memudahkan anak berinteraksi dengan guru dan orang tua, sarana yang tepat untuk melihat perkembangan anak melalui laporan orang tua dengan tujuan orang tua dapat melihat langsung perkembangannya, guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada anak berupa gambar, video, dan audio yang dapat diunduh oleh orang tua langsung, dan mempermudah guru membuat materi dimana saja dan kapan saja.

Agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan efektif, diperlukan persiapan oleh pihak sekolah dan orangtua wali murid. Pihak sekolah memberikan fasilitas kepada guru berupa perangkat laptop atau handphone kepada guru dan paket internet yang diperlukan. Sedangkan pihak orangtua mempersiapkan perangkat handphone dan paket internet serta pendampingan terhadap putra putrinya. Kegiatan pembelajaran dilakukan menggunakan aplikasi, mengkomunikasikan kepada orang tua bahwa pembelajaran dilakukan secara daring, tinjauan data penilaian untuk setiap anak, mengembangkan aspek perkembangan anak, guru memahami kurikulum dan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan, meminta anak untuk melakukan rutinitas di rumah selama pembelajaran daring, kegiatan pembelajaran dapat menggunakan alat dan bahan yang mudah dicari di sekitar rumah anak. Persiapan tersebut sangat penting dilakukan oleh guru agar pembelajaran daring berjalan dengan efektif. Guru yang telah memiliki kesiapan dalam pembelajaran dengan melakukan rencana pelaksanaan proses

pembelajaran, implementasi, melakukan evaluasi, dan ditinjaulanjuti dengan memepertimbangkan beberapa hal yang dianggap penting oleh masing-masing guru.<sup>10</sup>

Proses Perkembangan kognitif merupakan salah satu bentuk perkembangan yang yang penting dalam mengembangkan potensi peserta didik. Perkembangan kognitif menjadi dasar pengetahuan peserta didik dalam perkembangan selanjutnya. Perkembangan kognitif yang baik dapat menentukan ketercapaian yang baik juga dengan upaya pengembangan ranah kognitif yang berdampak positif. Beberapa ahli menjelaskan proses perkembangan kognitif telah menjelaskan semua aktivitas mental yang berhubungan dengan pikiran, persepsi, ingatan dan pengelolaan informasi. Pada hakekatnya perkembangan kognitif manusia berlangsung sejak manusia lahir. Upaya Pemberdayagunaan kapasitas ranah kognitif dimulai ketika seseorang menggunakan tahap sensorik dan motorik. Proses Perkembangan kognitif merupakan salah satu ranah yang terpenting yang harus diperhatikan karena perkembangan kognitif merupakan dasar pengetahuan anak bagi perkembangan selanjutnya. Perkembangan kognitif yang baik akan menentukan ketercapaian yang baik karena upaya pengembangan ranah kognitif berdampak positif bukan hanya berdampak pada ranah kognitif saja melainkan terhadap ranah afektif dan psikomotor.<sup>11</sup>

Menurut Jamilah dalam jurnal Konferensi Nasional Pendidikan I FKIP Universitas Muhammadiyah Banjarmasin yang berjudul kesiapan guru sekolah dasar dalam pelaksanaan

---

<sup>10</sup> Despa Ayuni. Dkk. *Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 5(1) 2021, hal 1415

<sup>11</sup> Mu'minatulHabibah. *Analisis Kemampuan Kognitif Peserta Didik (Studi pada Lembaga Pendidikan MI al-Kautsar Yogyakarta)*. Journal of Islamic Education Research Vol. 1 No. 02 Juni (2020), hal. 29

daring era *new normal* di kabupaten sumenep di terbitkan pada tanggal 21 Juni 2020. Dalam temuannya menyatakan bahwa ada 48,3% siswa senang belajar di rumah hal ini disebabkan karena gurunya membuat mereka belajar menarik, bervariasi dan bermakna. 51,7% lagi siswa menyatakan belajar di rumah tidak menyenangkan karena tugas guru sangat banyak sekali.<sup>12</sup>

Penelitian ini terfokus pada keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan kreatif mungkin di masa pandemi. Sehingga dengan pembelajaran daring yang menyenangkan peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan baik. Dan meningkatkan pengetahuan kognitif peserta didik itu sendiri.

Penelitian ini di laksanakan di MIN Medan Maimun yang berlokasi di Jalan Pertahanan Patumbak Kec.Medan Amplas. Pada Mulanya MIN Medan Maimun terletak di jalan Brigjen Katamso Gg. Sosial berawal dari sebuah MDA yang didirikan oleh Hj. Ratna Gusti yang merupakan warisan yang diwakafkan dari ayah beliau. Kemudian seiring waktu dikarenakan Hj. Ratna Gusti sudah pensiun dan tak sanggup lagi untuk mengelola MDA tersebut maka dengan inisiatif beliau menyerahkan MDA tersebut kepada Departemen Agama Kota medan yaitu kepada bu halimatusakdiah dan bapak Muhammad Arifin beserta pengawas madrasah ibu Aswilda. Departemen Agama kemudian mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Filial. Pada waktu itu sekitar bulan April 1994 diadakanlah musyawarah antara tokoh pendirinya yaitu Mahyudin BA, Drs Muchtar Parketin dan H. Amran Lubis, dan tokoh masyarakat H. Anawi

---

<sup>12</sup> Jamilah. *Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Daring Era New Normal Di Kabupaten Sumenep*. Konferensi Nasional Pendidikan I. (Juni, 2020). hal, 150



Siregar, H. Hafnan Simbolon, yang kemudian diangkatlah H. Amran Lubis sebagai Kepala Madrasah Pertama di MIN Filial tersebut pada bulan Juli 1994. Seiring waktu dikarenakan keterbatasan lokasi untuk pengembangan sekolah maka pada tahun 2005 MIN Medan Maimun di pindahkan ke Jalan Pertahanan Patumbak Kec. Medan Amplas hingga sampai saat ini. Visi madrasah ini ialah Indah, berprestasi, religius dan berwawasan lingkungan sedangkan misinya ialah : (1) Mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau, bersih , indah dan sehat. (2) Mewujudkan prestasi akademik melalui PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). (3) Mewujudkan prestasi non akademik melalui pengintegrasian kegiatan ekstra kurikuler serta unggul dalam pencapaian nilai ujian nasional. (4) Menjalankan nilai-nilai agama dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. (5) Mendorong peserta didik untuk taat beribadah. (6) Mampu mengembangkan sikap hormat dan sopan terhadap orang tua, guru, dan orang yang lebih tua. (7) Terwujudnya perilaku peduli lingkungan melalui pembiasaan yang positif. (8) Mewujudkan MBS dan pengembangan kurikulum berbasis lingkungan dengan fokus peningkatan kesadaran untuk memelihara lingkungan dan emberikan wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya lingkungan hidup dengan mengupas penyebab kerusakan dan usaha pengendaliannya.

Berdasarkan hasil data di lapangan jumlah tenaga pendidik dan staf madraha adalah 26 orang dengan jumlah 19 Orang PNS dan 7 orang non PNS. Dengan klasifikasi guru kelas yang berjumlah 15 orang 13 PNS, 2 non PNS. Guru bidang study 7 orang 4 PNS dan 3 non PNS. Tata usaha yang berjumlah 2 orang 1 PNS dan 1 Non PNS. Dan untuk staf perpustakaan yang berjumlah 1 orang dan berstatus non PNS. Para staf dan tenaga pendidik di pimpin oleh 1 orang kepala sekolah yang bernama ibu Rini Sartika, Sp.d, Mp.d. Jumlah siswa kelas IV sendiri

berjumlah 32 orang. Dan beberapa siswa sudah pernah mengikuti olimpiade SAINS di kampus USU pada tahun 2019.

Berdasarkan hasil data lapangan juga di temukan bahwa guru kelas IV MIN 9 Kota Medan yang bernama ibu sangat baik dalam pencapaian prestasi sebagai seorang orang guru. Beliau juga beberapa kali berhasil menghantarkan siswanya sukses mengikuti mengikuti olimpiade di tingkat kota dan provinsi. Namun demikian ini adalah data awal yang di temukan pada tahap observasi selanjutnya observasi ini akan di buktikan dengan penelitian lebih lanjut di MIN 9 Kota Medan pada Kelas IV.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas. Maka, yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran daring di masa pandemi terhadap perkembangan pengetahuan kognitif peserta didik di MIN 9 Kota Medan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi terhadap perkembangan pengetahuan kognitif peserta didik di MIN 9 Kota Medan?
3. Bagaimana hasil pembelajaran daring di masa pandemi terhadap perkembangan pengetahuan kognitif peserta didik di MIN 9 Kota Medan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas. Maka, yang menjadi tujuan dari penelitian ini ialah.

1. Menganalisis bagaimana perencanaan pembelajaran daring di masa pandemi terhadap perkembangan pengetahuan kognitif peserta didik di MIN 9 Kota Medan.
2. Menganalisis bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi terhadap perkembangan pengetahuan kognitif peserta didik di MIN 9 Kota Medan.
3. Menganalisis bagaimana hasil pembelajaran daring di masa pandemi terhadap perkembangan pengetahuan kognitif peserta didik di MIN 9 Kota Medan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat di gunakan dan di manfaatkan baik secara teoritis dan maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Pada penelitian ini nantinya dapat memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan lembaga pendidikan di masa pandemi. Untuk mempersiapkan pembelajaran daring yang kreatif. Sehingga berdampak baik terhadap perkembangan pengetahuan kognitif peserta didik.
  - b. Sebagai dasar pengembangan penelitian lanjutan.

#### **2. Manfaat Peraktis**

Secara praktik penelitian ini dapat bermanfaat serta kontribusi pemikiran bagi beberapa pihak.

##### **1. Bagi Peneliti**

Melalui eksperimen ini dapat mengetahui persiapan guru pada pembelajaran daring di masa pandemi terhadap perkembangan pengetahuan kognitif peserta didik di MIN 9 Kota Medan.

#### 2. Bagi Guru

Dapat di jadikan sebagai acuan problem pembelajaran daring di masa pandemi. Sebagai tahap awal dalam pengembangan pembelajaran kreatif dan inovatif untuk perkembangan pengetahuan kognitif siswa.

#### 3. Bagi Lembaga

Hasil penelitian sebagai pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi terhadap perkembangan pengetahuan kognitif peserta didik agar lebih baik lagi.

#### 4. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di masa pandemi. Terutama pada perkembangan pengetahuan kognitif peserta didik itu sendiri.

### **E. Originalitas Penelitian**

Originalitas penelitian ini adalah perbedaan dan persamaan antara peneliti dengan penelitian yang terdahulu yang sudah dilaksanakan atau sebelumnya. Hal ini dimaksud untuk tidak terjadi pengulangan pembahasan dan pengkajian penelitian yang sudah dikaji.

Dengan demikian akan diketahui sisi perbedaan dan persamaan terhadap penelitian terdahulu. Oleh karena itu, peneliti memaparkan data dari penelitian terdahulu dengan uraian yang disertai dengan tabel agar lebih menganalisis dan mengidentifikasi perbedaan dan persamaan, adapun penelitian tentang kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi terhadap perkembangan pengetahuan kognitif peserta didik antara lain, yakni:

*Pertama*, penelitian Despa Ayuni, dkk (Riau, 2020) berjudul Kesiapan Guru Tk Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. Tujuan penelitian yaitu untuk mendapatkan informasi kesiapan guru Taman Kanak-kanak menghadapi pembelajaran daring masa pandemi covid-19. Subjek penelitian 10 orang guru TK di Kota Pariaman, Sumatera Barat. Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data angket dan wawancara. Teknik analisis menggunakan model Miles dan Huberman (Analysis Interactive Model)

*Kedua*, penelitian Jamilah (Banjarmasin, 2020) yang berjudul Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Daring Era New Normal Di Kabupaten Sumenep. Tujuan penulisan artikel ini adalah mendeskripsikan kesiapan pelaksanaan pembelajaran daring pada era new normal bagi guru Sekolah Dasar di Kabupaten Sumenep. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei. Pendekatan penelitiannya adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian yaitu guru kelas satu dan empat yang terdapat di wilayah Sumenep sebanyak lima puluh guru dengan sampel sebanyak dua puluh sembilan guru Sekolah Dasar yang berasal dari sepuluh Sekolah Dasar negeri dan dua Sekolah Dasar swasta yang ada di Kabupaten Sumenep.

*Ketiga*, penelitian Muhammad Mastur, dkk (Kalimantan Selatan, 2020) yang berjudul Upaya Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini diteliti adalah bahwa untuk mendeskripsikan upaya guru MI Miftahul Huda dalam melaksanakan pembelajaran online di masa pandemi covid-19. Jenis penelitian yang menggunakan teknik deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam melaksanakan pembelajaran online selama pandemic Covid-19.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

	<b>Nama</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Orisinalitas Penelitian</b>
	Despa Ayuni, dkk <i>Kesiapan guru tk meng pembelajaran daring m pandemi covid-19.</i> Riau, 2020	1. Tujuan penelitian untuk mend informasi k guru Taman kanak meng pembelajaran masa pandemi 19 2. Jenis penelitian menggunakan deskriptif ku dengan pengumpulan angket dan waw	Subjek penelitia orang guru TK d Pariaman, Su Barat	kesiapan guru melaksanakan pembelajaran dari masa pandemi.
	Jamilah <i>Kesiapan guru sekolah dalam pelaksanaan da era new normal di kab sumenep.</i>	1. Tujuan penulisa artikel ini adala mendeskripsika kesiapan pelaks pembelajaran d	Populasi penelitia guru kelas satu da empat. sebanyak puluh guru denga sampel sebanyak	kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring masa pandemi.

	Banjarmasin, 2020	<p>pada era new normal bagi guru Sekolah Dasar.</p> <p>2. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei.</p> <p>3. Pendekatan penelitiannya adalah pendekatan deskriptif kuantitatif.</p>	<p>puluh sembilan guru Sekolah Dasar yang berasal dari sepuluh Sekolah Dasar negeri dan dua Sekolah swasta.</p>	
	<p>Muhammad Mastur, D</p> <p><i>Upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19</i></p> <p>Kalimantan Selatan, 2020</p>	<p>1. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan upaya guru MI melaksanakan pembelajaran online masa pandemi covid-19.</p> <p>2. Jenis penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan observasi, wawancara dan dokumentasi.</p>	<p>Penelitian mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran selama pandemic covid-19.</p>	<p>kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring masa pandemi.</p>

Penelitian ini difokuskan Bagaimana guru merencanakan, mengimplementasikan kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi terhadap perkembangan kognitif peserta didik di MIN 9 Kota Medan. Setelah itu bagaimana hasilnya terhadap guru itu sendiri dan siswa yang didiknya.

## **F. Definisi Oprasional**

Dalam rangka untuk memperjelas pemahaman tentang kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi terhadap perkembangan kognitif peserta didik, maka istilah-istilah dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Kesiapan guru

Kesiapan Guru terdiri dari dua kata, yaitu kesiapan dan guru. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Seorang akan mampu menjawab dan memberikan respon dalam kondisi tertentu jika ia dalam keadaan siap.

### 2. Perkembangan Kognitif

perubahan individu baik secara struktur atau fungsi organ melalui kematangan dan proses belajar yang terjadi sepanjang hayat hingga meninggal dunia. Kognitif dalam bahasa ilmiahnya berarti proses berpikir manusia. Sedangkan dalam arti umumnya adalah proses mental manusia yang meliputi perolehan, penyimpanan, pengambilan dan penggunaan pengetahuan. Kognitif diartikan sebagai kemampuan belajar, berfikir atau kemampuan untuk mempelajari keterampilan atau konsep baru, kemampuan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungan maupun di sekitarnya, dan juga kemampuan daya ingat untuk menyelesaikan soal-soal.

### 3. Pembelajaran daring

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata online yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan



internet. Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti Google Classroom, Google Meet, Edmodo dan Zoom.

#### 4. Pandemi covid-19

Pandemi sendiri merupakan sebuah epidemi yang telah menyebar ke berbagai benua dan negara, umumnya menyerang banyak orang. Sementara epidemi sendiri adalah sebuah istilah yang telah digunakan untuk mengetahui peningkatan jumlah kasus penyakit secara tiba-tiba pada suatu populasi area tertentu. Istilah pandemi tidak digunakan untuk menunjukkan tingginya tingkat suatu penyakit, melainkan hanya memperlihatkan tingkat penyebarannya saja. Perlu diketahui, dalam kasus pandemi COVID-19 ini menjadi yang pertama dan disebabkan oleh virus corona yang telah ada sejak akhir tahun lalu.

#### 5. peserta didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan representasi perihal penelitian ini, maka sistem pembahasannya di susun sebagai berikut:

BAB I, memaparkan tentang pendahuluan berisi sub pembahasan antara lain tentang konteks penelitian, fokus penelitian, orisinalitas penelitian, drfinisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II, merupakan kajian pustaka yang memaparkan landasan teori dan kajian teoritik tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan program penguat pendidikan karakter.

BAB III, merupakan bagian yang membahas tentang metode penelitian yang mencakup tentang pendekatan dan jenis penelitian, latar penelitian, data dan sumber data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

BAB IV, merupakan paparan data dan penemuan penelitian.

BAB V, merupakan pembahasan hasil penelitian, pada bagian ini akan dilakukan dekripsi tentang kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi terhadap perkembangan kognitif peserta didik.

BAB VI, merupakan penutupan yang terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran berdasarkan hasil penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Kesiapan Guru**

Kesiapan menjadi sangat penting untuk memulai suatu tindakan karena dengan memiliki kesiapan akan dapat mengantisipasi segala kemungkinan yang terjadi. Selain itu, dengan memiliki kesiapan diharapkan akan memiliki hasil yang lebih baik daripada tidak memiliki kesiapan sama sekali.

Kesiapan merupakan suatu kompetensi, sehingga seseorang yang mempunyai kompetensi berarti telah memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu<sup>13</sup>.

Kesiapan tersebut mulai dari pemahaman, mental, maupun kemampuan guru yang berasal dari dalam diri guru itu sendiri dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada kecenderungan untuk memberi respon. Ada tiga aspek yang mempengaruhi kesiapan yaitu:<sup>14</sup>

- a) Kondisi fisik, mental, dan emosional

---

<sup>13</sup> Arikunto, Suharsimi. (2001). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 54

<sup>14</sup> Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta. Hal. 113-114

- b) Kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan
- c) Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.

Kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional.<sup>15</sup>

Kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan.<sup>16</sup>

Ada beberapa faktor yang membentuk kesiapan, yaitu:

- a) Perlengkapan dan pertumbuhan fisiologis, ini menyangkut pertumbuhan terhadap kelengkapan pribadi seperti tubuh pada umumnya, alat indera, dan kapasitas intelektual.
- b) Motivasi yang menyangkut kebutuhan minat, serta tujuan individu untuk mempertahankan serta mengembangkan diri. Motivasi berhubungan dengan tekanan-tekanan lingkungan.<sup>17</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah suatu kondisi seseorang atau suatu badan dalam mempersiapkan diri dengan kompetensi tertentu untuk melakukan kegiatan.

---

<sup>15</sup> Hamalik, Oemar. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal, 94

<sup>16</sup> M. Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Hal, 52

<sup>17</sup> Ibid. hal, 161-165

Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I pasal 1: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya.<sup>18</sup> Guru merupakan pendidik formal di sekolah yang bertugas membelajarkan siswa-siswinya sehingga memperoleh berbagai pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang semakin sempurna kedewasaannya atau pribadinya. Dalam menjalankan tugasnya guru harus menguasai bahan pengajaran sesuai dengan tingkat/kelas murid.<sup>19</sup> Penguasaan metode dan ruang lingkup pelajaran menjadi syarat untuk mentransfer pengetahuan anak, di samping menunjang administratif dan fondasi-fondasi kurikulum. Hubungan guru dan siswanya merupakan jantungnya keseluruhan proses pembinaan kurikulum. Guru harus mempunyai kemampuan dasar, yaitu :<sup>20</sup>

- a) Kemampuan ini antara lain: Kemampuan menguasai bahan.
- b) Kemampuan mengelola program belajar mengajar.

---

<sup>18</sup> Suparlan. (2008). *Menjadi Guru Efektif*. Jakarta: Hijayat. Hal, 12

<sup>19</sup> H. Hamzah B Uno. (2011). *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal, 69

<sup>20</sup> Hamalik, Oemar. (2001). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.

- c) Kemampuan mengelola kelas dengan pengalaman belajar.
- d) Kemampuan menggunakan media/sumber dengan pengalaman belajar.
- e) Kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan dengan pengalaman belajar.
- f) Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar dengan pengalaman belajar.
- g) Kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan dengan pengalaman belajar.
- h) Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dengan pengalaman belajar.
- i) Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

## **2. Proses Strategi Mengajar**

Belajar dan pembelajaran merupakan istilah yang berbeda namun tidak dapat dipisahkan. Pengertian belajar dan pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan, baik perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotor.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Amri, Sofan. (2013). *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya. Hal, 39

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>22</sup>

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran adalah sebuah proses suatu kegiatan yang tidak hanya berfokus pada hasil namun juga terfokus pada proses. Kegiatan pembelajaran bukan hanya fokus pada mengajar, tetapi juga pada kegiatan belajar.

Dalam proses pembelajaran meliputi kegiatan dari membuka sampai menutup pelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran kegiatan awal yaitu melakukan apersepsi, kegiatan inti yaitu kegiatan utama yang dilakukan guru dalam memberikan pengalaman belajar, kegiatan akhir yaitu menyimpulkan kegiatan pembelajaran.

Guru memiliki peran yang sangat vital dan fundamental dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik peserta didik dalam proses pembelajaran. Seorang guru tidak hanya dituntut pengajar yang bertugas menyampaikan materi pelajaran tertentu, tetapi juga harus berperan sebagai pendidik. Sebagai seorang pendidik harus mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat bagi peserta didiknya. Karena itu dalam memilih strategi pembelajaran, pendidik harus memperhatikan keadaan atau kondisi peserta didik, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan strategi pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dalam menunjang keberhasilan

---

<sup>22</sup> Hamalik, Oemar. (2001). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal, 57

belajar peserta didiknya. Belajar dengan bermain yang menyenangkan adalah sebuah konsep tepat diterapkan pada anak Sekolah Dasar.

Strategi pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk di dalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran dan disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Beberapa pengertian tentang strategi pembelajaran menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a) Hamzah B. Uno (2008), Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan pendidik dalam proses pembelajaran.
- b) Dick dan Carey (2005), Strategi pembelajaran adalah komponen- komponen dari suatu set materi termasuk aktivitas sebelum pembelajaran, dan partisipasi peserta didik yang merupakan prosedur pembelajaran yang digunakan kegiatan selanjutnya.
- c) Suparman (1997), Strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik, peralatan dan bahan, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.
- d) Hilda Taba, Strategi pembelajaran adalah pola atau urutan tongkah laku pendidik untuk menampung semua variabel-variabel pembelajaran secara sadar dan sistematis.



- e) Gerlach dan Ely (1990), Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.
- f) Kemp (1995), Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi dalam kegiatan pembelajaran dapat diartikan dalam pengertian secara sempit dan pengertian secara luas.

Dalam pengertian sempit bahwa istilah strategi itu dapat sama dengan pengertian metode yaitu sama-sama merupakan cara dalam rangka pencapaian tujuan. Dalam pengertian luas sebagaimana dikemukakan Newman dan Logan (Abin Syamsuddin Makmun, 2003) mengemukakan empat unsur strategi dari setiap kegiatan, yaitu:

- a) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (output) dan sasaran (target) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
- b) Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (basic way) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
- c) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (steps) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
- d) Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (criteria) dan patokan ukuran (standard) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (achievement) usaha.

Untuk diterapkan dalam konteks pembelajaran keempat unsur tersebut dilakukan dengan cara berikut:

- a) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.
- b) Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif.
- c) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran.
- d) Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan. Efektivitas disebut juga efektif, apabila tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah tercapai. Dengan demikian efektif lebih mengarah kepada pencapaian sasaran /tujuan.

### **3. Kompetensi Guru**

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>23</sup>

a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik sebagaimana diungkapkan oleh Mulyasa, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dengan demikian, penelitian ini akan secara spesifik mengkaji persoalan kemampuan guru yang terkait dengan ilmu-ilmu tentang pendidikan, lebih khusus tentang bagaimana mengelola pembelajaran.<sup>24</sup>

b) Kompetensi Kepribadian

Menurut Pasal 28 ayat (3) Bagian I Bab VI Peraturan Pemerintah RI No. 19/2005 tentang 5 Standar Nasional Pendidikan, kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta, didik dan berakhlak mulia.

c) Kompetensi Sosial

---

<sup>23</sup> Departemen Pendidikan Nasional, 2005. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Depdiknas.

<sup>24</sup> Yulianti, Fitri. (2012). *Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI (Studi Deskriptif pada Guru PAI di SMP Negeri Kota Indramayu)*. Jurnal Tarbawi, Vol. 1 No. 2 Juni 2012. [Online]. Tersedia: [http://jurnal.upi.edu/file/04\\_Hubungan\\_Kompetensi\\_Pedagogik\\_Guru\\_PAI\\_-\\_Fitri\\_Yulianti.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/04_Hubungan_Kompetensi_Pedagogik_Guru_PAI_-_Fitri_Yulianti.pdf). [sabtu, 17 oktober 2020].

Kompetensi sosial didefinisikan dalam Pasal 28 ayat (3) Bagian I Bab VI Peraturan Pemerintah RI No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagai suatu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

#### d) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Secara rinci masing-masing elemen kompetensi tersebut memiliki subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut:

##### 1) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi.

Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antarmata pelajaran, dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.<sup>25</sup>

Dalam melaksanakan pembelajaran terutama dalam melaksanakan pembelajaran daring guru harus memiliki persiapan dalam mengajar. Salah satunya mempersiapkan materi, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan strategi dalam mengajar. Guru juga memiliki kompetensi dalam mengajar. Terutama dalam melaksanakan pembelajaran daring

Gambar 2.1 Konsep Pembelajaran Daring



Sumber

[www.pustaka.ut.ac.id](http://www.pustaka.ut.ac.id)

## B. Pembelajaran Daring di Masa Pandemi

### 1. Pengetian Pembelajaran Daring dan Masa Pandemi

Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran yang mampu menjadikan siswa mandiri tidak bergantung pada orang lain. Hal ini dikarenakan melalui pembelajaran daring siswa akan fokus pada layar gawai untuk menyelesaikan tugas

<sup>25</sup> Muhammad Irwan Padli Nasution. *Strategi pembelajaran efektif berbasis mobile learning pada sekolah dasar*, Volume 10 No.01, UINSU, Medan:Jurnal Perpustakaan dan Informasi Iqra'. hal, 3-5

ataupun mengikuti diskusi yang sedang berlangsung. Tidak aka ada interaksi atau pembicaraan yang tidak perlu dan tidak penting. Semua yang didiskusikan merupakan hal yang penting untuk menuntaskan kompetensi yang akan dicapai. Oleh karena itu, melalui pembelajaran daring diharapkan akan menjadikan siswa mandiri dalam mengonstruksi ilmu pengetahuan.<sup>26</sup>

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh sendiri bertujuan untuk memenuhi standard pendidikan melalui pemanfaatan Teknologi Informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung antara siswa dan guru.<sup>27</sup>

## **2. Tujuan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi**

Pembelajaran daring di Indonesia sebenarnya sudah diterapkan oleh beberapa pendidik sebelum pemberlakuan social distancing oleh pemerintah. Namun istilah

---

<sup>26</sup> Albitar Septian Syarifudin, 2020, *implementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing*, Volume 5 No. 1, FIP Universitas Trunojoyo Madura : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. hal, 33

<sup>27</sup> Ni KomangSuni Astini, 2020, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19*, Volume 11 Nomor 2, STKIP Agama Hindu Amlapura : jurnal lampuhyang. Hal, 16

pembelajaran daring semakin populer setelah social distancing. Pembelajaran daring yang diterapkan lebih cenderung pada bentuk penugasan via aplikasi. Siswa diberikan tugas-tugas untuk diselesaikan kemudian dikoreksi oleh guru sebagai bentuk penilaian dan diberikan komentar sebagai bentuk evaluasi.

Banyak kendala yang dialami ketika pembelajaran daring dipilih menjadi bentuk pembelajaran pengganti tatap muka. Mulai dari keterbatasan signal dan ketidaktersediaan gawai pada setiap siswa. Tidak semua siswa berasal dari keluarga mampu. Adanya bentuk penugasan via daring justru dianggap menjadi beban bagi sebagian siswa dan orang tua. Bagi siswa dan orang tua yang belum pernah mengenal gawai akan kebingungan dan akhirnya tidak menyelesaikan tugas yang disampaikan oleh guru. Hal seperti ini biasanya terjadi pada siswa pada tingkat sekolah dasar. Istilah pembelajaran yang dijadikan solusi oleh pemerintah menjadi asing dikarenakan ketidaktersediaan fasilitas. Oleh karena itu, pada tingkat sekolah dasar di beberapa wilayah pembelajaran daring masing tidak berjalan secara maksimal.

Pendapat ahli John Dewey siswa belajar dengan baik apabila mereka secara aktif dapat mengonstruksi sendiri pemahaman mereka tentang apa yang dipelajari. Melalui pendapat ini dapat dilihat bahwa pembelajaran daring memiliki keunggulan dalam mengonstruksi pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Melalui pembelajaran daring siswa secara mandiri akan mengkreasi pengetahuan yang akan dikuasainya. Ilmu yang dikuasai siswa akan lebih bermakna dikarenakan didapatkan dari hasil menyimpulkan bukan menghafalkan. Dari beberapa pernyataan ini maka dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia pun dapat ditingkatkan melalui pembelajaran daring.

Siswa akan lebih berkompeten dalam menguasai kompetensi secara mandiri sehingga pembelajaran aktif akan terbentuk. Selain itu, kompetensi yang dikuasai siswa akan semakin kontekstual dikarenakan apa yang didapatkan merupakan penyimpulan yang berkaitan dengan skemata siswa.<sup>28</sup>

### 3. Karakteristik Pembelajaran Daring

Melalui pemanfaatan teknologi tersebut pembelajaran bisa tetap dilaksanakan dengan baik. Dengan adanya teknologi informasi ini diharapkan pembelajaran bisa berjalan dengan baik mengingat masyarakat Indonesia saat ini mayoritas sudah menggunakan internet, seperti yang dijelaskan dalam penelitian We Are Sosial, “Digital Reports 2020” yang dirilis pada akhir bulan Januari 2020 yang menyatakan hampir 64% penduduk Indonesia sudah terkoneksi dengan jaringan internet.

Beberapa teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di antaranya dengan menggunakan e-learning. E-learning merupakan inovasi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, tidak hanya dalam penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga perubahan dalam kemampuan berbagai kompetensi peserta didik. E-learning adalah suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet atau media jaringan komputer lainnya yang bisa diakses kapan pun dan di mana pun. Pada masa pandemi COVID-19 ini e-learning digunakan oleh semua tingkat

---

<sup>28</sup> Albitar Septian Syarifudin, *implementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing*, Volume 5 No. 1, FIP Universitas Trunojoyo Madura : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. hal, 34



pendidikan, baik TK, SD, SMP, SMA maupun Perguruan Tinggi dengan harapan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

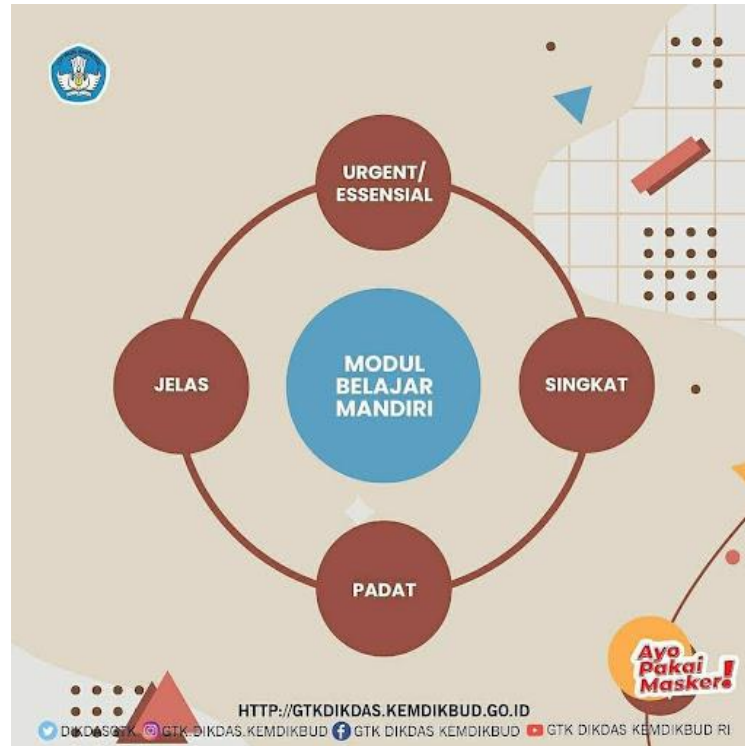
Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran jarak jauh atau e-learning melalui bimbingan orang tua. Dengan pembelajaran jarak jauh siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapan pun dan di mana pun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti google classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam e-learning mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini disebabkan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik.<sup>29</sup>

Pembelajaran daring di masa pandemic adalah pembelajaran yang mampu menjadikan siswa mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Dikarenakan pemebelajaran sendiri terfokus pada layar gawai untuk menyelesaikan sendiri tugas yang di beri. Pembelajaran daring sendiri adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan aplikasi online sebagai media utama pembelajaran.

---

<sup>29</sup> Ni KomangSuni Astini, 2020, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19*, Volume 11 Nomor 2, STKIP Agama Hindu Amlapura: jurnal lampuhyang. Hal, 15

Gambar 2.2 Strategi Pembelajaran Daring



Sumber.

[Http://gtkdikdas.kemendikbud.go.id](http://gtkdikdas.kemendikbud.go.id)

## C. Perkembangan Pengetahuan Kognitif Peserta Didik

### 1. Perkembangan Pengetahuan kognitif Peserta Didik

Perkembangan kognitif adalah tahapan-tahapan perubahan yang terjadi dalam rentang kehidupan manusia untuk memahami, mengolah informasi, memecahkan masalah dan mengetahui sesuatu. Jean Piaget adalah salah satu tokoh yang meneliti tentang perkembangan kognitif dan mengemukakan tahapan- tahapan perkembangan kognitif. Tahapan tahapan tersebut adalah tahap sensory motorik (0–2 tahun), praoperasional (2–7 tahun), operasional konkret (7–11 tahun) dan operasional formal

(11-15 tahun). Dalam memahami dunia secara aktif, anak menggunakan skema, asimilasi, akomodasi, organisasi dan equilibrasi. Pengetahuan anak terbentuk secara berangsur sejalan dengan pengalaman tentang informasi-informasi yang ditemui. Menurut Piaget, anak menjalani urutan yang sudah pasti dari tahap-tahap perkembangan kognitif. Pada setiap tahap, baik kuantitas maupun kualitas kemampuan anak menunjukkan peningkatan.

Perkembangan merupakan proses perubahan potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara individu berupa kemampuan, sifat dan ciri-ciri yang baru.<sup>30</sup>

Perkembangan merupakan proses berkeseinambungan yang dimulai sejak dalam kandungan hingga mencapai dewasa. Dalam proses suatu perkembangan, setiap individu tentunya akan melewati berbagai tahapan dalam perkembangan mencapai dewasa.<sup>31</sup>

## **2. Teori Perkembangan Kognitif Piaget**

Jean Piaget lahir di Neuchatel, sebuah kota kecil di Swiss. Piaget memulai karirnya sebagai seorang ahli biologi, khususnya tentang mollusca (kerang-kerangan). Namun ketertarikannya pada ilmu pengetahuan dan sejarah ilmu pengetahuan segera diikuti dengan ketertarikannya pada keong. Karena dia semakin larut dalam penyelidikan bagaimana proses pikiran yang bekerja dalam sains, akhirnya dia tertarik

---

<sup>30</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

<sup>31</sup> Jp. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006),90

pula untuk menyelidiki apa sesungguhnya pikiran itu, khususnya tahap- tahap perkembangannya. Bidang ini disebutnya dengan epistemology genetic yang berarti studi tentang perkembangan pengetahuan manusia.<sup>5</sup> Selanjutnya Piaget memutuskan untuk mempelajari anak pada tahun 1920 ketika bekerja di Laboratorium Binet di Paris.<sup>32</sup>

Piaget mengemukakan bahwa sejak usia balita, seseorang telah memiliki kemampuan tertentu untuk menghadapi objek-objek yang ada di sekitarnya. Kemampuan ini masih sangat sederhana, yakni dalam bentuk kemampuan sensor motorik. Dalam memahami dunia mereka secara aktif, anak-anak menggunakan skema, asimilasi, akomodasi, organisasi dan equilibras.<sup>33</sup>

Dengan kemampuan inilah balita akan mengeksplorasi lingkungannya dan menjadikannya dasar bagi pengetahuan tentang dunia yang akan dia peroleh kemudian, serta akan berubah menjadi kemampuan- kemampuan yang lebih maju dan rumit. Kemampuan-kemampuan ini disebut Piaget dengan skema. Sebagai contoh, seorang anak tahu bagaimana cara memegang mainannya dan membawa mainan itu ke mulutnya. Dia dengan mudah membawakan skema ini. Lalu ketika dia bertemu dengan benda lain katakanlah jam tangan ayahnya dia dengan mudah dapat menerapkan skema “ambil dan bawa ke mulut” terhadap benda lain tersebut. Peristiwa ini oleh Piaget disebut dengan asimilasi, yakni pengasimilasian objek baru kepada

---

<sup>32</sup> William Crain, *Teori Perkembangan, Konsep dan Aplikasi*, (terjemahan) (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2007), h. 168

<sup>33</sup> John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (terjemahan), (Jakarta: Kencana, 2008), h 46

skema lain. Ketika anak tadi bertemu lagi dengan benda lain, misalnya sebuah bola, dia tetap akan menerapkan skema “ambil dan bawa ke mulut”. Tentu skema ini tidak akan berlangsung dengan baik, karena bendanya sudah jauh berbeda. Oleh karena itu, skema pun harus menyesuaikan diri dengan objek yang baru. Peristiwa ini disebut dengan akomodasi, yakni pengakomodasian skema lama terhadap objek baru. Asimilasi dan akomodasi adalah dua bentuk adaptasi, istilah Piaget yang kita sebut dengan pembelajaran. Cara kerja asimilasi dan akomodasi bertugas menyeimbangkan struktur pikiran dengan lingkungan, menciptakan porsi yang sama di antara keduanya. Jika keseimbangan ini terjadi, maka tercapailah pada suatu keadaan ideal atau equilibrium. Dalam penelitiannya pada anak-anak, Piaget mencatat adanya periode di mana asimilasi lebih dominan, atau akomodasi yang lebih dominan, dan di mana keduanya mengalami keseimbangan.<sup>34</sup>

### **3. Tahapan Perkembangan Kognitif Peserta Didik**

Melalui observasinya, Piaget meyakini bahwa perkembangan kognitif terjadi dalam empat tahapan. Masing-masing tahapan berhubungan dengan usia dan tersusun dari jalan pikiran yang berbeda-beda. Menurut Piaget, semakin banyak informasi tidak membuat pikiran anak lebih maju, kualitas kemajuannya berbeda-beda. Tahap-tahap perkembangan kognitif tersebut adalah tahap sensori motorik (usia 0–2 tahun), tahap

---

<sup>34</sup> George Boeree, *General Psychology, Psikologi Kepribadian, Persepsi, Kognitif, Emosi dan Perilaku* (terjemahan), (Jakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2008), h. 368

pra-operasional (usia 2–7 tahun), tahap operasional konkrit (usia 7–11 tahun) dan tahap operasional formal (usia 11–15 tahun).

Tahap sensorimotor. Tahap ini berlangsung sejak kelahiran sampai sekitar usia dua tahun. Dalam tahapan ini, bayi menyusun pemahaman dunia dengan mengoordinasikan pengalaman indra (sensory) mereka dengan gerakan motor (otot). Pada awal tahap ini, bayi memperlihatkan tak lebih dari pola reflektif untuk beradaptasi dengan dunia. Di usia antara satu sampai empat bulan, seorang bayi mengandalkan reaksi sirkular primer, yaitu tindakan atau gerakan yang dia buat sebagai respons dari tindakan sebelumnya dengan bentuk yang sama. Di usia empat sampai dua belas bulan, bayi beralih pada reaksi sirkular sekunder yang berisi tindakan-tindakan yang berusaha terlibat dengan lingkungan sekitar. Dia berusaha mempelajari “prosedur dan cara kerja” sesuatu yang dapat menyenangkan hatinya dan mengusahakannya agar terus bertahan. Dengan cara ini, dia mulai belajar mengingat objek secara permanen. Ini adalah kemampuan untuk mengingat, artinya kalau anda tidak dapat melihat sesuatu, bukan berarti sesuatu itu hilang. Di usia dua belas sampai dua puluh empat bulan, anak-anak menggunakan reaksi sirkular tersier, yaitu mempertahankan hal-hal yang menarik, akan tetapi dengan variasi yang lebih tetap. Ketika seorang bayi berusia satu setengah tahun, bayi tersebut mengalami perkembangan representasi mental, yaitu kemampuan mempertahankan citraan dalam pikirannya untuk jangka waktu yang lebih lama. Sebagai contoh; bayi dapat terlibat dalam apa yang disebut imitasi yang tertunda, seperti memasang mimik jengkel setelah melihat seseorang sejam sebelumnya. Dia juga dapat menggunakan kombinasi mental

tertentu untuk menyelesaikan persoalan yang sederhana, seperti menggunakan mainannya untuk membuka pintu. Dia juga memiliki pertimbangan yang cukup baik.

Menjelang akhir tahap ini, bayi menunjukkan pola sensorimotor yang lebih kompleks. Piaget percaya bahwa pencapaian kognitif yang penting di usia bayi adalah object permanence, yang berarti bahwa pemahaman objek dan kejadian terus eksis bahkan ketika objek dan kejadian itu tidak dapat dilihat, didengar atau disentuh. Pencapaian kedua adalah realisasi bertahap, bahwa ada perbedaan atau batas antara diri dan lingkungan sekitar. Menjelang akhir periode sensorimotor, anak bisa membedakan antara dirinya dan dunia sekitarnya dan menyadari bahwa objek tetap ada dari waktu ke waktu.

Tahap pra-operasional. Tahap ini berlangsung mulai usia 2 tahun sampai tujuh tahun. Tahap ini adalah tahap pemikiran yang lebih simbolis, tetapi tidak melibatkan pemikiran operasional. Tahap ini lebih bersifat egosentris dan intuitif. Pemikiran pra-operasional terdiri dari dua sub- tahap, yaitu tahap fungsi simbolis dan tahap pemikiran intuitif.

Sub-tahap fungsi simbolis terjadi di usia dua sampai empat tahun. Dalam sub tahap ini, anak kecil secara mental mulai mempresentasikan objek yang tidak hadir. Ini memperluas dunia mental anak hingga mencakup dimensi-dimensi baru. Perkembangan bahasa yang mulai berkembang dan kemunculan sikap bermain adalah contoh dari peningkatan pemikiran fungsi simbolis. Anak kecil mulai mengcoret-coret gambar orang, rumah, mobil, awan dan benda-benda lain di dunia ini. Dalam imajinasi mereka, matahari warnanya biru, langit berwarna hijau dan mobil melayang di awan.

Simbolisme yang sederhana tetapi kuat, tidak berbeda dengan lukisan abstrak. Di usia Sekolah Dasar, lukisan anak menjadi makin realitas, rapi dan persis. Matahari berwarna kuning, langit berwarna biru dan mobil berada di jalanan. Pemikiran pra-operasional masih mengandung dua keterbatasan, yaitu egosentrisme dan animisme.

Egosentrisme adalah ketidakmampuan untuk membedakan antara perspektif milik sendiri dengan perspektif orang lain. Piaget dan Barber Inhelder mempelajari egosentrisme anak dengan memberikan tugas gunung.

Animisme juga merupakan ciri pemikiran pra-operasional. Animisme adalah kepercayaan bahwa objek tidak bernyawa punya kualitas “kehidupan” dan bisa bergerak. Seorang anak kecil menunjukkan animisme ini dengan mengatakan “pohon itu mendorong daun dan membuatnya gugur” atau “trottoar itu membuatku terjatuh”.

Subtahap pemikiran intuitif adalah subtahap kedua, dimulai usia empat tahun sampai tujuh tahun. Pada tahap ini anak mulai menggunakan penalaran primitif dan ingin tahu jawaban dari semua pertanyaan. Piaget menyebut tahap ini sebagai intuitif karena anak-anak tampaknya merasa yakin terhadap pengetahuan dan pemikiran mereka, tetapi tidak menyadari bagaimana mereka bisa mengetahui apa-apa yang mereka ingin ketahui. Artinya mereka menyatakan bahwa mereka tahu sesuatu tetapi mereka mengetahuinya tanpa menggunakan pemikiran rasional. Contoh mereka sulit untuk menempatkan benda atau sesuatu ke dalam kategori yang pas.

Dalam tahap pra-operasional juga menunjukkan karakteristik pemikiran yang disebut *centration* yakni pemfokusan (pemusatan) perhatian pada satu karakteristik dengan mengabaikan karakteristik lainnya. *Centration* tampak jelas dalam kurangnya



konservasi dalam tahap ini. Konservasi yang dimaksud di sini adalah ide bahwa beberapa karakteristik dari objek itu tetap sama meski objek itu berubah penampilannya. Misalnya, orang dewasa tahu bahwa volume air akan tetap sama meskipun dia dimasukkan ke dalam wadah yang bentuknya berlainan. Tetapi bagi anak kecil tidak demikian halnya. Mereka biasanya heran pada perubahan bentuk cairan di dalam wadah yang berbeda-beda. Menurut Piaget, kegagalan tugas conservation untuk kasus air ini menunjukkan bahwa anak berada dalam tahap pemikiran pra-operasional. Anak juga tidak bisa melakukan apa yang disebutnya sebagai “operasi” atau operation. Dalam teori Piaget, operasi adalah representasi mental yang dapat dibalik (reversible). Contoh, Seorang anak kecil mungkin tahu bahwa  $4 + 2 = 6$ , tetapi tidak tahu bahwa kebalikannya yakni  $6 - 2 = 4$ . Atau misalnya, seorang anak prasekolah pergi ke rumah temannya dengan berjalan kaki, tetapi dia pulang dengan menggunakan kendaraan. Apabila diminta untuk berjalan dari rumah temannya untuk pulang, dia mungkin menjawab tidak tahu jalannya karena dia tidak pernah berjalan pulang ke rumahnya.

Tahap operasional konkret, dimulai umur tujuh tahun sampai sebelas tahun. Pemikiran operasional konkret mencakup penggunaan operasi. Penalaran logika menggantikan penalaran intuitif, tetapi hanya dalam situasi konkret. Kemampuan untuk mengklasifikasikan sesuatu sudah ada, tetapi belum bisa memecahkan problem-problem abstrak.

Operasi konkret adalah tindakan mental yang bisa dibalikkan yang berkaitan dengan objek konkret nyata. Operasi konkret membuat anak bisa mengoordinasikan beberapa karakteristik, jadi bukan hanya fokus pada satu kualitas objek. Pada level

opersional konkret, anak-anak secara mental bisa melakukan sesuatu yang sebelumnya hanya mereka bisa lakukan secara fisik, dan mereka dapat membalikkan operasi konkret ini. Yang penting dalam kemampuan tahap operasional konkret adalah pengklasifikasian atau membagi sesuatu menjadi sub yang berbeda-beda dan memahami hubungannya.

Tahap ini dimulai dengan tahap progressive decentring di usia tujuh tahun. Sebagian besar anak telah memiliki kemampuan untuk mempertahankan ingatan tentang ukuran, panjang atau jumlah benda cair. Maksud ingatan yang dipertahankan di sini adalah gagasan bahwa satu kuantitas akan tetap sama walaupun penampakan luarnya terlihat berubah. Jika Anda memperlihatkan 4 kelereng dalam sebuah kotak lalu menyerakkannya di lantai, maka perhatian anak yang masih berada pada tahap pra-opersional akan terpusat pada terseraknya kelereng tersebut dan akan percaya jumlahnya bertambah banyak. Sebaliknya, anak-anak yang telah berada pada tahap operasional konkret akan segera tahu bahwa jumlah kelereng itu tetap 4. Anak pun akan tahu jika anda menuangkan susu yang ada di gelas gendut ke gelas ramping, maka volumenya tetap sama, kecuali jika jumlah susu yang dituangkan memang sengaja dibedakan.

Di usia 7 atau 8 tahun, seorang anak akan mengembangkan kemampuan mempertahankan ingatan terhadap substansi. Jika anda mengambil tanah liat yang berbentuk bola kemudian memencetnya jadi pipih atau anda pecah-pecah menjadi sepuluh bola yang lebih kecil, dia pasti tahu bahwa itu semua masih tanah liat yang

sama. Bahkan kalau anda mengubah kembali menjadi bola seperti semula, dia tetap tahu bahwa itu adalah tanah liat yang sama. Proses ini disebut proses keterbalikan.

Di usia 9 atau 10 tahun, kemampuan terakhir dalam mempertahankan ingatan mulai diasah, yakni ingatan tentang ruang. Jika anda meletakkan 4 buah benda persegi  $1 \times 1$  cm di atas kertas seluas 10 cm persegi, anak yang mampu mempertahankan ingatannya akan tahu bahwa ruang kertas yang ditempati keempat benda kecil tadi sama, walau dimanapun diletakkan.

Dalam tahap ini, seorang anak juga belajar melakukan pemilahan (classification) dan pengurutan (seriation). Contoh percobaan Piagetian dalam hal ini adalah: meminta anak untuk memahami hubungan antar kelas. Salah satu tugas itu disebut seriation, yakni operasi konkret yang melibatkan stimuli pengurutan di sepanjang dimensi kuantitatif. Untuk mengetahui apakah murid dapat mengurutkan, seorang guru bisa meletakkan 8 batang lidi dengan panjang yang berbeda-beda secara acak di atas meja. Guru kemudian meminta murid untuk mengurutkan batang lidi tersebut berdasarkan panjangnya. Pemikiran operasional konkret dapat secara bersamaan memahami bahwa setiap batang harus lebih panjang ketimbang batang sebelumnya atau batang sesudahnya harus lebih pendek dari sebelumnya.

Aspek lain dari penalaran tentang hubungan antar kelas adalah transtivity yaitu kemampuan untuk mengombinasikan hubungan secara logis untuk memahami kesimpulan tertentu.

Tahap operasional formal, usia sebelas sampai lima belas tahun. Pada tahap ini individu sudah mulai memikirkan pengalaman konkret, dan memikirkannya secara

lebih abstrak, idealis dan logis. Kualitas abstrak dari pemikiran operasional formal tampak jelas dalam pemecahan problem verbal. Pemikir operasional konkret perlu melihat elemen konkret A, B, dan C untuk menarik kesimpulan logis bahwa jika  $A = B$  dan  $B = C$ , maka  $A = C$ . Sebaliknya pemikir operasional formal dapat memecahkan persoalan itu walau problem ini hanya disajikan secara verbal.

Selain memiliki kemampuan abstraksi, pemikir operasional formal juga memiliki kemampuan untuk melakukan idealisasi dan membayangkan kemungkinan-kemungkinan. Pada tahap ini, anak mulai melakukan pemikiran spekulasi tentang kualitas ideal yang mereka inginkan dalam diri mereka dan diri orang lain. Konsep operasional formal juga menyatakan bahwa anak dapat mengembangkan hipotesis deduktif tentang cara untuk memecahkan problem dan mencapai kesimpulan secara sistematis.<sup>35</sup>

#### **4. Ciri-ciri Perkembangan Kognitif Peserta Didik**

Perkembangan yaitu bertambahnya kemampuan (skill) secara terstruktur dan fungsi tubuh menjadi lebih kompleks pada pola yang teratur dan dapat diramalkan yang menjadi salah satu hasil dari proses pematangan. Proses perkembangan merupakan proses perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diulang kembali.<sup>36</sup> Istilah cognitive berasal dari kata cognition persamaan dengan knowing yang artinya mengetahui. Cognition(kognisi) artinya perolehan, penataan,

---

<sup>35</sup> Sitti Aisyah Mu'min, 2013, *teori perkembangan kognitif jean piaget*, Vol. 6 No. 1. IAIN Kendari : Jurnal Al-Ta'dib. H 91-95

<sup>36</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 28-29

penggunaan pengetahuan. Istiah kognitif menjadi sangat familiar sebagai salah satu domain yang melibatkan perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesenjangan dan keyakinan.<sup>37</sup>

Perkembangan dalam kehidupan manusia tentunya berlangsung secara terus menerus sepanjang masa, mulai sejak lahir sampai meninggal dunia. Perkembangan sendiri bersifat multidimensional yaitu saling mempengaruhi satu sama lain. Dalam dunia barat perkembangan manusia dibagi menjadi delapan periode.<sup>38</sup>

- a) Prenatal periode. Periode yang terjadi sejak konsepsi sampai kelahiran, periode ini berjalan sekitar sembilan bulan.
- b) Infancy and toddlerhood. Periode yang terjadi sejak bayi lahir sampai 3 tahun, beberapa aktivitas mulai terjadi pada periode tersebut.
- c) Early childhood. Periode yang terjadi saat anak berusia 3 tahun sampai 6 tahun, pada periode ini kemampuan berbahasa anak meningkat.
- d) Middle and late childhood. Periode yang terjadi dari umur 6 tahun sampai 12 tahun, pada periode ini anak mulai berfikir dengan logika Adolescence. Periode yang terjadi pada usia 12 sampai 20 tahun. Pada periode ini sudah ditandai adanya perubahan fisik secara cepat dan matangnya alat reproduksi.

---

<sup>37</sup> Yudrik Jahja, 56

<sup>38</sup> Samson Peter Louis Alfredo, *Pemahaman Proses Perkembangan Kognitif Dan Psikososial Anak Sebagai Salah Satu Strategi Mencapai Kesuksesan Perawatan Ortodonti* Vol. 3, No. 1 (2016), 8.

- e) Young adulthood. Periode yang terjadi pada usia 20 tahun sampai 40 tahun. Periode ini kepribadian seseorang lebih stabil.
- f) Middle adulthood. Periode yang terjadi antara umur 40 sampai 65 tahun. Pada periode ini seseorang mencapai tingkat karirnya.
- g) Late adulthood. Periode yang terjadi pada usia 65 tahun sampai meninggal. Pada periode ini kondisi fisik seseorang sudah mulai menurun.

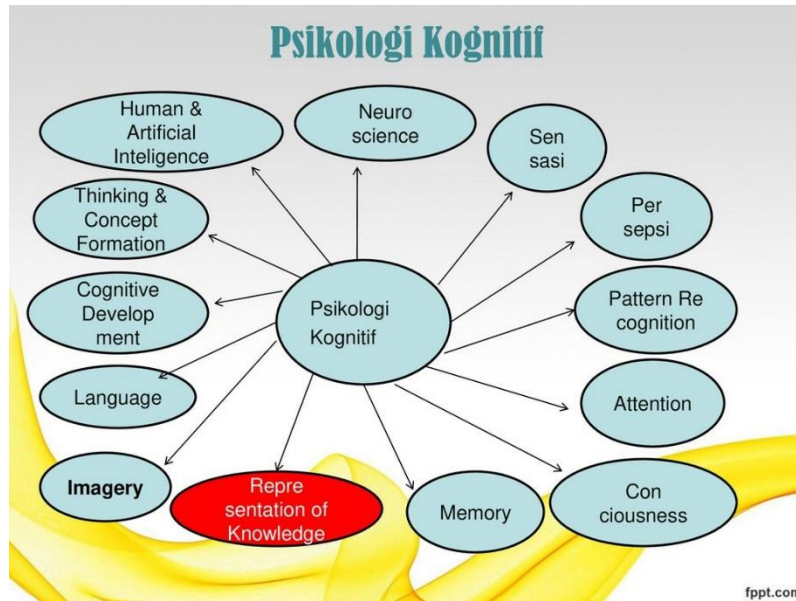
Jean Piaget sangat memperhatikan gerak-gerik apa yang terjadi pada perubahan tahap perkembangan kognitif anak. Proses perkembangan pada masa awal anak-anak menjadi hal yang harus dipelajari. Proses Perkembangan awal anak-anak dibagi atas empat macam perkembangan-perkembangan fisik, perkembangan kognitif, psikososial dan emosi. Proses Perkembangan kognitif merupakan perkembangan memori atau cara berfikir seorang anak dalam kemampuan merespon. Proses perkembangan kognitif mempunyai pengaruh terhadap proses berfikir anak dan penyikapan anak terhadap sesuatu.<sup>39</sup>

Secara umum kognitif di artikan potensi intelektual yang terdiri dari tahapan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesa, dan evaluasi. Pengetahuan kognitif dapat di artikan juga sebagai pengetahuan yang menyangkut kemampuan untuk mengembangkan kemampuan rasional.

Gambar 2.3 Perkembangan Kognitif

---

<sup>39</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, 183



Sumber.

<https://slideplayer.info/slide/12038082/>

#### D. Belajar Dalam Perspektif Agama Islam

Meskipun kita sedang di masa pandemi Covid-19 yang mengharuskan kita *social distancing* namun bukan berarti kita juga harus berhenti belajar. Karena pemerintah juga sudah menerapkan kebijakan WFH (*work from home*). Yang mana artinya kita belajar atau bekerja dari rumah. Karena belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang alami oleh peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Pada dasarnya kita hidup didunia ini tidak lain adalah untuk beribadah kepada Allah. Tentunya beribadah dan beramal harus berdasarkan ilmu yang ada di Al-Qur'an dan Al-Hadist.<sup>40</sup> Dimasa pandemi covid-19, terjadi transformasi dibidang agama khususnya di bidang dakwah (Sainuddin, 2020). Dari transformasi inilah, maka sosial media mejadi salah satu trand dalam mendapatkan pendidikan.<sup>41</sup>

Dalam sebuah hadist rasulullah bersabda,

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَقْفُ بْنُ سَلِيمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَيْطَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَيْرٍ بْنِ عَفَّانِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ. وَوَضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمَقْلَبِهِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤُ وَالذَّهَبَ)

“mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim, dan orang yang meletakkan ilmu pada selain yang ahlinya bagaikan menggantungkan permata dan emas pada babi hutan.”

(HR. Ibnu Majah dan lainnya)

Juga pada hadist rasulullah yang lain,

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصِّينِ، فَإِنَّ طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

”carilah ilmu walau sampai ke negeri cina”.

Dalam hadist ini kita tidak dituntut mencari ilmu ke cina, tetapi dalam hadist ini rasulullah menyuruh kita mencari ilmu dari berbagai penjuru dunia. Walau jauh ilmu

<sup>40</sup> wiartha, h. A. P. (2017). *Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama islam di desa winong kalidawir tulungagung*

<sup>41</sup> Sainuddin, I. H., S. (2020, July 19). *Transformasi Dakwah di Masa Pandemi Covid-19*.



haru tetap dikejar. Kadang-kadang orang lupa dalam mendidik anaknya, sehingga lebih mengutamakan ilmu-ilmu umum daripada ilmu agama.<sup>42</sup>

Maka anak menjadi orang yang buta agama dan menyepelekan kewajiban-kewajiban agamanya. Dalam hal ini orang tua perlu sekali memberikan bekal ilmu keagamaan sebelum anaknya mempelajari ilmu-ilmu umum. Dalam hadist yang lain Rasulullah bersabda, “sedekah yang paling utama adalah orang islam yang belajar suatu ilmu kemudian diajarkan ilmu itu kepada orang lain.”(HR. Ibnu Majah)

Maksud hadis diatas adalah lebih utama lagi orang yang mau menuntut ilmu kemudian ilmu itu diajarkan kepada orang lain. Inilah sedekah yang paling utama dibanding sedekah harta benda. Ini dikarenakan mengajarkan ilmu, khususnya ilmu agama, berarti menenan amal yang muta’adi (dapat berkembang) yang manfaatnya bukan hanya dikenyam orang yang diajarkan itu sendiri, tetapi dapat dinikmati orang lain.

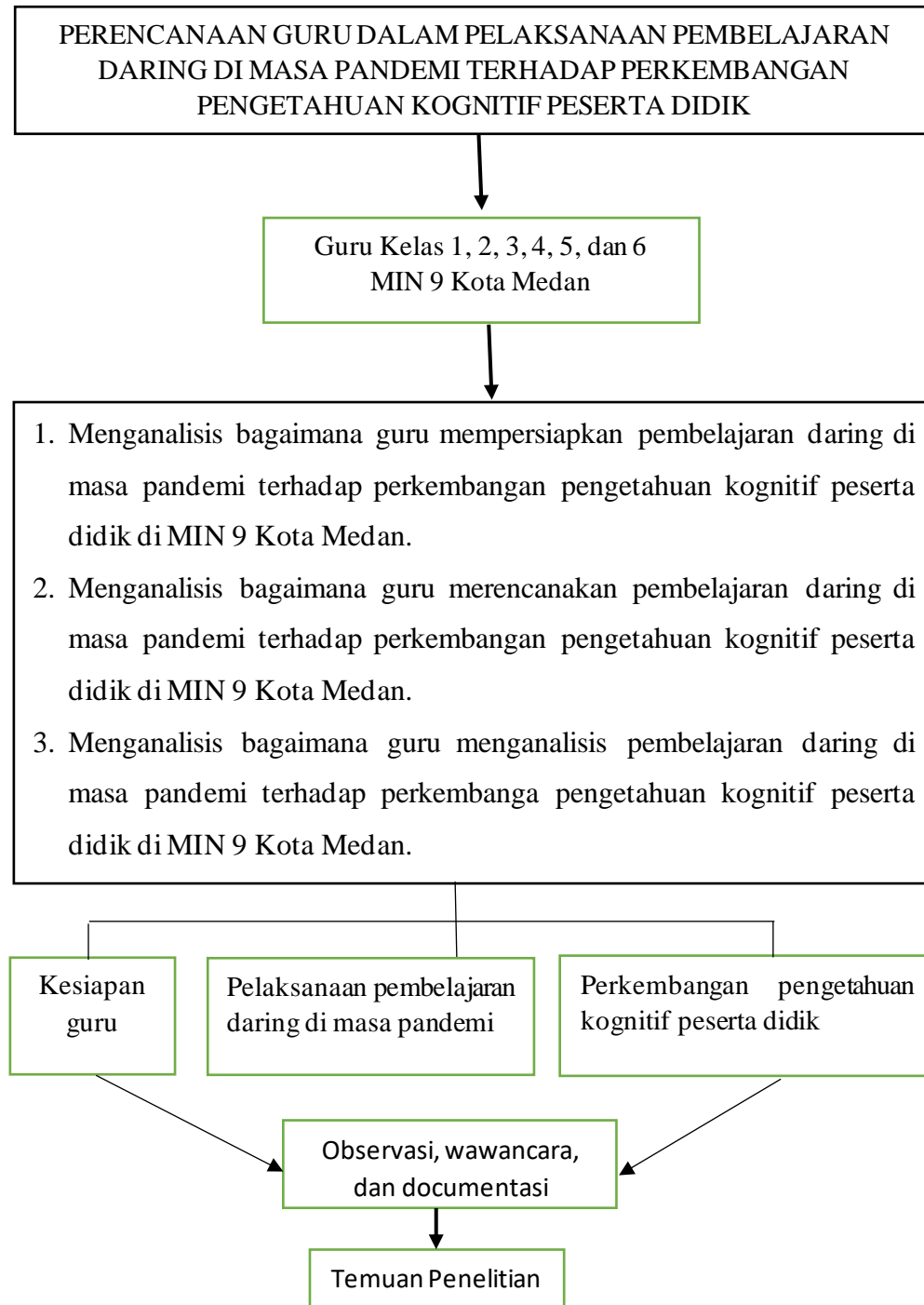
Orang yang berilmu mempunyai kedudukan yang tinggi dan mulia di sisi Allah dan masyarakat. Al-Quran menggelari golongan ini dengan berbagai gelaran mulia dan terhormat yang menggambarkan kemuliaan dan ketinggian kedudukan mereka di sisi Allah SWT(Andriani, 2016).<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Kosim, M. (2015). *Pemikiran pendidikan islam ibn khaldun dan relevansinya dengan sisdiknas*. Jurnal Tarbiyah, 22(2).

<sup>43</sup> Andriani, A. (2016). *Munculnya Lembaga Pendidikan Islam*. FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman, 7(2), 285-298.

### E. Kerangka Berfikir Penelitian



Gambar 2.4 Kerangka penelitian

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini nantinya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tentang bagaimana perencanaan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemic terhadap perkembangan pengetahuan kognitif peserta didik di MIN 9 Kota Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di MIN 9, bagaimana strategi pembelajaran daring di MIN 9, kemudian bagaimana implementasi pembelajaran daring di MIN 9. maka dari itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

##### **2. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif dengan mendeskripsikan dan menjelaskan perencanaan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring di MIN 9 Medan berpengaruh terhadap perkembangan pengetahuan kognitif peserta didik di masa pandemi. Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif data yang dihasilkan berbentuk kata, gambar, dan perilaku dalam penyajian datanya berbentuk kualitatif

yang kaya dari sekedar angka saja. Jadi, penelitian yang peneliti laksanakan pada guru MIN 9 Kota Medan.

## **B. Kehadiran Penelitian**

Kehadiran peneliti sangatlah berpengaruh terhadap subjek yang diteliti. Misal, kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpulan data. Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan *setting* penelitian.

Keputusan yang diambil dari penelitian memberikan informasi yang cepat dan terarah berdasarkan prosedur yang telah dibuat, serta memberikan timbal balik yang baik bagi peneliti dan sekolah. Dengan demikian, kehadiran peneliti sangatlah penting pada penelitian kualitatif. Peneliti memperoleh data secara alamiah, sehingga terjalin hubungan baik antar peneliti dengan objek yang diteliti.

## **C. Latar Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MIN 9 Kota Medan yang berada di Jl. Pertaian Patumbak, kel. Timbang Deli, kecamatan Medan Amplas, Kota Medan, Sumatra Utara. Penelitian ini dilakukan secara langsung dan disesuaikan dengan hari-hari yang efektif di sekolah, sehingga peneliti dapat mengetahui secara langsung bagaimana kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi terhadap perkembangan kognitif peserta didik di MIN 9 Kota Medan.

Adapun alasan peneliti mengadakan penelitian di MIN 9 Kota Medan dengan berbagai pertimbangan sebagai berikut:

MIN 9 Medan merupakan sekolah unggul yang bernuansa Islam. Sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, siswa-siswa yang berprestasi serta guru-guru yang profesional sekaligus berprestasi. Dapat dilihat kebijakan kepala madrasah dalam mengayomi warga madrasah dengan program-program yang telah ditetapkan. Madrasah yang memiliki kekhasan dalam menegakkan kedisiplinan, berbicara dengan sopan dan santun. Sebuah madrasah yang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Keterampilan guru dalam mengajar dan inovasi-inovasi yang dilakukan madrasah. Demikianlah, madrasah yang dapat dijadikan contoh peningkatan kualitas di sekolah atau madrasah lain.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa ucapan-ucapan, ungkapan-ungkapan, kesaksian-kesaksian serta anjuran dari subjek yang diteliti tentang kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi terhadap perkembangan kognitif peserta didik di MIN 9 Kota Medan. Data ini didapatkan dari hasil wawancara dari subjek penelitian dan hasil observasi dari kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi terhadap perkembangan kognitif peserta didik di MIN 9 Kota Medan. Sedangkan sumber data sekunder berupa dokumen atau arsip yang berkaitan dengan implementasi kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi terhadap

perkembangan kognitif peserta didik di MIN 9 Kota Medan. Dokumen tersebut berupa gambar, jadwal kegiatan, catatan, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan implementasi kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi terhadap perkembangan kognitif peserta didik di MIN 9 Kota Medan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang akan dilakukan dengan cara yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data-data yang diperlukan selama proses penelitian ini berlangsung, tentunya sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

##### **1. Wawancara**

Wawancara atau *interview* dilakukan untuk memperoleh informasi dengan bertanya langsung kepada responden. Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara terstruktur, yakni wawancara yang dilakukan terdapat item-item yang sudah tersusun dan terencana tentang implementasi kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi terhadap perkembangan kognitif peserta didik di MIN 9 Kota Medan. Dan juga adakalanya peneliti melakukan wawancara non-struktur untuk memperoleh jawaban dan informasi yang lebih mendalam dan itu tidak tercantumkan di pedoman wawancara.

Dalam pembahasan ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah sebagai informan kunci. Sumber informasi (informan) tambahan yang diwawancarai

oleh peneliti yaitu waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana prasarana dan guru kelas 4 dan 5. Wawancara dalam penelitian digunakan untuk memperoleh data tentang kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi terhadap perkembangan kognitif peserta didik di MIN 9 Kota Medan.

## 2. Observasi

Observasi ialah kegiatan keseharian yang menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu. Dalam penelitian ini peneliti mengamati langsung obyek dan fokus penelitian.

Peneliti melakukan observasi dalam penelitian ini untuk memahami secara menyeluruh bagaimana implementasi kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi terhadap perkembangan kognitif peserta didik di MIN 9 Kota Medan.

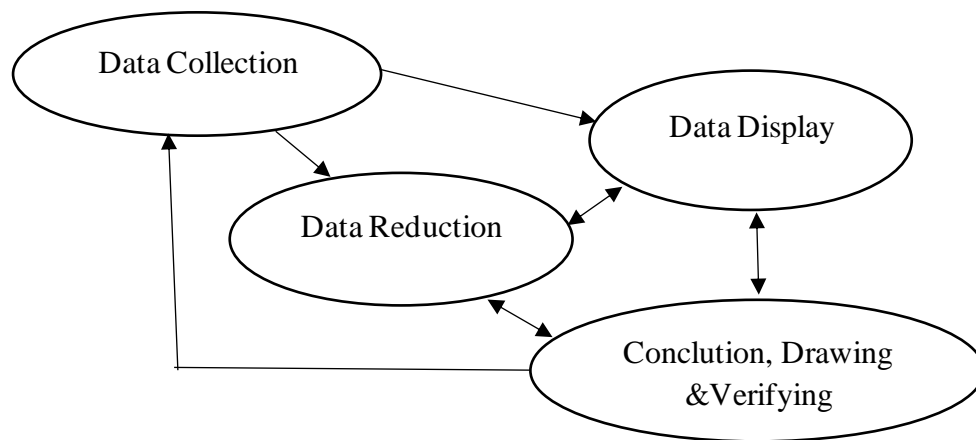
## 3. Dokumentasi

Dokumen dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen sekolah yang dijadikan obyek penelitian, dan juga metode ini dipergunakan untuk mengetahui dan mengungkapkan data latar belakang obyek seperti profil MIN 9 Kota Medan, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, data pendidik dan pendidikan, kurikulum sekolah, data siswa, dan lainnya. Dokumen ini diambil diperiode kepemimpinan kepala sekolah Rini, Mpd dari tahun 2011 hingga sekarang. Lebih spesifik lagi peneliti ingin mengumpulkan dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi kesiapan guru

dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi terhadap perkembangan kognitif peserta didik di MIN 9 Kota Meda

#### F. Teknik Analisis Data

Dalam Mudjia Rahardjo, penelitian ini menggunakan teknik analisis dan model interaktif seperti yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis interaktif dapat digambarkan sebagai berikut:<sup>44</sup>



Gambar 3.1

Model Analisis Data Miles dan Huberman

<sup>44</sup>Mudjia Rahardjo, *Pengantar Penelitian Bahasa*, (Malang: Cendikia Pramulya, 2002), 79.



Dalam gambar tersebut menunjukkan sifat interaksi koleksi data dengan analisis data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data merupakan salah satu komponen kegiatan analisis data. Artinya saat mengumpulkan data bagi tujuan konseptualisasi, kategorisasi, atau teoritisasi. Data yang sudah terkumpul akan direduksi, sehingga bisa dipilih dalam konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.

Seperangkat hasil reduksi data akan diorganisasikan kedalam suatu bentuk tertentu (*data display*) sehingga terlihat sosoknya secara utuh. Sesuai gambar siklus diatas, analisis data tidaklah sekali jadi, melainkan berinteraksi secara timbal balik.

#### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Langkah pertama, memusatkan perhatian pada kegiatan observasi, kegiatan observasi tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang terlihat, tetapi juga terhadap yang didengar dan dirasakan. Berbagai macam ungkapan atau pernyataan yang terlontar dalam percakapan sehari-hari juga termasuk bagian dari kenyataan yang bisa diobservasi. Hal itu dilakukan untuk tujuan deskripsi atau untuk tujuan verifikasi terhadap fenomena kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi terhadap perkembangan kognitif peserta didik di MIN 9 Kota Medan.

Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti secara berkelanjutan dengan terus melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana prasarana, guru kelas dan siswa. Proses wawancara tersebut peneliti rekam dengan recorder untuk kemudian dibuat

transkripnya, selain itu peneliti juga mengambil foto atau gambar sebagai bukti yang memperkuat keseluruhan proses yang dilakukan peneliti.

Selain melalui wawancara, peneliti mengobservasi lingkungan sekolah seperti struktur dan budaya sekolah. Peneliti mencatat peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat siswa dan guru melakukan kegiatan pembelajaran daring. Peneliti juga mengumpulkan data-data melalui teknik dokumentasi, peneliti meminta data-data yang berkaitan dengan keseluruhan data tersebut peneliti himpun untuk mengecek kelengkapannya dengan mengacu kepada kebutuhan penelitian yang peneliti lakukan. Pengumpulan data ini dilakukan secara terus menerus atau berkelanjutan, tidak sekali jadi, sampai peneliti menemukan titik jenuh terhadap permasalahan yang dicari datanya.

## 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka peneliti mencatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data semakin banyak, kompleks dan rumit.

Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti HP Android, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Pada bagian ini peneliti mengecek dan menganalisis data yang sudah terkumpul melalui ke tiga teknik pengumpulan data, hal ini peneliti lakukan untuk memilah dan memilih serta mengelompokkan data-data tersebut sesuai ke dalam bagian-bagian sesuai dengan permasalahan penelitian. Proses ini memudahkan peneliti untuk melakukan penyajian data sesuai dengan urutannya walaupun data-data tersebut diambil dari berbagai sumber dan berbagai teknik.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data dianalisis maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Sedangkan untuk menyajikan data, yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selain dengan teks naratif, penyajian data juga dapat dengan grafik, matrik, *network* (jaringan kerja) dan chart untuk mengecek apakah peneliti telah memahami apa yang disajikan. Pada proses ini peneliti memaparkan data melalui deskripsi yang menjelaskan fakta yang terjadi pada implementasi kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi terhadap perkembangan kognitif peserta didik di MIN 9 Kota Medan.

Peneliti berupaya menarasikan fakta dengan bahasa peneliti dengan terlebih dahulu memberikan makna terhadap fenomena atau gejala yang terjadi di lokasi penelitian. Peneliti memaparkan hasil wawancara dan observasi secara apa adanya dengan memperhatikan fokus penelitian.

#### 4. *Concluding Drawing/Verification*

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Bagian akhir dari kegiatan analisis adalah peneliti menarik kesimpulan, penarikan kesimpulan peneliti lakukan dalam berbagai tahapan. Setelah peneliti menyajikan data, peneliti menarik kesimpulan sementara sambil mencari dan melengkapi data-data yang sudah berkumpul sebelumnya. Jika data sudah dianggap lengkap oleh peneliti, maka peneliti melakukan verifikasi kembali terhadap kesimpulan sementara dengan memperhatikan data-data dukung yang baru. Sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yang bersifat kredibel.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif mutlak dilakukan. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya

dengan melakukan verifikasi terhadap data tersebut. Menurut Sugiyono, pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), reliabilitas (*reliability*), dan objketifitas (*confirmability*).

Dalam penelitian ini, ada tiga kegiatan untuk mengecek keabsahan data yaitu: kepercayaan (*credibility*), kebergantungan (*dependability*), dan objketifitas (*objectivity*). Ketiga kegiatan penelitian terebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kepercayaan (*Credibility*)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif ini dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dan triangulasi. Dalam perpanjangan pengamatan, peneliti kembali ke lapangan yaitu di MIN 9 Kota Medan untuk melakukan pengamatan, wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab (*rapport*), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi keawajaran dalam penelitian dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Dalam meningkatkan ketekunan, peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka, kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah

ditemukan itu salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Setelah peneliti mengumpulkan data, memilah, menyajikan, dan menyimpulkan, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data yang sudah diproses sebelumnya untuk mendapatkan tingkat kredibilitas yang tinggi. Peneliti mendatangi kembali informan yang sudah peneliti wawancarai untuk mengklarifikasi data-data yang sudah peneliti peroleh dari kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana prasarana dan guru kelas dan siswa di sekolah.

Di samping itu, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data tersebut dengan teknik triangulasi. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti mengecek kembali data yang telah diperoleh dengan sumber yang berbeda supaya menghasilkan data yang sama. Triangulasi teknik berarti membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari metode pengumpulan data yang berbeda misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek kembali dengan observasi atau dokumentasi. Triangulasi perlu dilakukan peneliti agar peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan kebenarannya terkait dengan implementasi kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi terhadap perkembangan kognitif peserta didik di MIN 9 Kota Medan.

## 2. Kebergantungan (*Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan

audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependabilitynya. Untuk itu agar data yang diperoleh tetap valid dan terhindar dari kesalahan.

Untuk itu agar data yang diperoleh tetap valid dan terhindar dari kesalahan dalam memformulasikan penelitian, maka kumpulan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan penelitian dapat dipertahankan dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dalam kaitannya dengan uji dependability, peneliti mengkonsultasikan data-data yang diperoleh peneliti melalui berbagai teknik pengumpulan data kepada kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan dan guru kelas. Hal ini peneliti lakukan agar data yang diperoleh benar-benar fakta yang sesungguhnya terjadi dilokasi penelitian, tidak merupakan hasil konstruksi peneliti sendiri yang tidak didasari dengan data yang kredibel.

### 3. Objektivitas (*Confirmability*)

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersama. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang

dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

*Confirmability* dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan *dependability*, perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. *Confirmability* dilakukan untuk menilai hasil penelitian, terutama berkaitan dengan temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian. Sedangkan *dependability* dilakukan untuk menilai proses mulai pengumpulan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik.

Peneliti mengkonsultasikan hasil penelitian ini kepada para pihak terkait seperti kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru kelas untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan realitas yang terjadi. Peneliti mendatangi para pihak tersebut dengan menunjukkan hasil penelitian yang sudah diperoleh untuk didiskusikan secara bersama-sama, sehingga penelitian yang dilakukan menghasilkan temuan yang dapat diuji oleh semua pihak.



## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Latar Penelitian**

##### **1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Medan**

###### **a. Sejarah Singkat Madrasah**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 9 Kota Medan awalnya adalah MIS Filial yang didirikan pada tahun 1989, kemudian pada tanggal 25 November 1995 MIS Filial resmi menjadi MIN Medan Maimun sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI No: 515 A Tahun 1995. Pada tahun 2018 MIN Medan Maimun berubah Namanya Menjadi MIN 9 Kota Medan sesuai Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 206 Tahun 2018.

###### **b. Letak Geografis Madrasah**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Kota Medan terletak di Jl. Pertahanan Patumbak Kel. Timbang Deli Kec. Medan Amplas Kota Medan provinsi Sumatera Utara.

###### **c. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Medan**

###### **1) Visi**

Indah, berprestasi, religius dan berwawasan lingkungan.

###### **2) Misi**

Untuk mencapai Visi tersebut di atas maka dirumuskanlah Misi MIN 9 Kota Medan sebagai berikut :

- a) Menciptakan suasana madrasah yang islami.
  - b) Mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlaqul karimah yang sesuai dengan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
  - c) Meningkatkan kebiasaan berperilaku disiplin dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat baik dalam lingkungan keluarga, madrasah, maupun masyarakat.
  - d) Menjadikan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar.
  - e) Membina dan mengembangkan potensi siswa hingga mampu terampil dan kreatif dalam menghadapi tuntutan zaman, inovatif dan mandiri dalam bidang sosial keagamaan dan ilmu pengetahuan.
- 3) Tujuan
- a) Mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau, bersih , indah dan sehat.
  - b) Mewujudkan prestasi akademik melalui PAIKEM ( Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan ).
  - c) Mewujudkan prestasi non akademik melalui pengintegrasian kegiatan ekstra kurikuler serta unggul dalam pencapaian nilai ujian nasional.
  - d) Menjalankan nilai-nilai agama dan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
  - e) Mendorong peserta didik untuk taat beribadah.

- f) Mampu mengembangkan sikap hormat dan sopan terhadap orang tua, guru, dan orang yang lebih tua.
- g) Terwujudnya perilaku peduli lingkungan melalui pembiasaan yang positif.
- h) Mewujudkan MBS dan pengembangan kurikulum berbasis lingkungan dengan fokus :
  - (a) Peningkatan kesadaran untuk memelihara lingkungan.
  - (b) Memberikan wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya lingkungan hidup dengan mengupas penyebab kerusakan dan usaha pengendaliannya.

Dengan adanya visi berprestasi, religius dan berwawasan lingkungan maka, perkembangan pengetahuan kognitif peserta didik akan meningkat. Dan dengan misi sekolah meningkatkan kebiasaan berperilaku disiplin dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat baik dalam lingkungan keluarga, madrasah, maupun masyarakat. Maka, dengan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa akan lebih bertanggung jawab lagi dengan napa yang sudah di pelajarnya dan di tugaskan oleh guru.

Dengan menjadikan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar maka, siswa akan lebih semangat dan termotivasi untuk terus belajar. Dan dengan membina dan mengembangkan potensi siswa hingga mampu trampil dan kreatif dalam menghadapi tuntutan zaman, inovatif, dan mandiri dalam bidang social

keagamaan dan ilmu pengetahuan maka, siswa dapat mengembangkan potensinya hingga mampu bersaing di masyarakat.

Dan dengan mewujudkan potensi akademik melalui PAIKEM (pembelajaran, aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan). Memberikan wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya lingkungan hidup dengan mengupas penyebab kerusakan dan usaha pengendaliannya. Maka, siswa akan menjadi seorang intelektual yang berwawasan.

#### d. Standart Kompetensi Lulusan

Untuk kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) Madrasah Ibtidaiyah sudah tertuang dalam Permendiknas Nomor 23 tahun 2006, sehingga mengacu kepada peraturan tersebut lulusan MIN 9 Kota Medan diharapkan mampu untuk :

- 1) Mematuhi aturan aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya.
- 2) Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya.
- 3) Menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis dan kreatif.
- 4) Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis, dan kreatif dengan bimbingan guru/pendidik.
- 5) Menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensinya.

- 6) Menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Menunjukkan kemampuan mengenali gejala alam dan sosial di lingkungan sekitar.
- 8) Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan.
- 9) Menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa, negara, dan tanah air Indonesia.
- 10) Menunjukkan kemampuan untuk melakukan kegiatan seni dan budaya lokal.
- 11) Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang.
- 12) Menunjukkan sikap jujur, adil, disiplin, dan berakhlakul karimah.
- 13) Mampu membaca Al-qur'an secara tartil dengan tajwid.
- 14) Dapat menghafal ayat-ayat pendek (juz amma) mulai dari surat An-Naas sampai dengan surat Ad-Dhuha.
- 15) Mampu Adzan dan iqomah.
- 16) Mampu menghafal doa sehari-hari.
- 17) Mampu melaksanakan shalat lima waktu dengan baik dan puasa Ramadhan.
- 18) Khatam Qur'an minimal satu kali selama menjadi siswa Madrasah Ibtidaiyah.
- 19) Membiasakan berbusana muslim/muslimah dalam kehidupan sehari-hari.

dengan memenuhi segala standar kelulusan maka siswa akan menjadi lulusan yang baik dan mampu bersaing nantinya. Dan menjadi lulusan yang berakhlak dan religius.

e. Budaya Madrasah Siswa

- 1) Malu jika datang terlambat ke madrasah.
- 2) Perduli lingkungan.
- 3) Taat kepada peraturan yang sudah ditetapkan.
- 4) Beribadah kepada Allah Swt.
- 5) Menjaga ketertiban Bersama.

Dengan budaya siswa yang baik. Maka, nantinya siswa akan menjadi lulusan religius yang dapat berguna di masyarakat. Dan pada saat pembelajaran daring Ketika budaya madrasah di lakukan pada saat belajar di rumah dapat menciptakan Susana madrasah pada saat belajar daring.

f. Budaya Madrasah Guru dan Karyawan

- 1) Integritas

Keselarasan Antara Hati, Pikiran, Perkataan Dan Perbuatan Yang Baik Dan Benar.

- 2) Profesionalitas
- 3) Bekerja Secara Disiplin, Kompeten Dan Tepat Waktu Dengan Hasil Terbaik.
- 4) Inovasi
- 5) Menyempurnakan Yang Sudah Ada Dan Mengkreasi Hal Baru Yang Lebih Baik
- 6) Tanggung Jawab  
Bekerja Secara Tuntas Dan Konsekuen

### 7) Keteladanan

#### Menjadi Contoh Yang Baik Bagi Orang Lain

Dengan budaya madrasah yang baik guru akan menjadi lebih professional. Dan bertanggung jawab untuk menjadi teladan dan mendidik yang baik bagi siswa. Sehingga menjadikan siswa seorang yang cerdas secara intelektual, kognitif dan religius.

### g. Pembiasaan MIN 9 Medan

- 1) Seluruh siswa yang akan masuk ke madrasah harus menyalami guru dan kepala madrasah.
- 2) Seluruh siswa, guru, dan pegawai melaksanakan shalat Duha berjamaah dan membaca yasin setiap hari Jumat.
- 3) Membaca ayat-ayat pendek setiap harinya sebelum memasuki kelas.
- 4) Kepala Madrasah atau Guru memberikan arahan kepada siswa sebelum masuk.
- 5) Murid yang terlambat datang akan dicatat oleh petugas piket.

Pembiasaan-pembiasaan yang di terapkan di lingkungan akademik sekolah akan menjadikan siswa dan guru seorang yang lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan semua tugas yang di berikan.

## 2. Data Guru

Adapun untuk ketenagaan baik guru, pegawai TU, pustakawan dapat dilihat pada table dibawah ini :

**Tabel 4.1**  
**Tenaga Guru dan pegawai pada MIN 9 Medan**

	Jenis Tenaga Pendidik	Jumlah Ketenagaan Pendidik	
		PNS	Non PNS
1	Kepala Sekolah	1	-
2	Guru Kelas	13	2
3	Guru Bidang Study	4	3
4	Tata Usaha	1	1
5	Perpustakaan		1
6	UKS	-	-
		19	7

Ketersediaan guru yang professional akan berpengaruh pada kualitas Pendidikan di lingkungan madrasah. Sehingga berpengaruh terhadap pola Pendidikan di lingkungan madrasah dan dapat menjadikan peserta didik yang berkualitas dan professional. Terutama terhadap perkembangan kognitif siswa tersebut.

### 3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana MIN Medan Maimun dapat dilihat pada table dibawah ini:



**Tabel 4.2**  
**Sarana Prasana MIN Medan Maimun**

	<b>Keterangan Gedung</b>	<b>Jumlah</b>
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Perpustakaan	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang Bendahara	1
6	Ruang UKS	1
7	Ruang Kamar Mandi Kepala	1
8	Ruang Kamar Mandi Guru	1
9	Ruang Kamar Mandi Siswa	3
10	Lapangan Badminton	1
11	Kantin	2
12	Musholah	1
13	Tempat Parkir	1
14	Ruang Kelas	24

Dengan sarana dan prasarana yang mendukung dapat memudahkan proses belajar dan mengajar. Sehingga siswa dan guru menjadi nyaman tanpa kekurangan alat dan bahan dalam proses belajar. Dan menciptakan suasana sekolah yang nyaman. Sehingga siswa menjadi semangat dan termotivasi untuk belajar.

## B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

Sebelum melaksanakan pembelajaran daring guru harus menanamkan konsepnya terlebih dahulu. Agar mengetahui sejauh mana guru memahami pembelajaran daring tersebut. Dan juga guru dapat memberi tindakan kepada siswa untuk mengasah pengetahuan kognitif siswa tersebut.

Sebelum melakukan pembelajaran daring, terlebih dahulu sebaiknya guru memahami apa yang di maksud dengan pembelajaran daring. Sebagai guru yang professional, seorang guru harus memiliki konsep terhadap pembelajaran daring sendiri. Ternyata pembelajaran daring sendiri mejadi polekmik, pro dan kontra di kalangan pendidik. Seperti yang di sampaikan oleh ibu Gusri Wahyuni beliau berpendapat bahwa yang di maksud pembelajaran daring ialah :

“Mengenai Pembelajaran Daring menurut saya pembelajaran daring ini bila di gunakan sesuai dengan sasaran saya rasa itu bisa berjalan dengan efektif. Namun pembelaran daring ini apa bila kurang tepat sarannya kurang efektif pula. Sebagai contoh pebelajaran daring ketika sarannya siswa SD atau masih SMP menurut saya pribadi itu kurang tepat. Karena, di satu sisi mereka kurang bijak dalam penggunaan *gadget* ini sehingga rentan lebih banyak main games atau lebih banyak bermain sosial media-nya begitu. Jadi saya menganggap itu kurang efektif. Dan terkadang tidak jarang juga dalam pembelajaran daring ini yang lebih aktif itu orang tua. Dan anak-anak hanya menikmati hasilnya saja. Nah mungkin untuk yang sesuai sasaran contohnya itu adalah Mahasiswa. Saya rasa ini bisa berjaran efektif. Karena satu sisi mereka juga sudah bijak dalam penggunaan *gadget*. Mungkin juga di beberapa kampus sudah mebiasakan hal ini. Maka kalau untuk tingkat Mahasiswa saya rasa efektif. Namun tidak seefektif di gunakan untuk anak SD.”<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Wawancara Oleh Ibu Gusri Wahyuni, S.Pd.i

Hal yang sama juga di benarkan oleh Ibu Yudaira dan Bapak Muhammad Arif. Dan mereka juga berpendapat hampir sama seperti guru sebelumnya :

“Menurut saya pembelajaran daring ini adalah pembelajaran yang kurang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan pada dasarnya. Karena, dalam pembelajaran daring ini yang di unggulakan hanya sebatas teknologi. Walaupun dengan adanya pengiriman tugas atau video pembelajaran melalui kelas daring. Siswa tidak padam dengan baik dan itu menjadikan kelas daring menjadi tidak efektif”<sup>46</sup>

“Menurut saya pembelajaran daring itu sulit-sulit menyenangkan. Adakalanya saya merasa sulit dalam pemberian materi secara daring pada anak didik. Dan untuk mengetahui apakah materi yang kita berikan sudah di fahami atau belum susah untuk di ketahui. Namun dengan adanya pembelajaran daring membuat saya senang karena dapat menambah wawasan dan kemampuan saya dalam berbagai aplikasi dalam pembelajaran”<sup>47</sup>

Selanjutnya, sama halnya seperti pandangan dari guru lainnya. Seperti yang di paparkan oleh ibu Rita Aini dari kelas I-A, ibu Fitriani siregar dari kelas V-D, dan Ibu Farida Hafni Nasution dari kelas VI-B beliau memaparkan.

“menurut saya, ya pembelajaran dari itu merupakan solusi yang cocok untuk situasi saat ini. Tapi memang sulit karena kurang efektif di karenakan kurangnya interaktif siswa dengan guru. Tetapi jika di tinjau lagi pembelajaran dari ini merupakan tantangan untuk guru dan sekolah. Karena, guru di tuntut bagai mana menciptakan pembelajaran yang efektif.”<sup>48</sup>

“Ya, menurut saya pembelajarandaring ini kurang efektif ya. Karena kendalanya terkadang guru yang tidak menguasai IT. Karena setiap rencana pembelajaran yang harus di siapkan setiap harinya. Di tambah lagi terkadang siswa yang tidak memiliki smartphone.”<sup>49</sup>

“menurut saya pembelajaran daring di masa pandemi saat ini adalah pilihan yang tepat. Karena pastinya tidak efektif dalam penyampaian materi karena keterbatasan yang ada.”<sup>50</sup>

Temuan dalam wawancara ini adalah :

---

<sup>46</sup> Wawancara Bapak Muhammad Arif Hasibuan, S.Pd.i

<sup>47</sup> Wawancara Ibu Yudairah, S.Pd.i

<sup>48</sup> Wawancara oleh ibu Rita Aini, S.Pd.i

<sup>49</sup> Wawancara Oleh ibu Hj.Fitriani Siregar S.Pd.i

<sup>50</sup> Wawancara oleh ibu Farida Hafni Nasution, S.Pd.i

- a) Pembelajaran daring ini adalah solusi yang tepat, tetapi sulit untuk di laksanakan di masa pandemi saat ini.
- b) Jika pembelajaran daring ini di gunakan tepat sasaran akan lebih baik dan efektif.
- c) Jika pembelajaran daring di berikan kepa siswa pendidikan dasar akan menjadi kurang efektif. Karena, siswa sekolah dasar yang belum mandiri dan bijaksana dalam menggunakan gaged.
- d) Meski adanya aplikasi-aplikasi dan video-vidio pembelajran yang mendukung akan mengurangi interaktif antara siswa dan guru. Siswa tetap membutuhkan pendampingan dari orang tua.
- e) Beberapa guru juga merasakan keberuntungan dengan bertambahnya wawasan guru karena adanya pembelajaran daring ini.

Sebelum melakukan pembelajaran daring di kelas biasanya guru mempersiapkan pembelajaran dengan semenarik mungkin. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan hikmat dan berjalan dengan baik. Maka seperti yang di sampaikan oleh Ibu Gusri Wahyuni di kelas satu persiapan beliau sebelum memulai pebelajaran.

“Mengenai untuk persiapan mengajar, ya tentu mungkin untuk persiapan pembelajaran tatap muka seperti biasa. Di samping setelah menyiapkan RPP sesuai dengan kurikulum yang di tentukan. Tentu sebagai pengajar yang baik sudah seharusnya mempersiapkan segala media. Di samping itu tentu sebagai pengajar sebaiknya harus lebih mampu menguasai materi yang harus di ajarkan. Seperti biasa pada saat pembelajran tatap muka. Yang harus saya lakukan ialah mempersiapkan peserta didik. Sementara dalam pembelajaran daring saya rasa tidak jauh berbeda. Hanya saja yang berbedanya itu ialah kita mempersiapkan peserta didiknya ini sedikit kesulitan. Jadi kalau pada pembelajaran daring persiapannya ya harus

mempersiapkan media. Dan menguasai materi pembelajaran yang akan di ajarkan. Sehingga si anak lebih mudah memahami materi yang akan di ajarkan”.<sup>51</sup>

Sejalan dengan apa yang di sampaikan oleh Bapak Muhammad Arif dan Ibu Yudairah beliau menyampaikan.

“Jelas dalam mengajar yang harus di persiapkan itu RPP, penguasaan materi, dalam RPP itu terdapat materi apa yang akan di sampaikan. Metode apa yang di gunakan. Media serta estimasi waktu yang di pakai agar pembelajaran berjalan dengan baik.”<sup>52</sup>  
 “Hal yang pertama saya lakukan ialah memastikan anak didik bisa belajar secara daring atau tidak. Setelah itu baru saya membuat mekanisme untuk berkomunikasi kepada orang tua dan siswa. Ke dua, saya mempersiapkan materi pembelajaran daring yang terencana. Yang ketiga, saya mempersiapkan beberapa tugas untuk di kerjakan siswa.”<sup>53</sup>

Begitu juga dengan apa yang di sampaikan oleh ibu Farida Hafni Nasution, ibu Fitriani siregar, dan juga ibu Rita Aini bagaimana mereka menyiapkan pembelajaran sebelum memulai.

“Baiklah, sebelum memulai pembelajaran daring biasanya saya akan memastikan bagaimana kondisi kesiapan belajar siswa. Selanjutnya setelah siswa siap dan untuk memulai pembelajaran saya juga biasanya membuka dan menyampaikan materi sesuai RPP yang ada.”<sup>54</sup>

“seperti biasa saya juga akan mempersiapkan pembelajaran sesuai dengan RPP dan materi yang akan di sampaikan. Selanjutnya saya juga akan berkomunikasi dengan orang tua siswa melalui Whatsapp Grup. Dan juga memastikan para siswa siap untuk belajar.”<sup>55</sup>

“Sebelumnya kita harus menyiapkan yang namanya RPP. Lalu selanjutnya kita mempersiapkan siswa artinya apakah mereka sudah ready untuk menerima pembelajaran dari kita atau belum. Selanjutnya kita melakukan absen. Setelah itu memberikan materi.”<sup>56</sup>

---

<sup>51</sup> Wawancara Oleh Ibu Gusri Wahyuni, S.Pd.i

<sup>52</sup> Wawancara Bapak Muhammad Arif Hasibuan, S.Pd.i

<sup>53</sup> Wawancara Ibu Yudairah, S.Pd.i

<sup>54</sup> Wawancara oleh ibu Rita Aini, S.Pd.i

<sup>55</sup> Wawancara Oleh ibu Hj. Fitriani Siregar S.Pd.i

<sup>56</sup> Wawancara oleh ibu Farida Hafni Nasution, S.Pd.i

Yang dapat menjadi temuan dalam wawancara ini adalah.

- a) Untuk mempersiapkan pembelajaran daring tidak jauh berbeda dengan menyiapkan pembelajaran seperti biasa pada umumnya pada saat pembelajaran tatap muka seperti biasa.
- b) Guru akan mempersiapkan hal yang paling utama adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Yang mana dalam RPP sendiri sudah terdapat Alokasi waktu yang di butuhkan, materi pembelajaran, serta metode dan media yang di gunakan.
- c) Guru juga harus mempersiapkan peserta didik meskipun dalam mempersiapkan peserta didik sendiri guru akan merasa kesulitan. Dikarenakan pembelajaran daring guru juga harus berkomunikasi dengan orang tua siswa biasanya dengan menggunakan whatsapp grub.
- d) Guru harus menguasai materi dan menyampaikan materi kepada peserta didik melalui pembelajaran daring dengan pendampingan orang tua kepada peserta didik.
- e) Guru juga akan mempersiapkan tugas yang akan di berikan kepada peserta didik.

Dalam melaksanakan pembelajaran biasanya guru akan berinovasi sebaik mungkin di ruang kelas. Namun dalam keadaan pandemic saat ini pembelajaranpun di lakukan daring. Maka gurupun di tuntutan untuk berkreasi se kreatif mungkin. seperti yang di lakukan Ibu Gusri Wahyuni pada siswa kelas 1 beliau mengatakan melaksanakan pembelajaran dengan cara :

“Di sekolah kami biasanya bentuk pembelajaran daring ini di lakukan ada beberapa cara, ada beberapa bentuk pelaksanaan yang kami lakukan. Yang pertama, itu membuat video, ya terkait materi yang di sampaikan berikut juga penggunaan media ataupun alat-alat terkait materi yang berhubungan dengan materi di sampaikan. Yang kedua, menyampaikan materi melalui *voice note*, jadi guru menyampaikan materi

melalui *voice note*, atau juga guru mengirim video yang tetap berkaitan dengan materi yang menarik bagi siswa. Sehingga siswa berkesan untuk menyimaknya. Jadi, bedanya dengan yang pertama tadi gurunya langsung yang membuat video dan menjelaskan. Yang ketiga, membuat video dengan media *youtebe* lalu di *shere* kepada siswa. Jadi begitulah pembelajaran daring yang kami terapkan.”<sup>57</sup>

Berbeda dengan yang di lakukan bapak Muhammad Arif dan Ibu Yudairah..

“Untuk pembelajaran daring sendiri saya lakan menyesiakan jenjang pendidikannya. Karena ini di tingkat Madrasah biasanya saya laksanakan dengan pemberian tugas melalau grub *whatsapp* orang tua.”<sup>58</sup>

“Bentuk pembelajaran daring yang saya laksanakan ialah di laksanakan menggunakan gawai melalu kelas *whatsapp*”<sup>59</sup>

Begitu juga dengan apa yang di lakukan guru lainnya. Tentang bagaimana bentuk pelaksanaan pembelajaran daring.

“Biasanya bentuk pembelajaran daring yang saya laksanakan ialah dengan menggunakan media *whatsapp* grub. Yang mana di dalam grub tersebut bergabung orang tua dari peserta didik saya.”<sup>60</sup>

“Dalam pembelajaran daring sendiri yang saya lakukan biasanya saya menggunakan media *whatapp* grub”<sup>61</sup>

“Untuk hal bentuk pelaksanaannya sendiri saya biasanya menggunakan media *whatsapp* grub yang bergabung dari orang tua si anak.”<sup>62</sup>

- a) Guru menggunakan kelas *Whatsapp* grub yang mana dalam grub bergabung orang tua dari peserta didik.
- b) Para guru akan berkoordinasi dengan orang tua siswa untuk memulai pembelajaran daring.

---

<sup>57</sup> Wawancara Oleh Ibu Gusri Wahyuni, S.Pd.i

<sup>58</sup> Wawanca Bapak Muhammad Arif Hasibuan, S.Pd.i

<sup>59</sup> Wawancara Ibu Yudairah, S.Pd.i

<sup>60</sup> Wawancara oleh ibu Rita Aini, S.Pd.i

<sup>61</sup> Wawancara Oleh ibu Hj.Fitriani Siregar S.Pd.i

<sup>62</sup> Wawancara oleh ibu Farida Hafni Nasution, S.Pd.i

- c) Guru akan memberikan materi sesuai materi yang akan di berikan melalui video-vidio.
- d) Guru akan menjelaskan materi melalui voice note.
- e) Guru juga akan membererikan video menarik untuk menunjang semangat belajar siswa.
- f) Sese kali guru akan menggunakan zoom atau google meet untuk suasana baru dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran daring siswa belum mampu mengendalikan handphone sendiri. Dan juga menjaga siswa agar tidak salah dalam penggunaan handphone. Maka guru juga harus bijak dalam mengambil tindakan untuk bekerja sama dengan orang tua. Adapun pendampingan yang dilakukan oleh Ibu Gusri Wahyuni dan Ibu Yudairah.

“Mengenai pendampingan peserta didik ya memang seyogyanya memang yang di harapkan orang tua dapat mendampingi si anak. Namun kembali lagi juga ada orang tua seperti ibunya yang tidak bekerja seperti ibu rumah tangga pastinya si ibu tersebut dapat dengan intens mendampingi si anak tersebut mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Namun ini berbanding terbalik dengan anak yang mamiliki ke dua orang tua yang memiliki pekerjaan sehingga si anak terkadang *loss control* di luar kendali dan pendampingan orang tua. Maka tidak jarang si anak maksimal dalam menyelesaikan tugas yang di berikan oleh guru. Namun tak jarang juga orang tua yang mendampingi anak setelah pulang bekerja. Ada juga orang tua yang bertanya dan mendampingi bagaimana belajar si anak. Ya memang saat pembelajaran daring ini menambah tugas orang tua. Pada saat sebelumnya pendampingan dalam pembelajaran lebih banyak di titik beratkan kepada guru. Maka, dalam pembelajaran daring ini orang tua memiliki tugas *extra* tambahan untuk memdampingi si anak dalam belajar sehingga si anak tidak *loss control* pada pndampinga orang tua dalam belajar ”<sup>63</sup>

“Ada beberapa pendamping pesdik yg sangat antusias terhadap PBM sehingga saya merasa terbantu dalam mengajarkan materi pada pesdik namun ada juga pendamping

---

<sup>63</sup> Wawancara Ibu Gusri Wahyuni, S.Pd.i



yang tidak terlalu peduli sehingga pesdik dibiarkan memakai hp sendiri tanpa adanya peran ortua sehingga terkadang membuat saya kewalahan dalam menjawab pertanyaan yang berulang”<sup>64</sup>

Sama halnya dengan yang dilakukan dengan bapak Muhammad Arif. Dan juga guru lainnya tentang bagaimana pendampingan peserta didik dalam pembelajaran daring.

“Pendampingan peserta didik saat pembelajaran daring berbeda-beda dalam setiap keluarga. Pertama, ada yang memang orang tua langsung mendampingi anaknya sendiri. Dalam artian mereka memang benar-benar mengawasi si anak dalam belajar. Yang kedua, ada juga yang mutlak tugas yang di berikan di kerjakan oleh orang tuanya atau kakaknya yang lebih faham. Dan yang ketiga, ada juga pendampingan yang sama sekali tidak di damping oleh orang tuanya di sebabkan orang tua yang sibuk bekerja di luar. Sehingga kegiatan pembelajaran anak di rumah tanpa pengawasan orang tua. Inilah yang menjadi faktor pengetahuan kognitif setiap anak berbeda.”<sup>65</sup>

“Saat pembelajaran orang tua harus memperhatikan tiga hal. Pertama, mendampingi dan memantau proses pembelajaran daring. Kedua, mendorong peserta didik aktif selama proses pembelajaran. Ketiga, membantu anak secara teknis dalam mengoperasikan aplikasi dan teknologi.”<sup>66</sup>

“Saat pembelajaran daring berlangsung yang harus diperhatikan orang tua antara lain. Pertama, memiliki nomor telepon guru dan bergabung ke dalam group komunikasi satuan pendidikan jika ada. Kedua, mendiskusikan rencana pembelajaran yang inklusif bersama guru sesuai kondisi peserta didik. Ketiga, menyiapkan perangkat pembelajaran daring. Keempat, memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran daring.”<sup>67</sup>

“Pada saat pembelajaran daring yang harus dilakukan orang tua antara lain. Pertama, memastikan peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian. Kedua, mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan setiap hari. Ketiga, secara aktif berdiskusi dengan guru terkait tantangan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran daring.”<sup>68</sup>

- a) Orang tua yang sangat antusias terhadap proses belajar anaknya. Sehingga ia akan mengawasi pembelajaran dan pengerjaan tugas serta penggunaan geced pada si anak.

---

<sup>64</sup> Wawancara Ibu Yudairah, S.Pd.i

<sup>65</sup> Wawancara Bapak Muhammad Arif Hasibuan, S.Pd.i

<sup>66</sup> Wawancara oleh ibu Rita Aini, S.Pd.i

<sup>67</sup> Wawancara Oleh ibu Hj.Fitriani Siregar S.Pd.i

<sup>68</sup> Wawancara oleh ibu Farida Hafni Nasution, S.Pd.i

- b) Orang tua yang memang membantu si anak tetapi ia juga membantu untuk mengerjakan tugas si anak atau menyuruh orang lain untuk mengerjakannya.
- c) Orang tua yang sibuk bekerja sehingga sama sekali tidak memperhatikan proses belajar juga prestasi si anak.

Setelah guru melakukan pembelajaran biasanya guru melakukan yang namanya evaluasi. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pelaksanaan pembelajaran. Biasanya guru telah menentukan sebelumnya melalui cara yang sistematis. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Gusri Wahyuni dan Ibu Yudairah yang biasanya beliau berdua melakukan evaluasi dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik.

“Ya, tentunya kami melakukan terus evaluasi. Biasanya setiap seminggu sekali peserta didik memberikan tugas yang mereka kerjakan. Namun terkadang tidak sesuai dengan yang di harapkan. Karena yang di harapkan yaitu seluruhnya mengumpulkan tugas. Namun banyak dari mereka tidak mengumpulkan tugas. Ada beberapa factor salah satunya siswa yang tidak memiliki handphone. Biasanya evaluasi yang kami lakukan kepada siswa yang tidak memiliki handphone biasanya kami datang langsung kerumah siswa tersebut untuk memberikan bahan materi yang harus di selesaikan siswa tersebut. Kalaupun ada siswa yang tidak tuntas kami akan memberikan tugas tambahan yang berhubungan dengan materi sebelumnya. Dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan kognitif siswa tersebut.”<sup>69</sup>

Dan hal yang sama di pertegas dan di lakukan juga oleh bapak Muhammad Arif dan guru kelas lainnya. Tentang bagaimana melakukan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan kognitif peserta didik dalam pembelajaran daring.

“Dalam proses evaluasi biasanya tugas dikirim dalam bentuk video.”<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Wawancara oleh Ibu Gusri Wahyuni, S.Pd.i dan Ibu Yudairah, S.Pd.i

<sup>70</sup> Wawancara oleh Bapak Muhammad Arif Hasibuan, S.Pd.i

“Untuk proses evaluasi pembelajaran sendiri biasanya guru memberikan tugas tambahan kepada siswa yang nilainya tidak tuntas.”<sup>71</sup>

“Dalam proses evaluasi pembelajaran daring ini biasanya saya memberikan tugas tambahan kepada siswa yang memiliki nilai tidak tuntas dengan cara mengirimkan video pembelajaran.”<sup>72</sup>

“Dalam melakukan proses evaluasi biasanya saya ya untuk bagi yang memiliki nilai tidak tuntas biasanya saya memberikan tugas remedial dan harus di kumpulkan tepat waktu. Di situ saya akan menilai tugasnya sejauh mana si anak sudah memahami materi yang di beri. Dan bagaimana tanggung jawab si anak ketika di berikan tugas.”<sup>73</sup>

- a) Para guru juga akan melakukan evaluasi dengan cara memberikan tugas tambahan.
- b) Guru juga memberikan tugas melalui video visual sesuai materi yang telah di sampaikan.
- c) Guru juga akan menilai bagaiman tanggung jawab siswa tersebut terhadap tugas yang sudah di berikan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran guru haruslah sekreatif mungkin untuk melakukan strategi dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan serategi pembelajaran yang baik. Maka tujuan pembelajran dapat di capai secara efektif dan efisisen. Dalam melaksanakan pembelajaran daring Ibu Gusri Wahyuni menyampaikan bahwa strategi pembelajaran yang ialaksanakan ialah sebagai berikut :

“Untuk strategi tentu membuat pembelajran lebih menarik. Dan harapannya singkat, padat, tuntas. Jadi memang tidak banyak-banyak begitu. Jika pada saat tatap muka bisa jadi dua pertemuan bahkan tiga pertemuan. Namun dalam pembelajran daring ini tidak lama-lama sehingga si anakpun tidak mudah jednuh jadi singkat. Kemudian dalam penyampaian materipun jelas atau mungkin bisa di buat dengan media-media yang menarik perhatian mereka. Lalu harapannya juga tuntas jadi walaupun singkat

---

<sup>71</sup> Wawancara oleh ibu Rita Aini, S.Pd.i

<sup>72</sup> Wawancara Oleh ibu Hj.Fitriani Siregar S.Pd.i

<sup>73</sup> Wawancara oleh ibu Farida Hafni Nasution, S.Pd.i

di samping sudah jelas tentu harus tuntas dari materi-materi yang sudah ada di dalam buku. Walaupun tidak tuntas secara keseluruhan setidaknya bab yang ada di dalam buku tuntas di sampaikan kepada mereka.”<sup>74</sup>

Dalam hal ini Bapak Muhammad Arif dan Ibu Yudairah dan guru lainnya juga menjabarkan strategi yang mereka jalankan adalah sebagai berikut.

“Strateginya pastinya tidak lepas dalam pengawasan pemberian tugas dan juga komunikasi dengan orang tua. Jadi, setelah di berikan tugas dalam grup whatsapp. Yang isinya grup orang tua juga di sampaikan bahwa untuk di awasi. Dan di pastikan jangan orang lain yang mengerjakannya. Dan di pastikan anak itu sendiri yang mengerjakannya dengan pengetahuan dia sehingga nilai yang nantinya di berikan murni dengan pengetahuannya. Terlepas itu juga terkait dengan materinya untuk saat ini karena memang sudah di era digital jadi anak-anak lebih di berikan melalui video-video yang berkaitan dengan materi. Lebih banyak memberi video, mengirim video, dan mengirim link-link youtube yang bisa di tonton mereka. Sehingga dengan itu mereka melihat, mereka menonton maka di harapkan mereka bisa merangkum dan menceritakan kembali apa yang sudah di tonton mereka dan mengambil pelajaran apa yang dapat di ambil dari yang mereka tonton.”<sup>75</sup>

“Startegi yg dilakukan tetap memberikan batas waktu mengerjakan dan mengumpulkan tugas agar lebih disiplin. Terkait materi yg diberikan diambil dari beberapa video pembelajaran yg ada di YouTube dan terkadang membuat materi video sendiri yang singkat namun jelas sehingga anak didik tidak bosan dalam belajar”<sup>76</sup>

“Untuk strategi saya menambah kegiatan pembelajaran online dengan mengirim video pembelajaran yang saya buat sendiri melalui WA grup. Video pembelajaran yang saya kirim masih sangat sederhana dengan durasi yang tidak panjang, hanya 5 sampai 10 menit. Materi yang saya sampaikan sederhana, singkat, dan mudah dipahami anak.”<sup>77</sup>

“strategi pembelajaran daring saya lakukan ialah saya memberikan materi melalui video yang saya ambil dari youtube lalu saya beri waktu kepada siswa untuk memahami materi yang saya berikan. Setelah itu selanjutnya mereka saya berikan tugas untuk di kerjakan dan saya berikan waktu pengumpulan untuk di.”<sup>78</sup>

“kalau strategi saya dalam belajar daring ini yang pertama saya menyiapkan kelas online terlebih dahulu melalui whatsapp grup. Selanjutnya saya akan komunikasikan kepada orang tua siswa dan memberikan materi kepada siswa melalui

---

<sup>74</sup> Wawancara oleh Ibu Gusri Wahyuni, S.Pd.i

<sup>75</sup> Wawancara oleh Bapak Muhammad Arif Hasibuan, S.Pd.i

<sup>76</sup> Wawancara Oleh Ibu Yudairah, S.Pd.i

<sup>77</sup> Wawancara oleh ibu Rita Aini, S.Pd.i

<sup>78</sup> Wawancara Oleh ibu Hj.Fitriani Siregar S.Pd.i

video-vidio yang saya download dari youtube atau yang saya bikin sendiri. Selanjutnya saya akan memberikan tugas mengenai materi yang di berikan lalu memberikan durasi peengumpulan tugas.”<sup>79</sup>

- a) Pembelajaran daring tersebut haruslah singkat, padat dan tuntas.
- b) Pembelajaran dari jarak jauh yang tidak efisien untuk berlama-lama dalam memberikan materi agar siswa tidak menjadi mudah jenuh pada saat pembelajaran berlangsung.
- c) Dalam penyampaian materi sendiri guru juga harus jelas dalam menyampaikannya.
- d) Di bantu dengan media-media yang menarik perhatian siswa agar siswa lebih semangat dalam belajar.
- e) Strategi yang dilakukan juga tidak terlepas dari koordinasi antara guru dan orang tua.
- f) Orang tua bertugas menjadi pengawas dalam pembelajaran anak di rumah. Agar dapat di pastikan bahwa siswa tersebut mengerjakan sendiri tugas yang di berikan oleh guru dan tidak di bantu oleh orang di sekitarnya.
- g) Orang tua juga mengawasi pekerjaan siswa hingga selesai di kerjakan dengan batas waktu yang sudah di tetapkan oleh guru.
- h) Strategi dalam pemberian materi sediri di era digital saat ini guru sudah menggunakan sosial media seperti whatsapp, youtube, zoom atau google meet.
- i) Guru sudah berkoordinasi dengan para orang tua yang tergabung dengan grub whatapp kelas.

---

<sup>79</sup> Wawancara oleh ibu Farida Hafni Nasution, S.Pd.i

- j) Guru memberikan materi melalui video-video yang dibuat guru sendiri atau juga terkadang guru memberikan link-link youtube tentang materi yang akan dipelajari siswa tersebut.

Dalam melaksanakan pembelajaran akan melalui beberapa proses. Proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Untuk mencapai tujuan itu maka Ibu Gusri Wahyuni menyampaikan tahapan pembelajaran daring yang ia laksanakan adalah sebagai berikut.

“Mengenai tahapan seperti biasa guru menyampaikan materi terlebih dahulu. Kemudian setelah diberikan materi maka diberikan tugas sesuai materi yang diberikan. Jadi, ketika guru menyiapkan materi guru juga harus menyiapkan tugas. Karena, agar kita mengetahui seberapa paham siswa terhadap materi yang diberikan kita harus mengujinya. Dalam pemberian soal juga lebih kepada penalaran, bukan hanya konsep saja. Bagaimana dia bisa mengambil pelajaran dari video ataupun materi yang disampaikan. Walaupun ada pertanyaan mengenai konsep itu tidak menjadi dominasi dan tidak terlalu menjadi prioritas jadi tahapannya begitu. Kemudian si anak juga menjawab pertanyaan yang diberikan tadi. Kebetulan saya juga menggunakan aplikasi google classroom yang mana sudah memiliki fitur penilaian. Jadi, bagi mereka yang sudah menyerahkan tugas itu akan langsung dinilai. Dan memang untuk rentang waktu pengiriman tugas biasanya tidak dibatasi. Tapi memang setidaknya itu selambat-lambatnya itu ialah seminggu setelah pemberian tugas. Jadi, begitu si anak telah mengerjakannya di buku lihat atau catatan mereka foto tugasnya lalu mereka kirim ke google classroom. Kemudian setelah datang ke sekolah mereka kumpulkan kepada guru bidang studinya. Untuk meningkatkan pengetahuannya yaitu melalui pertanyaan tersebut. Yang mana pertanyaannya berhubungan dengan materi yang diberikan. Nah, biasanya kalau seumpamanya soal yang sudah dikumpulkan kepada gurunya yaitu soal-soal yang sudah diberikan itu akan disampaikan kembali. Artinya sifatnya adalah berkelanjutan.”<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> Wawancara oleh Ibu Gusri Wahyuni, S.Pd.i

Berbeda pula dengan yang di lakukan oleh bapak Muhammad Arif dan ibu Yudairah juga guru kelas lainnya seperti ibu Rita, ibu Fitri dan ibu Farida.

“Tahapannya yang pertama, ketika masuk pembelajaran mengulang singkat materi pertemuan sebelumnya. Lalu setelah di ulang baru di lanjutkan dengan materi baru. Dengan memberi bahan materi untuk di baca mereka, lalu selanjutnya memberikan video terkait materi, selanjutnya pemberian tugas kepada mereka dan di kumpulkan dengan waktu tertentu. Arinya waktu yang di berikan tidak terlalu lama, kira-kira waktu yang di berikan ialah lima belas menit untuk mengerjakan.”<sup>81</sup>

“Tahapan yang dilakukan seperti mengajak anak berbicara/ berdiskusi dan mengeluarkan pendapatnya, Mengkaitkan materi dengan lingkungan sekitar sehingga anak bisa mengamati dan mengeksplor lingkungannya”<sup>82</sup>

“untuk menunjang pengetahuan kognitif siswa sendiri hal yang biasa saya lakukan yaitu menyiapkan bahan materi pembelajaran sebaik mungkin, memberikan materi yang mudah di fahami siswa. Jika perlu mengulangi pembelajaran di pertemuan sebelumnya.”<sup>83</sup>

“Dengan menyiapkan pembelajaran sebaik mungkin terutama komunikasi dengan pendamping siswa sebelum memulai pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran bisanya saya sedikit mengulang materi di pertemuan sebelumnya. Lalu saya memberikan penjelasan melalui video sesuai materi yang terkait.”<sup>84</sup>

“terkait tahapan pembelajaran daring ini yang saya lakukan pertama. Saya menyiapkan bahan pelajaran. Biasanya saya proses pembelajaran yang saya laksanakan dengan menggunakan whatsapp grub. Selanjutnya saya memberikan pejelasan terkait materi dan memberikan tugas. Lalu saya monitoring siswa melalui orang tua siswa”<sup>85</sup>

- a) Guru menyiapkan bahan dan materi sebaik mungkin.
- b) Guru melakukan koordinasi pada orang tua siswa.
- c) Guru menyampaikan materi kepada siswa. Mengkaitkan materi dengan lingkungan sekitar sehingga anak bisa mengamati dan mengeksplor lingkungannya.
- d) Guru juga akan memberikan bacaan yang akan di baca siswa terkait materi.

---

<sup>81</sup> Wawancara oleh Bapak Muhammad Arif Hasibuan, S.Pd.i

<sup>82</sup> Wawancara Oleh Ibu Yudairah, S.Pd.i

<sup>83</sup> Wawancara oleh ibu Rita Aini, S.Pd.i

<sup>84</sup> Wawancara Oleh ibu Hj.Fitriani Siregar S.Pd.i

<sup>85</sup> Wawancara oleh ibu Farida Hafni Nasution, S.Pd.i

- e) Di akhir pembelajaran guru akan bertanya informasi apa yang mereka temui dari bacaan yang mereka baca.
- f) Mereka juga akan menjelaskan kembali di buku latihan.
- g) Sebelum menyampaikan pembelajaran guru akan mengulang singkat materi yang sebelumnya di berikan.
- h) Pada saat guru memberikan materi guru juga mempersiapkan tugas yang akan di berikan.
- i) Selanjutnya guru akan memberikan tugas yang telah di siapkan kepada siswa.
- j) Guru juga akan memberikan waktu minimal seminggu untuk di kumpul.
- k) Dalam pemberian soal juga lebih kepada penalaran, bukan hanya konsep saja. Bagaimana dia bisa mengambil pelajaran dari video ataupun materi yang di sampaikan. Kalaupun ada pertanyaan mengenai konsep itu tidak menjadi dominasi dan tidak terlalu menjadi proritas.
- l) Guru juga menggunakan google class yang sudah memiliki viture penilaian.
- m) Guru juga memberikan tugas dengan mengerjakan buku latihan. Dan untuk pengumpulan sendiri dengan cara di foto lalu di kirim ke grub kelas.

Di dalam kelas biasanya guru melakukan pengorganisasian kelas. Pengorganisasian kelas merupakan suatu tindakan yang menunjukkan kepada kegiatan-kegiatan yang berusaha menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Adapun pengorganisasian kelas yang dilakukan oleh ibu Gusri Wahyuni ialah.



“Karena saya menggunakan google classroom tadi, memang itu sudah di sediakan berdasarkan bidang studynya. Jadi di dalam grup tersebut biasanya ada wali kelas, guru bidang studynya, dan juga siswa, kontak siswa yang sudah di data sebelumnya. Tapi kembali lagi tidak semua siswa dapat mengikutinya, karena keterbatasan dalam kepemilikan handphone. Jadi biasanya guru akan mengabsen, kemudian siswa akan mengisi absennya. Setelah nanti mengisi absen guru akan menyampaikan materi. Kira-kira begitu pengorganisasiannya.”<sup>86</sup>

Hampir sama seperti yang di lakukan oleh bapak Muhammad Arif dan ibu Yudaira.

Beliau mengorganisasikan kelas dengan cara.

“Dalam pengorganisasiannya tidak terlalu signifikan karena pembelajaran daring. Kalau pengorganisasiannya biasanya melalui grup whatsapp mereka maklukan absen terlebih dahulu dengan membalas hadir sebeum memulai pembelajaran.”<sup>87</sup>

“Kelas di mulai setiap jam 08.00 Setiap siswa wajib mengisi absen setiap harinya. Pengumpulan tugas harus tepat waktu jika ada kendala bisa dichat melalui wa pribadi”<sup>88</sup>

Begitu juga dengan guru kelas yang lain seperti ibu Rita, ibu Fitri dan Ibu Farida pengorganisasian kelas yang mereka lakukan seperti.

“Saya melakukan pembelajaran melalui whatsapp grup. Kelas juga saya mulai pada pukul 08.00 WIB. Saya memberikan waktu 15 menit untuk melakukan absen dan memberikan senggang keterlambatan. Selanjutnya saya memberikan materi dan tugas”<sup>89</sup>

“Sudah pasti untuk pengorganisasian sendiri saya selalu berkoordinasi dengan orang tua siswa. Untuk kelas online sendiri saya menggunakan whatsapp grup. Dan tidak berbeda dengan kelas luring ya semuanya menggunakan wantu yang telah di tentukan seperti memberikan materi, menjelaskan, memberikan waktu pemahaman terkait materi dan juga batas waktu dalam pengumpulan tugas.”<sup>90</sup>

“untuk pengorganisasian kelas sendiri segala sesuatunya saya menggunakan waktu. Dengan kelas yang di mulai pukul 08.00 dan selanjutnya di lanjutkan dalam pemberian materi, penjelasan dan tugas”<sup>91</sup>

---

<sup>86</sup> Wawancara oleh Ibu Gusri Wahyuni, S.Pd.i

<sup>87</sup> Wawancara oleh Bapak Muhammad Arif Hasibuan, S.Pd.i

<sup>88</sup> Wawancara Oleh Ibu Yudairah, S.Pd.i

<sup>89</sup> Wawancara oleh ibu Rita Aini, S.Pd.i

<sup>90</sup> Wawancara Oleh ibu Hj.Fitriani Siregar S.Pd.i

<sup>91</sup> Wawancara oleh ibu Farida Hafni Nasution, S.Pd.i

- a) Guru membuat yang whatsapp grub kelas yang di dalamnya ada orang tua siswa dan guru.
- b) Guru juga melaksanakan pembelajaran pada pukul 08.00. Tapi terkadang tidak semua siswa mengikuti pembelajaran.
- c) Sebelum memulai pembelajaran guru akan melakukan absen kurang lebih 15 menit.
- d) Guru akan memberikan materi dan tugas.
- e) Pengumpulan tugas juga harus di kumpulkan tepat waktu.
- f) Jika siswa memiliki kendala dalam pengumpulan tugas siswa bisa melaporkannya pada guru melalui whatsapp.

Belajar merupakan suatu proses yang berkelanjutan dan terjadi secara terus-menerus. Belajar sangat penting, namun dalam kenyataannya sering muncul permasalahan atau hambatan dalam belajar. Hambatan tersebut dapat berasal dari dalam diri anak maupun dari luar. Dengan adanya hambatan tersebut akan mempersulit anak untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu, harus ada solusi untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam belajar pada anak. Faktor Pendukung Dalam Pembelajaran. Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran menurut Ibu Gusri Wahyuni ialah.

“Faktor yang pertama yaitu penyediaan paket data si anak. Untuk guru biasanya menggunakan Wifi di sekolah. Kedua yaitu kepemilikan handphone sehingga guru harus langsung mendatangi ke rumah si anak atau sebaliknya si anak yang datang ke sekolah untuk meminta tugasnya. Kemudian faktor yang ketiga yaitu orang tua yang tidak mampu mendampingi si anak sehingga anak tersebut loss control. Kemudian faktor ke empat kesadaran si anak yang mungkin si anak tersebut jenuh sehingga si anak tidak peduli dengan tugas yang di berikan saya rasa begitu”<sup>92</sup>

---

<sup>92</sup> Wawancara oleh Ibu Gusri Wahyuni, S.Pd.i

Begitu juga yang di sampaikan bapak Muhammad Arif dan ibu Yudaira dan juga guru lainnya.

“Faktor penghambat jelas yang pertama itu jaringan, yang kedua kadang ada siswa yang tidak ada handphone, ada juga siswa yang mempunyai handphone tapi dia tidak mempunyai paket data, ada yang kendalanya dia harus mencari wifi gratis dulu. Selanjutnya tidak terkontrolnya siswa dalam pembelajaran. Jadi dalam pembelajaran itu kita tidak tau dia sedang ngapain, betul-betul dia mempersiapkan diri dalam pembelajaran atau tidak itu gak tau kita. Yang jelas jauh dari jangkauan, jauh dari control kita sebagai seorang guru. Dalam pembelajaran daring ini hanya sebatas mentransfer ilmu”<sup>93</sup>

“Jaringan yg hilang timbul, terkadang sulit untuk berkomunikasi dengan beberapa orang tua siswa/ kurangnya respon dr beberapa orang tua, rasa jenuh siswa dalam belajar online”<sup>94</sup>

“Hambatan yang saya alami selama pembelajaran daring ialah yang pertama itu komunikasi dengan orang tua, minat belajar siswa yang kurang semangat, dan juga terkadang gangguan jaringan atau siswa yang tidak memiliki paket data.”<sup>95</sup>

“Yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya yaitu semangat belajar peserta didik kurang, orang tua tidak dapat mendampingi anak pada saat pembelajaran daring karena orang tua bekerja sampai larut malam, masih ada beberapa yang yang terkendala jaringan internet”<sup>96</sup>

“yang sangat menjadi penghambat pembelajaran daring ini ialah jaringan yang kadang bermasalah, siswa yang tidak memiliki paket data, kadang juga masih kurangnya perhatian orang tua kepada siswa.”<sup>97</sup>

- a) Pertama yang menjadi hambatan ialah penyediaan paket data si anak. Terkadang yang menjadi kendala ialah sinyal internet yang buruk.
- b) Kedua yaitu kepemilikan handphone sehingga guru harus langsung mendatangi ke rumah si anak atau sebaliknya si anak yang datang ke sekolah untuk meminta tugasnya.

---

<sup>93</sup> Wawancara oleh Bapak Muhammad Arif Hasibuan, S.Pd.i

<sup>94</sup> Wawancara Ibu Yudairah, S.Pd.i

<sup>95</sup> Wawancara oleh ibu Rita Aini, S.Pd.i

<sup>96</sup> Wawancara Oleh ibu Hj.Fitriani Siregar S.Pd.i

<sup>97</sup> Wawancara oleh ibu Farida Hafni Nasution, S.Pd.i

- c) Ketiga yaitu orang tua yang tidak mampu mendampingi si anak sehingga anak tersebut loss control.
- d) Keempat kesadaran si anak yang mungkin si anak tersebut jenuh sehingga si anak tidak peduli dengan tugas yang di berikan.

Dengan adanya hambatan tersebut akan mempersulit anak untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu, harus ada solusi untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam belajar pada anak. Adapun hal yang di sampaikan ibu Gusri Wahyuni, bapak Muhammad Arif dan ibu Yudairah yang menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran ialah :

“faktor pendukung saya rasa dalam bentuk media begitu ya. Berhubung kami menggunakan google classroom saya rasa media google classroom ini sangat mendukung dan membantu untuk menyampaikan materi kepada si anak. Dan juga media lainnya seperti youtube begitu.”<sup>98</sup>

“faktor pendukungnya mungkin dengan efek pandemic ini jadi bnyak aplikasi-aplikasi belajar yang kita ketahui. Seperti aplikasi google meet, google form, zoom, dan google classroom. Dan juga beberapa lagi aplikasi-aplikasi yang dapat kita gunakan untuk pembelajaran.”<sup>99</sup>

“Hp, kuota internet, buku/modul pelajaran, lks”<sup>100</sup>

Begitu juga dengan apa yang di sampaikan oleh ibu Rita Aini, ibu Fitriani Siregar, dan ibu Farida Hafni tentang faktor pendukung pembelajaran.

“Yang menjadi faktor pendukung dari pembelajaran sendiri ialah media pendukung pembelajaran yang sekarang sudah canggih.”<sup>101</sup>

---

<sup>98</sup> Wawancara Oleh Ibu Gusri Wahyuni, S.Pd.i

<sup>99</sup> Wawancara Bapak Muhammad Arif Hasibuan, S.Pd.i

<sup>100</sup> Wawancara Ibu Yudairah, S.Pd.i

<sup>101</sup> Wawancara oleh ibu Rita Aini, S.Pd.i

“Faktor pendukung pembelajaran sendiri ialah smartphone dimana pembelajaran daring sekarang kita menggunakan smartphone dan aplikasi-aplikasi di smartphone itu sendiri”<sup>102</sup>

“yang saya rasakan faktor pendukung pembelajaran dring sendiri ialah yang perta jaringan internet lalu ada juga aplikasi pembelajaran yang sangat mendukung seperti zoom, google meet, dan juga aplikasi seperti youtube”<sup>103</sup>

- a) Media menjadi hal yang mempengaruhi pendukung pembelajaran.
- b) Dan di era 4.0 saat ini begitu banyak media seperti aplikasi social yang sudah canggih yang menjadi pendukung pembelajaran.
- c) Beberapa contoh media tersebut adalah seperti google meet, youtube, google form, dan whatsapp juga beberapa media pendukung lainnya.
- d) Handphone dan jaringan internet adalah media pendukung utama.

Maka solusi yang di harapkan guru tidak akan tercapai maksimal tanpa adanya factor pendukung yang di aplikasikan dalam pembelajaran. Adapun faktor pedukug yang di apikasikan dalam pembelajaran menurut ibu Gusri Wahyuni, bapak Muhammad Arif, dan ibu Yudairah juga guru lainnya ialah.

“Kalau untuk hal ini biasanya kami memberikan soal yang serupa ataupun tugas yang serupa yang sebelumnya sudah kami beri. Ya harapannya bisa meningkatkan dari tugas yang sebelumnya. Jadi, ya lebih banyak kepada mengulang. Jadi anak ini gak bisa di beri banyak-banyak materi. Karena untuk apa toh di beri banyak-banyak jika mereka juga tidak faham. Jadi, lebih banyak kepada mengulang materi yang di berikan di ulang lagi tugas yang di kasih sebelumnya di beri lagi begitu.”<sup>104</sup>

“Ya, kalau saya secara pribadi mau di bilang apa lagi. Karena system pendidikan di Indonesia pada saat ini memang seperti itu jadi mau tidak mau keadaan tersebut harus di terima. Nah, dalam keadaan seperti ini jika kognitif anak-anak menurun bukan proses pembelajaran daring yang kita salahkan, bukan guru dalam memberikan materi yang kita salahkan. Sebetulnya juga tidak ada yang perlu kita salahkan. Hanya saja kita sudah tau seperti ini maka peran orang tua itu sangat penting. Maka, orang

---

<sup>102</sup> Wawancara Oleh ibu Hj.Fitriani Siregar S.Pd.i

<sup>103</sup> Wawancara oleh ibu Farida Hafni Nasution, S.Pd.i

<sup>104</sup> Wawancara Oleh Ibu Gusri Wahyuni, S.Pd.i

tua juga harus faham bahwa pendidikan anak saat ini lebih besar tanggung jawabnya dalam keluarga. Yaitu tadi kembali kepada pengawasan. Bagaimana si anak kognitifnya bisa naik jika, si anak di tidak mendapat perhatian dalam belajar. Nah, bisa jadi semakin baik pengetahuan kognitifnya jika dalam proses pembelajaran daring tersebut di awasi oleh orang tua. Terutama dalam pemahaman-pemahaman pembelajaran apalagi dalam pengerjaan tugas. Sekarangkan kendalanya itu kan juga di orang tua. Seperti yang sebelumnya di sampaikan ada yang orang tua total melepas anaknya dalam proses pembelajaran, ada yang di awasi, ada juga yang di awasi namun dalam pengerjaan tugas malah orang lain yang mengerjakan bukan si anak yang mengerjakan, ada juga yang anaknya mengerjakan tapi murni di beritahu oleh orang tua, abang, atau kakaknya. Nah, kan ini yang mempengaruhi anak-anak ketika pembelajaran ”<sup>105</sup>

“Saya akan mengevaluasi diri saya untuk meningkatkan lagi PBM dan saya akan berkomunikasi lagi dengan orng tua dan anak didik saya secara pribadi”<sup>106</sup>

“Yang pasti untuk kasus ini saya akan melakukan evaluasi dalam pembelajaran. Jika si siswa belum paham dengan apa yang ia pelajari maka saya akan menjelaskan kembali materi tersebut lalu memberikan soal evaluasi kepada siswa tersebut ”<sup>107</sup>

“Hal pertama yang akan saya lakukan ialah saya akan berkomunikasi kepada orang tua si siswa unuk lebih memperhatikan si anak. Lalu saya akan memberikan tugas sebagai penilaian evaluasi kepada siswa tersebut”<sup>108</sup>

“saya akan melakukan evaluasi bagaimana cara saya memberikan materi dan bagaimana siswa saya menerima materi. Apa yang kurang dari pembelajaran yang sudah berlalu. Setelah menemukan kesalahan saya akan memberikan pengulangan materi kepada siswa yang bersangkutan dan memberikan soal yang berkaitan dengan materi”<sup>109</sup>

- a) Ketika pembelajaran daring guru akan mengevaluasi juga pembelajaran yang berikan.
- b) Jika siswa belum paham dengan apa yang ia pelajari maka memberikan soal yang serupa ataupun tugas yang serupa yang sebelumnya sudah di berikan.
- c) Mengevaluasi bagaiman pengawasan orang tua kepada siswa.

---

<sup>105</sup> Wawancara Bapak Muhammad Arif Hasibuan, S.Pd.i

<sup>106</sup> Wawancara Ibu Yudairah, S.Pd.i

<sup>107</sup> Wawancara oleh ibu Rita Aini, S.Pd.i

<sup>108</sup> Wawancara Oleh ibu Hj.Fitriani Siregar S.Pd.i

<sup>109</sup> Wawancara oleh ibu Farida Hafni Nasution, S.Pd.i

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Kebijakan kepala sekolah sangatlah penting sebagai keberhasilan proses pembelajaran. Dalam kondisi pembelajaran daring saat ini program pendukung atas kebijakan sekolah sangatlah penting. Menurut ibu Gusri Wahyuni, bapak Muhammad Arif, dan ibu Yudairah juga guru kelas lainnya seperti ibu Rita, ibu Fitri, dan ibu Farida. Adapun program pendukung sekolah sebagai pendukung pembelajaran daring yang di laksanakan di lingkungan MIN 9 kota Medan ialah.

“Mengenai program ada rencana, jadi dari pihak sekolah itu sudah mulai menerapkan pembelajaran tatap muka. Walaupun memang menggunakan shift bergantian jadi tidak sekali gus. Walaupun tidak tiap haru masuknya. Saya rasa begitu program dari sekolah.”<sup>110</sup>

“Untuk saat ini dari pihak sekolah ada rencana untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka secara sif dan bergantian. Tapi masih ada kendala yang menjadi ancaman dari dinas kepada sekolah cukup menakutkan. Seperti misalnya jika ada yang melaksanakan konsekuensinya ialah jika sekolah swasta maka akan di copot izin pembangunanya, jika dia sekolah negeri maka akan di copot kepala sekolahnya. Jadi untuk saat ini guru hanya sebatas di beri himbauan dan tetap terus memberikan materi-materi dan metode-metode yang terbaik konsepnya”<sup>111</sup>

“Sekolah menyarankan untuk belajar dr TVRI sebagai tambahan dan membagikan link pembelajaran”<sup>112</sup>

“Untuk saat ini sekolah punya memberikan himbauan untuk belajar dari program TVRI. Tapi sekolah memiliki rencana belajarn tatapmuka secara shif atau bergantian.”<sup>113</sup>

“Saat ini sekolah sedang berupaya untuk merencanakan pembelajaran tatap muka secara shif dan bergantian”<sup>114</sup>

“Upaya sekolah saat ini ialah sekolah sedang merencanakan pembelajaran tatap muka secara shif dan bergantian”<sup>115</sup>

---

<sup>110</sup> Wawancara Oleh Ibu Gusri Wahyuni, S.Pd.i

<sup>111</sup> Wawancara Bapak Muhammad Arif Hasibuan, S.Pd.i

<sup>112</sup> Wawancara Ibu Yudairah, S.Pd.i

<sup>113</sup> Wawancara oleh ibu Rita Aini, S.Pd.i

<sup>114</sup> Wawancara Oleh ibu Hj.Fitriani Siregar S.Pd.i

<sup>115</sup> Wawancara oleh ibu Farida Hafni Nasution, S.Pd.i

- a) Untuk saat ini pihak sekolah ada rencana untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka secara sif dan bergantian.
- b) Guru hanya sebatas di beri himbauan dan tetap terus memberikan materi-materi dan metode-metode yang terbaik konsepnya.
- c) Sekolah menyarankan untuk belajar dr TVRI sebagai tambahan dan membagikan link pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran merupakan proses yang sadar tujuan, yaitu untuk meningkatkan aspek kognitif psikomotorik maupun afektif para siswa. Pelaksanaan proses pembelajaran ini diterapkan terhadap setiap proses dari produk yang terkait dalam pelaksanaan perkuliahan. Sistem pembelajaran dibangun berdasarkan perencanaan yang relevan dengan tujuan, ranah belajar dan hierarkinya.

Pembelajaran dilaksanakan menggunakan berbagai strategi dan metode yang beragam, mendorong siswa untuk berpikir kritis bereksplorasi, berkreasi dan bereksperimen dengan memanfaatkan aneka sumber.

Dalam prosesnya pembelajaran daring sendiri pastinya berbeda dengan saat siswa belajar secara tatap muka. Dan menurut para bapak dan ibu guru bahwasanya proses pembelajaran daring di MIN 9 Kota medan adalah sebagai berikut

“Biasanya prosesnya itu yang pertama guru mendata kehadiran dengan google classroom, jadi sesudah mendata kehadirannya peserta didik juga menunjukkan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Setelah di data kehadirannya maka guru menyampaikan materi yang akan di sampaikan sesuai dengan pembelajaran. Setelah penyampaian materi itu guru juga akan memberikan tugas sesuai materi yang di berikan. Dan guru juga akan menyampaikan batas waktu



penyerahan tugas. Setelah itu guru siap menerima pengumpulan tugas peserta didik yang akan di kumpulkan melalui google classroom.”<sup>116</sup>

“Pembelajaran daring tidak terlalu lama. Tidak membutuhkan waktu yang lama hanya sebatas pengiriman materi, absen dan pemberian tugas. Tapi kalau untuk google classroom penjelasannya paling lama 30 menit. Karena ada penjelasan langsung dan ada beberapa diskusi sedikit.”<sup>117</sup>

“Proses pembelajaran daring berlangsung dengan baik walaupun terkadang ada peserta didik yang kurang aktif dalam belajar”<sup>118</sup>

“Pembelajaran daring saya rasa kurang efektif dan terkesan monoton. Karena banyak siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran.”<sup>119</sup>

“Saya rasa sudah baik, hanya saja masih banyak siswa yang kurang semangat dalam pembelajaran. Dan pembelajaran yang terkadang tidak kondusif.”<sup>120</sup>

“kelas yang tidak kondusif membuat pembelajaran kurang efektif. Karena bnyaknya siswa yang kurang bersemangat dan tidak aktif”<sup>121</sup>

- a) Pembelajaran daring tidak membutuhkan waktu yang lama.
- b) Prosesnya yang pertama guru mendata kehadiran dengan google classroom.
- c) Sesudah mendata kehadirannya peserta didik juga menunjukkan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
- d) Setelah di data kehadirannya maka guru menyampaikan materi yang akan di sampaikan sesuai dengan pembelajaran.
- e) Setelah penyampaian materi itu guru juga akan memberikan tugas sesuai materi yang di berikan.

---

<sup>116</sup> Wawancara Oleh Ibu Gusri Wahyuni, S.Pd.i

<sup>117</sup> Wawancara Bapak Muhammad Arif Hasibuan, S.Pd.i

<sup>118</sup> Wawancara Ibu Yudairah, S.Pd.i

<sup>119</sup> Wawancara oleh ibu Rita Aini, S.Pd.i

<sup>120</sup> Wawancara Oleh ibu Hj.Fitriani Siregar S.Pd.i

<sup>121</sup> Wawancara oleh ibu Farida Hafni Nasution, S.Pd.i

- f) Guru juga akan menyampaikan batas waktu penyerahan tugas. Setelah itu guru siap menerima pengumpulan tugas peserta didik yang akan di kumpulkan melalui google classroom.
- g) Pembelajaran daring juga berlangsung secara baik walaupun kurang efektif dan terkesan monoton.
- h) Terkadang ada peserta didik yang kurang aktif dalam belajar.

Dalam Proses pembelajaran daring selama pandemi Covid-19, banyak kendala yang dihadapi guru sebagai pendidik dan pengajar. Pembelajaran yang semula tatap muka (luring), akibat pandemi tersebut berubah dengan banyak dilakukan secara online (daring). Adapun kendala dalam pembelajaran daring di MIN 9 kota Medan seperti yang di paparkan bapak dan ibuk wali kelas.

“kesulitannya adalah menyiapkan materi yang tepat yang akan di kirim kepada peserta didik. Artinya tepat itu ialah memastikan kepada peserta didik apakah peserta didik ini mampu menyerap ataupun menerima materi yang di berikan. Jadi lebih kepada sulit dalam menyiapkan materi. Dalam hal ini guru di tuntun untuk lebih kreatif dan aktif untuk menyampaikan materi yang akan di beri kepada peserta didik. Dan juga dalam hal pembuatan video pembelajaran.”<sup>122</sup>

“Kesulitannya pastinya menunggu siswa untuk aktif di handphonenya masing-masing. Karena terkadang pasti ada saja alasannya belum stay, belum on, masih rusak jaringannya pak dan beragam alasan. Tapi kalau sudah pastinya waktunya terulur cukup lama. Jadi pastinya banyak waktu terbuang.”<sup>123</sup>

“Saya agak kesulitan menjawab pertanyaan-pertanyaan peserta didik yang berulang. Ada pesdik yang malas membaca chat grup dr awal dan melihat/menonton Vidio materi yang telah diberikan”<sup>124</sup>

“kesulitan yang saya rasakan ialah memastikan peserta didik apakah sudah aktif dalam pembelajaran atau belum. dan juga menunggu siswa siap dalam melaksanakan pembelajaran.”<sup>125</sup>

---

<sup>122</sup> Wawancara Oleh Ibu Gusri Wahyuni, S.Pd.i

<sup>123</sup> Wawancara Bapak Muhammad Arif Hasibuan, S.Pd.i

<sup>124</sup> Wawancara Ibu Yudairah, S.Pd.i

<sup>125</sup> Wawancara oleh ibu Rita Aini, S.Pd.i

“Saya merasakan kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dimana terkadang siswa yang masih belum faham dengan apa yang saya jelaskan.”<sup>126</sup>

“Dalam menyiapkan pembelajaran dan menyampaikan materi. Karena banyaknya siswa yang belum siap dalam pembelajaran ”<sup>127</sup>

- a) Kesulitannya adalah menyiapkan materi yang tepat yang akan di kirim kepada peserta didik.
- b) Memastikan kepada peserta didik apakah peserta didik ini mampu menyerap ataupun menerima materi yang di berikan.
- c) Guru di tuntun untuk lebih kreatif dan aktif untuk menyampaikan materi yang akan di beri kepada peserta didik dan juga dalam hal pembuatan video pembelajaran.
- d) menunggu siswa untuk aktif di handphonenya masing-masing.
- e) kesulitan dalam menyampaikan materi.
- f) Menurut guru juga hal itu bukanlah menjadi masalah besar.
- g) Kesulitan utama guru ialah mempersiapkan materi.

Terkadang guru juga mendapatkan kesulitan dalam penyampaian materi yang akan di berikan. Tapi kembali lagi kepada guru tersebut bagaimana kreatifitas mereka dalam menyampaikan materi tersebut. Menurut narasumber yaitu bapak ibu guru MIN 9 Medan bagaimana kesulitan mereka dalam memberikan materi adalah sebagai berikut :

”Dalam penyampaian materi tidak saya rasa. Tapi , untuk mempersiapkan materi itu yang sangat sulit begitu. Jadi dalam hal mempersiapkan materinya yang harus di pertimbangkan baik-baik bahwasanya si anak ini mampu untuk menerima materi yang di berikan.”<sup>128</sup>

---

<sup>126</sup> Wawancara Oleh ibu Hj.Fitriani Siregar S.Pd.i

<sup>127</sup> Wawancara oleh ibu Farida Hafni Nasution, S.Pd.i

<sup>128</sup> Wawancara Oleh Ibu Gusri Wahyuni, S.Pd.i

“Kalau penyampaian materi kesulitannya hanya di ketika zoom. Kadang ketika menggunakan zoom terkadang ada anak-anak yang tidak mendengarkan, kadang ada anak-anak yang keluar dari zoomnya. Selebihnya karena lewat pengiriman bahan materinya saja tidak ada kesulitan yang sangat berarti. Dan selebihnya dalam pengiriman video yang termasuk dalam kesulitan karena harus mencari video apa yang betul-betul bisa bikin menarik pada anak-anak yang berkaitan dengan materi. Karena tidak semua materi ada vidionya. Jadi, harus di cari dulu, di download dulu, lalu di kirim kepada mereka. Itu termasuk dalam kesulitan-kesulitan yang ada.”<sup>129</sup>  
 “Terkadang saya mangalami kesulitan dalam manyampaikan materi”<sup>130</sup>  
 “Ya, saya sedikit mengalami kasulitan dalam menyampaikan materi”<sup>131</sup>  
 “Dalam Pemberian materi untuk kesulitannya mungkin tidak terlalu. Karena pembuatan mater ya tinggal di masukan saja materinya. Di susun ke word setelah itu tinggal di kirim jadi tidak terlalu bermasalah sekali dalam pemberian materinya.”<sup>132</sup>  
 “Untuk pemberian materi terkadang saya agak kesulitan”<sup>133</sup>

- a) Guru harus sekreatif mungkin untuk menumbuhkan semangat belajar siswa.
- b) Guru membuat video pembelajaran yang menari dalam menumbuhkan semangat belajar siswa.
- c) Guru juga membuat praktek kecil terkait materi dirumah yang dibantu oleh orng tua.

Setealah kendala yang di dalam dalam melaksanaka pembelajaran daring. Baik kendala dalam menyiapkan materi ataupun juga kendala dalam penyampaian materi. Guru juga harus sekreatif mungkin untuk bagaimana caranya untuk menumbuhkan semangat belajar siswa. Adapun yang dilakukan guru dalam menumbuhkan semangat belajar siswa ialah. :

“Kalau dalam menumbuhkan semangat belajar siswa saya rasa dengan cara membuat video pembelajaran yang menarik begitu. Sehingga si anak semangat menimba pembelajarannya”<sup>134</sup>

---

<sup>129</sup> Wawancara Bapak Muhammad Arif Hasibuan, S.Pd.i

<sup>130</sup> Wawancara Ibu Yudairah, S.Pd.i

<sup>131</sup> Wawancara oleh ibu Rita Aini, S.Pd.i

<sup>132</sup> Wawancara Oleh ibu Hj.Fitriani Siregar S.Pd.i

<sup>133</sup> Wawancara oleh ibu Farida Hafni Nasution, S.Pd.i

<sup>134</sup> Wawancara Oleh Ibu Gusri Wahyuni, S.Pd.i

“Hanya sebatas dalam pemberian himbauan kepada siswa. Meskipun dalam pembelajaran daring. Apapun itu yang namanya belajar tidak ada cerita tempat maupun keadaan. Kalau dia mau belajar pasti dia bisa. Karena ini juga untuk menyelamatkan diri kita dan keluarga. Jadi, mau tidak mau untuk sementara beginilah yang kita lakukan. Ya begitulah kira-kira himmbauan yang saya berikan”<sup>135</sup>

”Meberikan Vidio materi bergambar kartun. Membuat praktek kecil terkait materi dirumah yang dibantu oleh orng tua”<sup>136</sup>

“Karena sesekali saya melakukan pembelajaran melalui zoom atau google meet. Biasanya saya melakukan ice breaking sedikit-sedikit untuk menumbuhkan semangat belajar siswa.”<sup>137</sup>

“saya memberikan materi dengan video-vidio yang menarik agar siswa lebih bersemangat melakukan pembelajaran.”<sup>138</sup>

“Biasanya saya memberikan tugas menggambar dan memberikan materi dengan menggunakan video-vidio yang menarik agar siswa semangat dalam belajar. Terkadang juga saya memberikan games kepada siswa.”<sup>139</sup>

- a) Guru juga memberikan himbauan kepada siswa untuk senantiasa semangat belajar.
- b) Pada saat pembelajaran menggunakan zoom guru akan memberikan ice breaking agar siswa tidak merasa jenuh.
- c) Guru juga memberikan tugas prakarya seperti menggambar.

Pembelajaran daring tidak akan seefekti pembelajaran secara langsung, karena siswa tidak bisa berinteraksi secara maksimal dalam proses pembelajaran, baik itu interaksi antara guru dengan siswa maupun interaksi antara siswa dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu pembelajaran daring juga menimbulkan beberapa polemik dalam kegiatan pembelajaran, karena ada siswa yang memiliki respon yang positif pada pembelajaran

---

<sup>135</sup> Wawancara Bapak Muhammad Arif Hasibuan, S.Pd.i

<sup>136</sup> Wawancara Ibu Yudairah, S.Pd.i

<sup>137</sup> Wawancara oleh ibu Rita Aini, S.Pd.i

<sup>138</sup> Wawancara Oleh ibu Hj.Fitriani Siregar S.Pd.i

<sup>139</sup> Wawancara oleh ibu Farida Hafni Nasution, S.Pd.i

daring, tetapi juga ada siswa yang memiliki respon kurang baik pada pembelajaran dari mengigit pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang baru bagi siswa. Adapun respon siswa MIN 9 Kota Medan menurut bapak ibu guru wali kelas seperti yang di paparkan pada saat wawancara.

“Kalau respon siswa ya mereka tentu jenuh dan bosan dengan pembelajaran daring. Jadi, ada juga yang merasa tidak suka dan kurang manikmati”<sup>140</sup>

“Selama pembelajaran daring berlangsung respon siswa sudah di pastikan lebih banyak dan memang tidak serius. Mereka sedikit kecewa kenapa harus belajar daring. Walaupun begitu kita sebagai guru tetap mencoba memberi perhatian mengapa ini terjadi karena memang alasan adanya pandemic. Namun dengan itupun siswa juga tetap ada saja yang tidak serius dalam merespon atau menanggapi pembelajaran daring”<sup>141</sup>

“Responnya bermacam macam ada yg sangat antusias ada yg biasa aja ada juga yang kurang merespon mungkin karena mereka jenuh sekolah selalu online”<sup>142</sup>

“Respon siswa bermacam-macam ada yang serius, ada yang memang acuh dan ada juga yang terkadang tidak hadir dalam pembelajaran.”<sup>143</sup>

“Siswa sepertinya kecewa dengan pembelajaran daring. Sehingga siswa kurang bersemangat dan tidak serius dalam pembelajaran. Anak-anak lebih banyak yang tidak merespon dalam pembelajaran. Mungkin karena mereka tidak bertemu satu sama lain.”<sup>144</sup>

“kurangnya semangat siswa dalam belajar daring dan tidak antusias dalam belajar sehingga mereka tidak begitu merespon materi yang di berikan. Terkadang siswa seperti merasa jenuh dalam pembelajaran daring sehingga siswa banyak yang kurang bersemangat”<sup>145</sup>

- a) Siswa merasa jenuh dan bosan dengan pembelajaran daring.
- b) Ada juga yang merasa tidak suka dan kurang manikmati.
- c) Siswa tidak serius dalam melaksanakan pembelajaran.

---

<sup>140</sup> Wawancara Oleh Ibu Gusri Wahyuni, S.Pd.i

<sup>141</sup> Wawancara Bapak Muhammad Arif Hasibuan, S.Pd.i

<sup>142</sup> Wawancara Ibu Yudairah, S.Pd.i

<sup>143</sup> Wawancara oleh ibu Rita Aini, S.Pd.i

<sup>144</sup> Wawancara Oleh ibu Hj.Fitriani Siregar S.Pd.i

<sup>145</sup> Wawancara oleh ibu Farida Hafni Nasution, S.Pd.i

- d) Siswa sedikit merasa kecewa dengan adanya pembelajaran daring tersebut.
- e) Tidak di pungkiri memang beberapa dari mereka masih ada yang bersemangat dalam merespon materi yang di berikan dan begitu antusias dalam pembelajaran.

Reward berfungsi memperkuat perilaku positif sedangkan punishment untuk melemahkan tingkah laku negatif. Hukuman dan ganjaran merupakan salah satu metode yang diakui dalam pendidikan Islam. Banyak ayat-ayat Al Quran maupun hadits yang mengisyaratkan hukuman dan ganjaran sebagai metode mendidik.

Adapun biasanya pada saat pembelajaran tatap muka guru memberikan hukuman dan ganjaran secara langsung kepada siswa. Tapi dengan adanya pembelajaran daring bukan berarti guru tidak memberi hukuman kepada siswa yang bersalah dan hadiah kepada siswa yang berprestasi. Adapun jenis hukuman dan ganjaran yang di berikan guru adalah seperti yang di paparkan dalam wawancara berikut.

“Kalau reward lebih kepada nilai gitu, ataupun tanda-tanda emot icon untuk reward gitu ya namanya juga pembelajaran daring. Kalau punishment ya susah juga gitu. Paling kalau punishment gk di nilai.”<sup>146</sup>

“Kalau saya secara pribadi dalam pemberian reward dan punishment itu tidak saya berlakukan dalam pembelajaran daring. Karena, ya memang menurut saya itu tidak bisa di masukan ke dalam masa-masa pembelajaran daring ini. Paling hanya sebatas pemberian nilai saya. Karena bagi yang belajar mereka di berikan nilai. Jika, benar semua berarti nilainya tinggi. Jika, ada yang salah maka nilainya rendah. Ya, sebatas itu saja sih. Untuk reward yang lain tidak ada. Untuk punishment juga tidak ada. Paling di buat bagi yang tidak hadir berarti tidak ada nilainya hanya sebatas itu saja”<sup>147</sup>

---

<sup>146</sup> Wawancara Oleh Ibu Gusri Wahyuni, S.Pd.i

<sup>147</sup> Wawancara Bapak Muhammad Arif Hasibuan, S.Pd.i

“Untuk reward saya memberikan pujian pujian dan beberapa kata kata motivasi kepada pesdik. Untuk punishment saya memberikan beberapa nasehat dan memberikan tugas ulang kepada pesdik”<sup>148</sup>

“Dalam memberikan reward saya biasanya memberikan nilai yang tinggi kepada siswa yang nilainya baik. Dan untuk punishment saya lebih memberikan ulangan remedial kepada siswa yang memiliki nilai yang jelek”<sup>149</sup>

“untuk memberikan reward dan punishment sendiri saya lebih ke nilai. Ya jika siswa memiliki nilai yang baik biasanya nilainya akan lebih tinggi. Dan jika siswa memiliki nilai yang tidak tuntas maka akan saya beri nilai rendah.”<sup>150</sup>

“untuk reward dan punishment sendiri saya biasanya akan memberikan nilai yang tinggi pada siswa yang mengerjakan tugas dengan baik. Dan juga memberikan nilai yang rendah kepada siswa yang tidak bisa mengerjakan atau bahkan yang tidak mengerjakan tugas.”<sup>151</sup>

- a) guru memberikan reward dalam bentuk penilaian ataupun tanda-tanda emot icon di karenakan pembelajaran daring.
- b) Selain memberikan nilai yang baik dan emot icon guru juga memberikan pujian-pujian kepada siswa yang berprestasi.
- c) Dalam memberikan punishment sendiri guru memberikan nilai yang rendah kepada siswa yang bermasalah.
- d) Selain itu guru juga akan memberikan tugas ulangan untuk memperbaiki nilai siswa yang belum baik agar menjadi lebih baik.
- e) Guru juga memberi nasihat agar siswa tersebut mampu menimbulkan semangat dalam belajar.

Biasanya setelah guru memberikan reward dan Punishment siswa akan menunjukkan reaksinya. Apakah ia semakin meningkat dalam pembelajaran atau semakin memburuk.

---

<sup>148</sup>Wawancara Ibu Yudairah, S.Pd.i

<sup>149</sup> Wawancara oleh ibu Rita Aini, S.Pd.i

<sup>150</sup> Wawancara Oleh ibu Hj.Fitriani Siregar S.Pd.i

<sup>151</sup> Wawancara oleh ibu Farida Hafni Nasution, S.Pd.i



Tergantung bagaimana guru menstimulusnya dan reaksi setiap siswa pastinya berbeda. Menurut bapak dan ibu guru reaksi yang di timbulkan oleh siswanya setelah memberikan reward dan punishment adalah ;

“Ya, kalau misalkan seperti nilai yang baik sesuai tugas yang di serahkan dari mereka ataupun mungkin emot icon sepertinya mereka akan merasa di hargai dari tugas yang mereka selesaikan.”<sup>152</sup>

“Reward dan punishment di dalam daring ini tidak menjadi patokan, tidak menjadi pengaruh peningkatan pengetahuan kognitif mereka. Kalaupun mau di beri reward ataupun punishment kembali ke pembahasan kita yang awal yaitu kembali kepada orang tuanya. Ya, seharusnya kerja sama antara guru dan orang tua bisa di lakukan di sini. Jadi, orang tuanya juga harusnya paham. Sehingga cara meningkatkan semangat belajar anak ya harus ada reward dan punishmentnya. Jadi bagi mereka yang malas-malasan belajar daring harus ada punishment dari orang tua. jadi, bagi anak-anaknya yang rajin. Biar mereka semakin semangat, semakin rajin harus ada reward dari orang tua. Ya, yang namanya pembelajaran daringkan dari rumah jadi segala sesuatunya harus di lakukan di rumah. Guru hanya sebatas memberikan materi pembelajaran. ”<sup>153</sup>

“Ada, dengan adanya pujian pujian, kata kata motivasi dan beberapa nasehat peserta didik akan lebih semangat lagi dalam belajar.”<sup>154</sup>

“Ya, dalam hal reward dan punishment tidak menjadi patokan untuk siswa lebih bersemangat belajar. Tapi setidaknya dengan adanya reward siswa lebih dihargai dan bisa menumbuhkan semangat belajar.”<sup>155</sup>

“Dengan adanya reward siswa akan merasa lebih semangat dalam belajar. Sehingga bisa menumbuhkan motivasi semangat belajar dengan baik.”<sup>156</sup>

“Ya, setidaknya dengan adanya reward siswa bisa lebih semangat dalam belajar dan dengan punishment sendiri bisa memotivasi siswa untuk lebih baik lagi.”<sup>157</sup>

- a) Respon dari beberapa siswa yang mendapatkan nilai yang baik sesuai tugas yang di serahkan dari mereka ataupun mungkin emot icon sepertinya mereka akan merasa di hargai dari tugas yang mereka selesaikan.

---

<sup>152</sup> Wawancara Oleh Ibu Gusri Wahyuni, S.Pd.i

<sup>153</sup> Wawancara Bapak Muhammad Arif Hasibuan, S.Pd.i

<sup>154</sup> Wawancara Ibu Yudairah, S.Pd.i

<sup>155</sup> Wawancara oleh ibu Rita Aini, S.Pd.i

<sup>156</sup> Wawancara Oleh ibu Hj. Fitriani Siregar S.Pd.i

<sup>157</sup> Wawancara oleh ibu Farida Hafni Nasution, S.Pd.i

- b) Secara tidak sadar itu akan berpengaruh kepada semangat belajar siswa tersebut.
- c) Orang tua juga harus memperhatikan proses belajar siswa.
- d) Orang tua juga harus memiliki kesadaran akan reward atau punishment yang diterima anak tersebut.
- e) Peran orang tua ialah orang tua berhak mengapresiasi siswa yang berprestasi sehingga anak mampu mengurai kejenuhan dalam belajar dan mampu mempertahankan semangat belajarnya.
- f) Orang tua berkewajiban menghukum siswa yang tidak serius dalam belajar. Sehingga siswa memiliki efek jera sehingga dapat memacu semangat belajar siswa tersebut.

### **C. Temuan Penelitian**

#### **1. Temuan Perencanaan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Terhadap Perkembangan Kognitif Peserta Didik**

Pada perencanaan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi terhadap perkembangan kognitif peserta didik temukan bahwa Adapun proses perencanaan pembelajaran daring sendiri adalah :

- a) Pembelajaran daring ini adalah solusi yang tepat, tetapi sulit untuk dilaksanakan di masa pandemic saat ini.
- b) Jika pembelajaran daring ini digunakan tepat sasaran akan lebih baik dan efektif.
- c) Jika pembelajaran daring diberikan kepada siswa pendidikan dasar akan menjadi kurang efektif. Karena, siswa sekolah dasar yang belum mandiri dan bijaksana dalam menggunakan gaged.

- d) Meski adanya aplikasi-aplikasi dan video-video pembelajaran yang mendukung akan mengurangi interaktif antara siswa dan guru. Siswa tetap membutuhkan pendampingan dari orang tua.
- e) Beberapa guru juga merasakan keberuntungan dengan bertambahnya wawasan guru karena adanya pembelajaran daring ini.

Untuk mendukung proses pembelajaran daring agar proses pembelajaran daring berjalan efektif dan lancar. Guru harus mempersiapkan pembelajaran dari dengan sebaik mungkin. Adapun persiapan pembelajaran daring yang dilakukan para guru adalah.

- a) Untuk mempersiapkan pembelajaran daring tidak jauh berbeda dengan menyiapkan pembelajaran seperti biasa pada umumnya pada saat pembelajaran tatap muka seperti biasa.
- b) Guru akan mempersiapkan hal yang paling utama adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Yang mana dalam RPP sendiri sudah terdapat Alokasi waktu yang dibutuhkan, materi pembelajaran, serta metode dan media yang digunakan.
- c) Guru juga harus mempersiapkan peserta didik meskipun dalam mempersiapkan peserta didik sendiri guru akan merasa kesulitan. Dikarenakan pembelajaran daring guru juga harus berkomunikasi dengan orang tua siswa biasanya dengan menggunakan whatsapp grup.

- d) Guru harus menguasai materi dan menyampaikan materi kepada peserta didik melalui pembelajaran daring dengan pendampingan orang tua kepada peserta didik.
- e) Guru juga akan mempersiapkan tugas yang akan di berikan kepada peserta didik.

Adapun strategi yang dilakukan guru dalam merencanakan pembelajaran daring adalah sebagai berikut :

- a) Pembelajaran daring tersebut haruslah singkat, padat dan tuntas.
- b) Pembelajaran dari jarak jauh yang tidak efisien untuk berlama-lama dalam memberikan materi agar siswa tidak menjadi mudah jenuh pada saat pembelajaran berlangsung.
- c) Dalam penyampaian materi sendiri guru juga harus jelas dalam menyampaikannya.
- d) Di bantu dengan media-media yang menarik perhatian siswa agar siswa lebih semangat dalam belajar.
- e) Strategi yang dilakukan juga tidak terlepas dari koordinasi antara guru dan orang tua.
- f) Orang tua bertugas menjadi pengawas dalam pembelajaran anak di rumah. Agar dapat di pastikan bahwa siswa tersebut mengerjakan sendiri tugas yang di berikan oleh guru dan tidak di bantu oleh orang di sekitarnya.
- g) Orang tua juga mengawasi pekerjaan siswa hingga selesai di kerjakan dengan batas waktu yang sudah di tetapkan oleh guru.

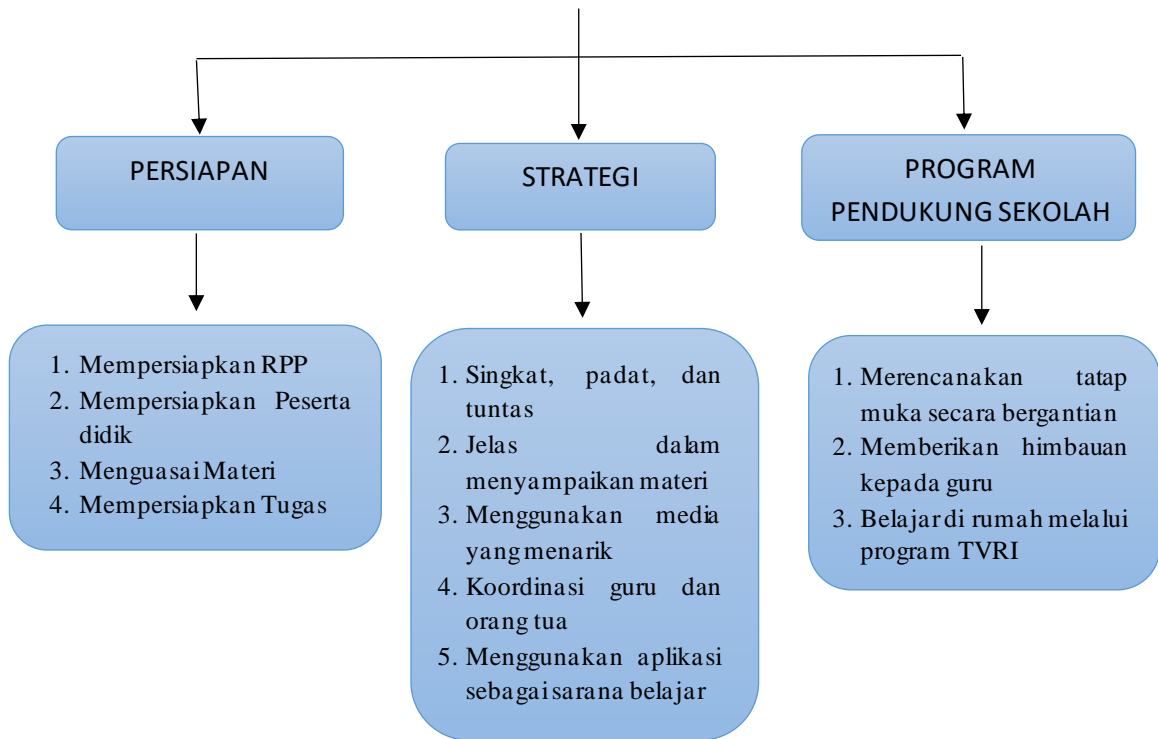
- h) Strategi dalam pemberian materi sendiri di era digital saat ini guru sudah menggunakan sosial media seperti whatsapp, youtube, zoom atau google meet.
- i) Guru sudah berkoordinasi dengan para orang tua yang tergabung dengan grub whatapp kelas.
- j) Guru memberikan materi melali video-vidio yang di buat guru sendiri atau juga terkadang guru memberikan link-link youtube tentang materi yang akan di pelajari siswa tersebut.

Dalam proses pembelajaran baik pembelajaran daring maupun pembelajaran tatap muka peran sekolah sangatlah penting. Terutama peran sekolah sendiri dalam menyongsong pengetahuan kognitif siswa untuk memacu prestasi para siswa sendiri. Adapun temuan peran pendukung sekolah dalam penelitian ialah :

- a) Untuk saat ini pihak sekolah ada rencana untuk melaksanakan pembelajran tatap muka secara sift dan bergantian.
- b) Guru hanya sebatas di beri himbauan dan tetap terus memberikan materi-materi dan metode-metode yang terbaik konsepnya.
- c) Sekolah menyarankan untuk belajar dr TVRI sebagai tambahan dan membagikan link pembelajaran.

Gambar 4.1 Temuan Rumusan Masalah 1

Perencanaan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Terhadap Perkembangan Kognitif Peserta Didik



## 2. Temuan Pelaksanaan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Terhadap Perkembangan Kognitif Peserta Didik

Adapun temuan dalam pelaksanaan pembelajaran daring sendiri ialah :

- a) Guru menggunakan kelas *Whatsapp* grub yang mana dalam grub bergabung orang tua dari peserta didik.
- b) Para guru akan berkoordinasi dengan orang tua siswa untuk memulai pembelajaran daring.
- c) Guru akan memeberikan materi sesuai materi yang akan di berikan melalui video-vidio.

- d) Guru akan menjelaskan materi melalui voice note.
- e) Guru juga akan memberikan video menarik untuk menunjang semangat belajar siswa.
- f) Sesekali guru akan menggunakan zoom atau google meet untuk suasana baru dalam pembelajaran.

Untuk menghindari terjadinya penyalahgunaan handphone siswa harus memiliki yang namanya pendampingan dalam belajar. Maka dalam penelitian ini di temukan pendampingan dengan dengan cara sebagai berikut :

- a) Para guru juga akan melakukan evaluasi dengan cara memberikan tugas tambahan.
- b) Guru juga memberikan tugas melalui video visual sesuai materi yang telah di sampaikan.
- c) Guru juga akan menilai bagaimana tanggung jawab siswa tersebut terhadap tugas yang sudah di berikan oleh guru

Dalam penelitian ini juga di temukan tahapan dari pembelajaran daring sendiri ialah :

- a) Guru menyiapkan bahan dan materi sebaik mungkin.
- b) Guru melakukan koordinasi pada orang tua siswa.

- c) Guru menyampaikan materi kepada siswa. Mengkaitkan materi dengan lingkungan sekitar sehingga anak bisa mengamati dan mengeksplor lingkungannya.
- d) Guru juga akan memberikan bacaan yang akan di baca siswa terkait materi.
- e) Di akhir pembelajaran guru akan bertanya informasi apa yang mereka temui dari bacaan yang mereka baca.
- f) Mereka juga akan menjelaskan kembali di buku latihan.
- g) Sebelum menyampaikan pembelajaran guru akan mengulang singkat materi yang sebelumnya di berikan.
- h) Pada saat guru memberikan materi guru juga mempersiapkan tugas yang akan di berikan.
- i) Selanjutnya guru akan memberikan tugas yang telah di siapkan kepada siswa.
- j) Guru juga akan memberikan waktu minimal seminggu untuk di kumpul.
- k) Dalam pemberian soal juga lebih kepada penalaran, bukan hanya konsep saja. Bagaimana dia bisa mengambil pelajaran dari video ataupun materi yang di sampaikan. Kalaupun ada pertanyaan mengenai konsep itu tidak menjadi dominasi dan tidak terlalu menjadi prioritas.
- l) Guru juga menggunakan google class yang sudah memiliki viture penilaian.
- m) Guru juga memberikan tugas dengan mengerjakan buku latihan. Dan untuk pengumpulan sendiri dengan cara di foto lalu di kirim ke grub kelas.



Dalam pembelajaran daring guru juga melakukan yang Namanya pengorganisasian kelas dengan cara :

- a) Guru membuat yang whatsapp grub kelas yang di dalamnya ada orang tua siswa dan guru.
- b) Guru juga melaksanakan pembelajaran pada pukul 08.00. Tapi terkadang tidak semua siswa mengikuti pembelajaran.
- c) Sebelum memulai pembelajaran guru akan melakukan absen kurang lebih 15 menit.
- d) Guru akan memberikan materi dan tugas.
- e) Pengumpulan tugas juga harus di kumpulkan tepat waktu.
- f) Jika siswa memiliki kendala dalam pengumpulan tugas siswa bisa melaporkannya pada guru melalui whatsapp.

Dalam pembelajaran daring sendiri di temukan yang menjadi faktor penghambat pembelajaran ialah :

- a) Pertama yang menjadi hambatan ialah penyediaan paket data si anak. Terkadang yang menjadi kendala ialah sinyal internet yang buruk.
- b) Kedua yaitu kepemiliki handphone sehingga guru harus langsung mendatangi ke rumah si anak atau sebaliknya si anak yang datang ke sekolah untuk meminta tugasnya.
- c) Ketiga yaitu orang tua yang tidak mampu mendampingi si anak sehingga anak tersebut loss control.

- d) Keempat kesadaran si anak yang mungkin si anak tersebut jenuh sehingga si anak tidak peduli dengan tugas yang di berikan.

Selain yang menjadi faktor penghambat ada juga yang menjadi faktor pendukung ialah :

- a) Media menjadi hal yang mempengaruhi pendukung pembelajaran.
- b) Dan di era 4.0 saat ini begitu banyak media seperti aplikasi social yang sudah canggih yang menjadi pendukung pembelajaran.
- c) Beberapa contoh media tersebut adalah seperti google meet, youtube, google form, dan whatsapp juga beberapa media pendukung lainnya.
- d) Handphone dan jaringan internet adalah media pendukung utama.

Adapun temuan yang di lakukan guru Ketika pengetahuan kognitif siswa menurun Ketika pembelajaran daring ialah sebagai berikut :

- a) Ketika pembelajaran daring guru akan mengevaluasi juga pembelajaran yang berikan.
- b) Jika siswa belum paham dengan apa yang ia pelajari maka memberikan soal yang serupa ataupun tugas yang serupa yang sebelumnya sudah di berikan.
- c) Mengevaluasi bagaiman pengawasan orang tua kepada siswa.

Dalam prosesnya pembelajaran daring sendiri pastinya berbeda dengan saat siswa belajar secara tatap muka. Adapun temuan dalam proses pembelajaran daring sendiri adalah :

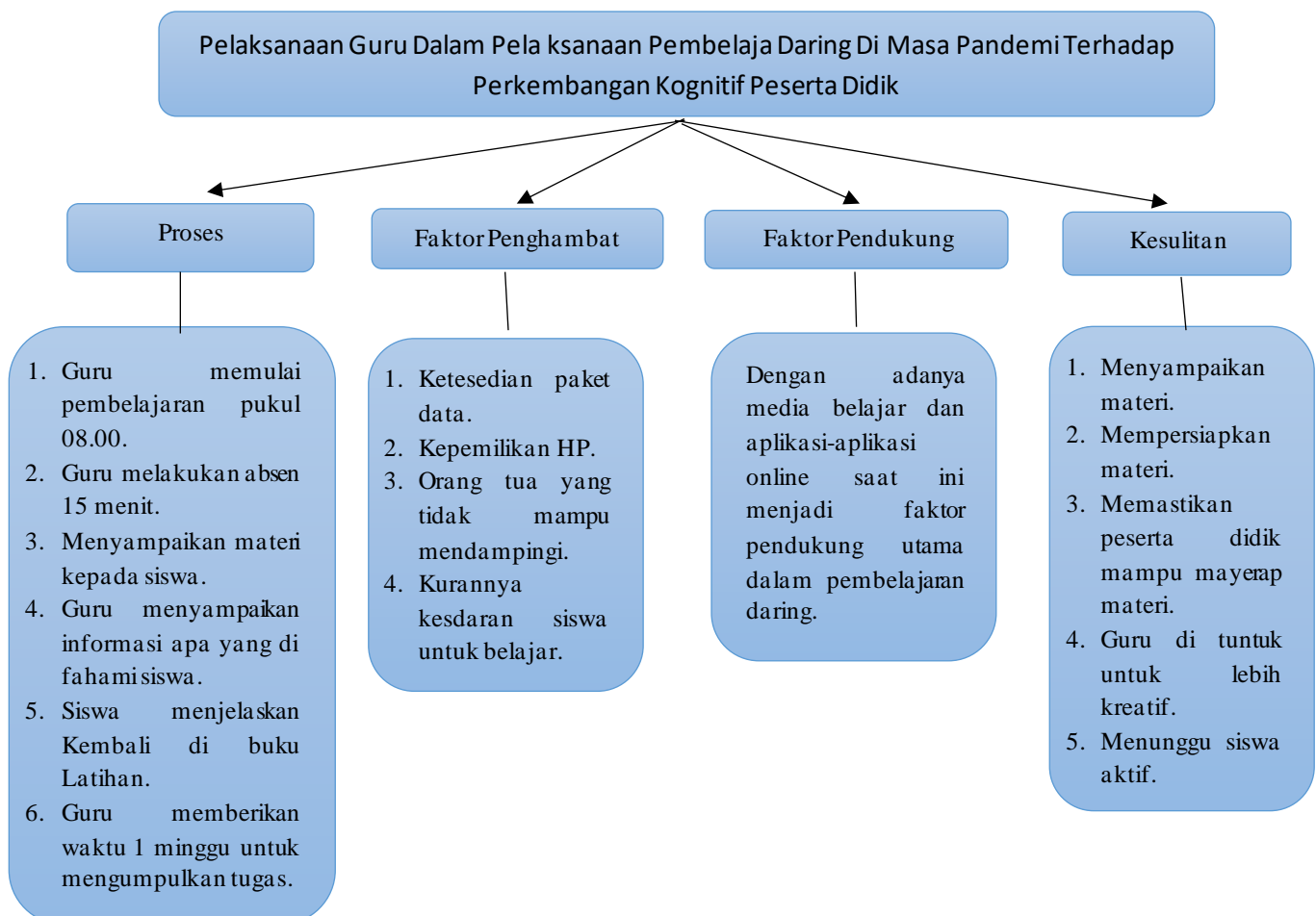
- a) Pembelajaran daring tidak membutuhkan waktu yang lama.
- b) Prosesnya yang pertama guru mendata kehadiran dengan google classroom.
- c) Sesudah mendata kehadirannya peserta didik juga menunjukkan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
- d) Setelah di data kehadirannya maka guru menyampaikan materi yang akan di sampaikan sesuai dengan pembelajaran.
- e) Setelah penyampaian materi itu guru juga akan memberikan tugas sesuai materi yang di berikan.
- f) Guru juga akan menyampaikan batas waktu penyerahan tugas. Setelah itu guru siap menerima pengumpulan tugas peserta didik yang akan di kumpulkan melalui google classroom.
- g) Pembelajaran daring juga berlangsung secara baik walaupun kurang efektif dan terkesan monoton.
- h) Terkadang ada peserta didik yang kurang aktif dalam belajar.

Temuan dalam proses pembelajaran sendiri guru mengalami kesulitan dalam mempersiapkan dan menyampaikan materi ialah :

- a) Kesulitannya adalah menyiapkan materi yang tepat yang akan di kirim kepada peserta didik.
- b) Memastikan kepada peserta didik apakah peserta didik ini mampu menyerap ataupun menerima materi yang di berikan.

- c) Guru di tuntun untuk lebih kreatif dan aktif untuk menyampaikan materi yang akan di beri kepada peserta didik dan juga dalam hal pembuatan video pembelajaran.
- d) menunggu siswa untuk aktif di handponenya masing-masing.
- e) kesulitan dalam menyampaikan materi.
- f) Menurut guru juga hal itu bukanlah menjadi masalah besar\

Gambar 4.2 Temuan Rumusan Masalah 2



### **3. Temuan Hasil Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Terhadap Perkembangan Kognitif Peserta Didik**

Pada penelitian ini di temukan respon siswa adalah sebagai berikut :

- a) Siswa merasa jenuh dan bosan dengan pembelajaran daring.
- b) Ada juga yang merasa tidak suka dan kurang manikmati.
- c) Siswa tidak serius dalam melaksanakan pembelajaran.
- d) Siswa sedikit merasa kecewa dengan adanya pembelajaran daring tersebut.
- e) Tidak di pungkiri memang beberapa dari mereka masih ada yang bersemangat dalam merespon materi yang di berikan dan begitu antusias dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran daring sendiri guru juga memberikan reward dan punishment. Adapun di temukan reward dan punishment yang di berikan guru ke siswa adalah :

- a) guru memberikan reward dalam bentuk penilaian ataupun tanda-tanda emot icon di karenakan pembelajaran daring.
- b) Selain memberikan nilai yang baik dan emot icon guru juga memberikan pujian-pujian kepada siswa yang berprestasi.
- c) Dalam memberikan punishment sendiri guru memberikan nilai yang rendah kepada siswa yang bermasalah.

- d) Selain itu guru juga akan memberikan tugas ulangan untuk memperbaiki nilai siswa yang belum baik agar menjadi lebih baik.
- e) Guru juga memberi nasihat agar siswa tersebut mampu menimbulkan semangat dalam belajar.

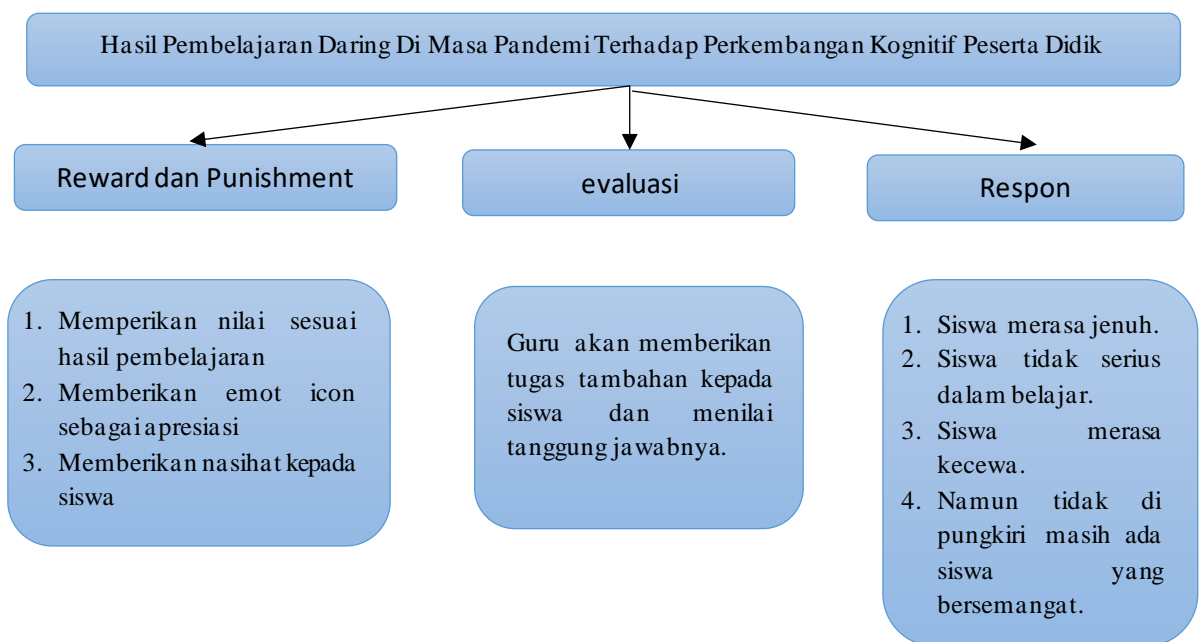
Dan Adapun respon siswa dengan adanya pembelajaran daring tersebut adalah :

- a) Respon dari beberapa siswa yang mendapatkan nilai yang baik sesuai tugas yang di serahkan dari mereka ataupun mungkin emot icon sepertinya mereka akan merasa di hargai dari tugas yang mereka selesaikan.
- b) Secara tidak sadar itu akan berpengaruh kepada semangat belajar siswa tersebut.
- c) Orang tua juga harus memperhatikan proses belajar siswa.
- d) Orang tua juga harus memiliki kesadara akan reward atau punishment yang di terima si anak tersebut.
- e) Peran orang tua ialah orang tua berhak mengapresiasi siswa yang berprestasi sehingga si anak mampu mengurai kejenuhan dalam belajar dan mampu mempertahankan semangat belajarnya.
- f) Orang tua berkewajiban menghukum siswa yang tidak serius dalam belajar. Sehingga si siswa memiliki efek jera sehingga dapat memacu semangat belajar siswa tersebut.

Setelah mendapatkan hasil dari pembelajaran daring sendiri guru melakukan yang Namanya evaluasi. Adapun temuan evaluasi yang di lakukan guru adalah :

- a) Para guru juga akan melakukan evaluasi dengan cara memberikan tugas tambahan.
- b) Guru juga memberikan tugas melalui video visual sesuai materi yang telah di sampaikan.
- c) Guru juga akan menilai bagaimana tanggung jawab siswa tersebut terhadap tugas yang sudah di berikan oleh guru.

Gambar 4.3 Temuan Rumusan Masalah 3



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Perencanaan Guru Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Terhadap Perkembangan Kognitif Peserta Didik**

Sebagai guru yang professional guru harus memahami apa yang di maksud dengan pembelajaran daring dan tau apa konsep dari pembelajaran daring sendiri.

Pembelajaran daring ini adalah solusi yang tepat tetapi sulit untuk di lakukan di masa pandemi saat ini. Jika pembelajaran daring ini di gunakan tepat sasaran akan lebih baik dan efektif. Namun jika pembelajaran daring di laksanakan kepada siswa pendidikan dasar akan menjadi kurang efektif. Karena siswa sekolah dasar yang belum mandiri dan bijaksana dalam menggunakan *gadget*. Meski adanya aplikasi-aplikasi dan video-video pembelajaran yang mendukung akan mengurangi interaktif antara siswa dan guru. Siswa tetap membutuhkan pendampingan dari orang tua. Namun beberapa guru juga merasakan keberuntungan dengan bertambahnya wawasan guru karena adanya pembelajaran daring ini.

Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran yang mampu menjadikan siswa mandiri tidak bergantung pada orang lain. Hal ini dikarenakan melalui pembelajaran daring siswa akan fokus pada layar gawai untuk menyelesaikan tugas ataupun mengikuti diskusi yang sedang berlangsung. Tidak akan ada interaksi atau pembicaraan yang tidak perlu dan tidak penting. Semua yang didiskusikan merupakan hal yang penting untuk menuntaskan



kompetensi yang akan dicapai. Oleh karena itu, melalui pembelajaran daring diharapkan akan menjadikan siswa mandiri dalam mengonstruksi ilmu pengetahuan.<sup>158</sup>

Untuk mendukung proses pembelajaran daring agar proses pembelajaran daring berjalan efektif dan lancar. Guru harus mempersiapkan pembelajaran dari dengan sebaik mungkin. Adapun persiapan pembelajaran daring yang dilakukan para guru adalah.

Mempersiapkan pembelajaran daring tidak jauh berbeda dengan menyiapkan pembelajaran seperti biasa pada umumnya pada saat pembelajaran tatap muka seperti biasa. Dimana guru akan mempersiapkan hal yang paling utama adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Yang mana dalam RPP sendiri sudah terdapat Alokasi waktu yang dibutuhkan, materi pembelajaran, serta metode dan media yang digunakan. Guru juga harus mempersiapkan peserta didik meskipun dalam mempersiapkan peserta didik sendiri guru akan merasa kesulitan. Di karenakan pembelajaran daring guru juga harus berkomunikasi dengan orang tua siswa biasanya dengan menggunakan whatsapp grup. Setelah itu persiapan yang guru lakukan ialah guru harus menguasai materi dan menyampaikan materi kepada peserta didik melalui pembelajaran daring dengan pendampingan orang tua kepada peserta didik. Guru juga akan mempersiapkan tugas yang akan diberikan kepada peserta didik.

Agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan efektif, diperlukan persiapan oleh pihak sekolah dan orangtua wali murid. Pihak sekolah memberikan fasilitas kepada guru

---

<sup>158</sup> Albitar Septian Syarifudin, 2020, *implementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing*, Volume 5 No. 1, FIP Universitas Trunojoyo Madura : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia . hal, 33

berupa perangkat laptop atau handphone kepada Guru dan paket internet yang diperlukan. Sedangkan pihak orangtua mempersiapkan perangkat handphone dan paket internet serta pendampingan terhadap putra putrinya.<sup>159</sup>

Sebagai guru yang professional para guru harus mampu menyampaikan materi semenarik mungkin. Agar pembelajaran menjadi menarik guru harus memiliki strategi dalam mengajar. Strategi yang di miliki oleh guru tersebut juga harus menjadikan pembelajaran menjadi lebih efektif dan juga efisien. Untuk strategi dalam pembelajaran dring sendiri pastinya sangatlah berbeda dengan strategi pembelajaran daring.

Adapun strategi yang di miliki para guru adalah bagaimana caranya agar pembelajaran tersebut menjadi singkat, padat dan tuntas. Berhubung pembelajaran dari jarak jauh yang tidak efisien untuk berlama-lama dalam memberikan materi agar siswa tidak menjadi mudah jenuh pada saat pembelajaran berlangsung.

Sementara dalam penyampaian materi sendiri guru juga harus jelas dalam menyampaikannya. Bisa di bantu dengan media-media yang menarik perhatian siswa agar siswa lebih semangat dalam belajar.

Strategi yang dilakukan juga tidak terlepas dari koordinasi antara guru dan orang tua. Di mana orang tua bertugas menjadi pengawas dalam pembelajaran anak di rumah. Agar dapat di pastikan bahwa siswa tersebut mengerjakan sendiri tugas yang di berikan oleh guru dan tidak di bantu oleh orang di sekitarnya. Orang tua juga mengawasi pekerjaan siswa hingga selesai di kerjakan dengan batas waktu yang sudah di tetapkan oleh guru.

---

<sup>159</sup> Despa ayuni, dkk. 2021. *Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 5(1): 415

Untuk strategi dalam pemberian materi sendiri di era digital saat ini guru sudah menggunakan sosial media seperti whatsapp, youtube, zoom atau google meet. Di mana guru sudah berkoordinasi dengan para orang tua yang tergabung dengan grub whatsapp kelas. Guru memberikan materi melalui video-video yang dibuat guru sendiri atau juga terkadang guru memberikan link-link youtube tentang materi yang akan dipelajari siswa tersebut. Sehingga dengan itu mereka melihat, mereka menonton maka diharapkan mereka bisa merangkum dan menceritakan kembali apa yang sudah ditonton mereka dan mengambil pelajaran apa yang dapat diambil dari yang mereka tonton.

Penerapan pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini yang diterapkan menggunakan 3 strategi. Pertama, dilakukan dengan cara door to door, artinya pembelajaran dilakukan dengan cara guru mengunjungi setiap rumah peserta didik untuk melakukan kegiatan KBM tapi dalam hal ini guru membagi satu kelas menjadi tiga kelompok belajar dimana setiap kelompok belajar dibagi menjadi tujuh orang siswa. Kemudian guru mengunjungi rumah yang dijadikan tempat untuk belajar oleh kelompok belajar. Kedua, siswa datang langsung ke sekolah untuk mengambil soal. Dalam pengambilan soal setiap minggunya terdapat perbedaan antara kelas rendah dan kelas tinggi. Di kelas tinggi soal diambil oleh siswanya secara langsung sedangkan di kelas rendah diwakilkan oleh orang tuanya dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Ketiga, siswa masuk sekolah dengan jadwal bergantian saat pandemi. Panduan penyelenggaraan pendidikan pada era new normal harus tetap memperhatikan proses.

Dalam proses pembelajaran baik pembelajaran daring maupun pembelajaran tatap muka peran sekolah sangatlah penting. Terutama peran sekolah sendiri dalam

menyongsong pengetahuan kognitif siswa untuk memacu prestasi para siswa sendiri. Adapun peran sekolah ialah dengan adanya program-program pendukung dalam pembelajaran. Adapun program pendukung sekolah dalam pembelajaran daring sendiri untuk meningkatkan pengetahuan kognitif peserta didik sendiri.

Adapun himbauan sekolah sendiri untuk saat ini pihak sekolah ada rencana untuk melaksanakan pembelajran tatap muka secara sifit dan bergantian. Tapi masih ada kendala yang menjadi ancaman dari dinas kepada sekolah cukup menakutkan. Seperti misalnya jika ada yang melaksanakan konsekuensinya ialah jika sekolah swasta maka akan di copot izin pembangunanya, jika dia sekolah negeri maka akan di copot kepala sekolahnya. Jadi untuk saat ini guru hanya sebatas di beri himbauan dan tetap terus memberikan materi-materi dan metode-metode yang terbaik konsepnya. Salah satunya adalah sekolah menyarankan untuk belajar dr TVRI sebagai tambahan dan membagikan link pembelajaran.

## **B. Pelaksanaan Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Terhadap Perkembangan Kognitif Peserta Didik**

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring sendiri pada umumnya guru menggunakan kelas whatsapp grup yang mana dalam grub bergabung orang tua dari peserta didik sendiri. Untuk pelaksanaannya sendiri biasanya para guru akan berkoordinasi dengan orang tua siswa untuk memulai pembelajaran daring. Selanjunya guru akan memeberikan materi sesuai materi yang akan di berikan melalui video-vidio. Lalu guru akan menjelaska materi melalui *voice note*. Guru juga akan membererikan video menarik untuk menunjang

semangat belajar siswa. Seseekali guru akan menggunakan zoom atau google meet untuk suasana baru dalam pembelajaran.

Pada jenjang sekolah dasar pembelajaran dilaksanakan secara daring dengan bantuan orang tua sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran di rumah. Pelaksanaan pembelajaran daring ini didukung oleh perangkat pembelajaran online seperti smartphone, computer/laptop dengan jaringan koneksi yang memadai dan didukung oleh beberapa aplikasi seperti google classroom, video conference, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Tentu saja dengan menerapkan system pembelajaran daring ini memerlukan kompetensi guru yang melek teknologi, serta kesiapan orang tua siswa dalam memfasilitasi sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran

Untuk menunjang terlaksananya pembelajaran dengan baik. Pastinya siswa belum mampu yang namanya mengendalikan sendiri handphone yang mereka gunakan. Untuk menghindari terjadinya penyalahgunaan handphone siswa harus memiliki yang namanya pendampingan dalam belajar.

Pendampingan terhadap siswa sendiri seyogyanya di lakukan oleh orang tua siswa sendiri. Namun hal yang terjadi di lapangan sendiri ialah banyaknya kasus dalam hal pendampingan peserta didik.

Pendampingan peserta didik yang sering terjadi adalah. Yang pertama di mana ada orang tua yang sangat antusias terhadap proses belajar anaknya. Sehingga ia akan mengawasi pembelajaran dan pengerjaan tugas serta penggunaan gadget pada si anak. Yang kedua ada orang tua yang memang membantu si anak tetapi ia juga membantu untuk mengerjakan tugas si anak atau menyuruh orang lain untuk mengerjakannya. Yang ketiga

ada orang tua yang sibuk bekerja sehingga sama sekali tidak memperhatikan proses belajar juga prestasi si anak.

Apapun dan bagaimanapun kasus pendampingan peserta didik yang terjadi semuanya akan berpengaruh kepada perkembangan kognitif peserta didik. Apakah itu semakin meningkat atau tidak. Karena memang dalam proses pendampingan pembelajaran daring sendiri yang mana setiap orang tua akan di tuntut agar sangat berperan penting dan berperan extra terhadap pendampingan pembelajaran daring.

Pembelajaran daring pada tingkatan Sekolah Dasar (SD), tidak dapat lepas dari peran orang tua sebagai pendamping belajar. Orang tua memiliki tanggung jawab penuh terhadap keberhasilan proses pembelajaran anak. Banyak orang tua yang tidak dapat mendampingi anak belajar sepenuhnya karena kedua orang tua harus bekerja, maka yang mendampingi anak belajar di rumah adalah anggota keluarga lainnya. Ada juga orang tua yang tidak dapat memahami materi yang diberikan oleh guru, sebagai solusinya orang tua memberi kepercayaan pada guru les untuk mendampingi anak dalam belajar. Aktivitas yang biasa dilakukan oleh orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah adalah memeriksa tugas apa saja yang diberikan oleh guru, memeriksa penyelesaian tugas yang telah dikerjakan anak, memeriksa pemahaman anak, berkomunikasi dengan anak mengenai kendala yang dihadapi anak, dan berkomunikasi dengan guru terkait hambatan yang dialami orang tua siswa dalam mendampingi anak belajar dari rumah. Membangun komunikasi dua arah antara pihak sekolah dengan pihak orang tua penting untuk dilakukan agar kedua pihak saling memahami harapan masing-masing.

Dalam melaksanakan pembelajaran ada namanya proses tahapan pembelajaran daring. Dimana dalam tahapan tersebut adanya komunikasi timbal balik dan interaksi antara guru dan siswa. Untuk menjadikan pembelajaran yang efektif dan efisien guru memiliki tahapan pembelajaran yang inovatif dan komunikatif yang baik.

Dalam melaksanakan tahapan pembelajaran daring yang pertama guru lakukan ialah menyiapkan bahan dan materi sebaik mungkin. Lalu selanjutnya guru melakukan koordinasi pada orang tua siswa. Setelah itu guru menyampaikan materi kepada siswa. Mengkaitkan materi dengan lingkungan sekitar sehingga anak bisa mengamati dan mengeksplor lingkungannya. Guru juga akan memberikan bacaan yang akan di baca siswa terkait materi. Di akhir pembelajaran guru akan bertanya informasi apa yang mereka temui dari bacaan yang mereka baca. Mereka juga akan menjelaskan kembali di buku latihan.

Namun, sebelum menyampaikan pembelajaran guru akan mengulang singkat materi yang sebelumnya di berikan. Pada saat guru memberikan materi guru juga mempersiapkan tugas yang akan di berikan. Selanjutnya guru akan memberikan tugas yang telah di siapkan kepada siswa. Tugas yang di berikan biasanya guru memberikan waktu minimal seminggu untuk di kumpul.

Dalam pemberian soal juga lebih kepada penalaran, bukan hanya konsep saja. Bagaimana dia bisa mengambil pelajaran dari video ataupun materi yang di sampaikan. Kalaupun ada pertanyaan mengenai konsep itu tidak menjadi dominasi dan tidak terlalu menjadi prioritas. Guru juga menggunakan google class yang sudah memiliki viture penilaian. Selain itu guru juga memberikan tugas dengan mengerjakan buku latihan. Dan untuk pengumpulan sendiri dengan cara di foto lalu di kirim ke grub kelas.

pelaksanaan pembelajaran daring berfokus pada proses menyampaikan, berkomunikasi, dan mengumpulkan hasil belajar siswa. Berdasarkan tahapan proses pembelajaran daring selama pandemik Covid-19, hampir seluruh guru sekolah dasar menggunakan aplikasi WhatsApp karena dapat melaksanakan proses pembelajaran secara maksimal.

Tahap menyampaikan prosesnya guru memulai menyampaikan isi materi belajar melalui aplikasi WhatsApp Grup kelas yang beranggotakan guru, siswa bersama orang tua. Dalam pelaksanaannya, guru menyampaikan isi materi belajar menggunakan media pembelajaran berupa audio visual dalam bentuk video pembelajaran yang dibuat secara mandiri atau dengan cara mengunduh dari sumber belajar seperti video dari youtube. Semisal memakai media pembelajaran berupa video guru harus menyiapkannya terlebih dahulu sebelum pembelajaran akan dimulai. Hal dapat memudahkan dan membantu para guru untuk menyampaikan materi dengan sebaikbaiknya. Di akhir pembelajaran seorang guru tetap memberikan tugas mandiri dan sekaligus menilai hasil belajar siswanya.

Tahap berkomunikasi guru dalam pembelajaran jarak jauh juga menggunakan grup WhatsApp Kelas sebagai media berkomunikasi dengan orang tua siswa. Hal ini agar siswa dan guru dapat berkomunikasi dalam proses pembelajaran daring. Proses berkomunikasi melalui grup WhatsApp tidak dapat diikuti oleh semua siswa, bagi siswa yang tidak memiliki WhatsApp sering mengalami keterlambatan dalam mengerjakan tugas karena informasi yang diperoleh dari guru sedikit saat berkomunikasi. Oleh karena itu, guru sering meminta kepada siswa yang tidak tergabung dalam grup WhatsApp untuk selalu menanyakan informasi kepada siswa yang memiliki aplikasi WhatsApp.



Tahap mengumpulkan keberadaan grup WA Kelas juga dapat menjadi presensi atau mendata kehadiran siswa selama pembelajaran daring. Siswa dapat menuliskan informasi bahwa siap untuk mengikuti proses pembelajaran yang akan dilaksanakan guru dalam melalui grup WhatsApp. Setiap materi yang disampaikan guru dikirim melalui melalui grup WhatsApp Kelas, begitu pula dengan hasil pembelajaran atau tugas yang telah diselesaikan siswa dikumpulkan melalui grup WhatsApp kelas dalam bentuk Foto. Bagi siswa yang tidak memiliki hp, boleh meminta bantuan dari teman sekelas dan bisa menanyakan kepada guru secara langsung tentang isi materi dan tugas yang diberikan. Pembelajaran daring melalui grup WhatsApp Kelas juga melibatkan dan bekerja sama dengan orang tua untuk memantau proses pengerjaan tugas siswa selama di rumah. Namun ada juga guru yang meminta siswa untuk melakukan pengumpulan tugas siswa secara percakapan pribadi agar tahu siswa masing-masing yang sudah dan belum mengumpulkan.<sup>160</sup>

Dalam melaksanakan tahapan pembelajaran kelas guru juga harus berupaya bagaimana agar kelas menjadi lebih kondusif dan tertib. Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah dengan melakukan pengorganisasian kelas. Dengan siswa memiliki struktur kelas setidaknya. Guru akan lebih mudah melakukan pembelajaran. Namun dengan adanya pembelajaran daring sendiri pengorganisasian kelas pun menjadi tidak signifikan dan efektif.

---

<sup>160</sup> Prasetyo, Zulela. 2020. *Proses Pembelajaran Daring Guru Menggunakan Aplikasi Whatsapp Selama Pandemi Covid-19*. Jurnal Elementaria Edukasia. 4(1). 145-146

Mengorganisasikan kelas agar menjadikan kelas lebih kondusif ialah dengan cara guru membuat yang namanya whatsapp grub kelas yang di dalamnya ada orang tua siswa dan guru. Guru juga melaksanakan pembelajaran pada pukul 08.00. Tapi terkadang tidak semua siswa mengikuti pembelajaran. Jadi sebelum memulai pembelajaran guru akan melakukan absen kurang lebih 15 menit. Setelahnya guru akan memberikan materi dan tugas. Pengumpulan tugas juga harus di kumpulkan tepat waktu. Namun, jika siswa memiliki kendala dalam pengumpulan tugas siswa bias melaporkannya pada guru melalui whatsapp.

Pengorganisasian kelas yang belum teratur, waktu belajar yang tidak rasional, penggunaan metode yang monoton, dan penerapan pendekatan yang sulit dilakukan. Problematika ini bukan saja menjadi beban guru, melainkan seluruh elemen pendidikan, khususnya akademisi yang konsen di bidang Pendidikan.<sup>161</sup>

Pembelajaran dilaksanakan menggunakan berbagai strategi dan metode yang beragam, mendorong siswa untuk berpikir kritis bereksplorasi, berkreasi dan bereksperimen dengan memanfaatkan aneka sumber.

Pembelajaran daring tidak terlalu lama. Tidak membutuhkan waktu yang lama hanya biasanya prosesnya itu yang pertama guru mendata kehadiran dengan google classroom, jadi sesudah mendata kehadirannya peserta didik juga menunjukkan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Setelah di data kehadirannya maka guru menyampaikan materi yang akan di sampaikan sesuai dengan pembelajaran. Setelah penyampaian materi

---

<sup>161</sup> Ahmad Teguh Purnawanto. 2020. *Problematika pembelajaran daring di masa pandemi covid-19*. Jurnal Ilmiah Pedagogy. 15(2). 89.

itu guru juga akan memberikan tugas sesuai materi yang di berikan. Dan guru juga akan menyampaikan batas waktu penyerahan tugas. Setelah itu guru siap menerima pengumpulan tugas peserta didik yang akan di kumpulkan melalui google classroom. Dimana pembelajaran daring juga berlangsung secara baik walaupun kurang efektif dan terkesan monoton. Karena, terkadang ada peserta didik yang kurang aktif dalam belajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru mengarahkan siswa untuk menonton acara tv yaitu PJJ (pembelajaran jarak jauh) di TVRI sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Setelah itu guru memeberikan tugas pada siswa melalui whatsapp yang dan menugaskan orang tua untuk mengirimkan hasil belajar siswa melalui aplikasi yang sama. Guru memberikan tugas tambahan pada orang tua siswa untuk mendampingi pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi covid.

Dalam melaksanakan pembelajaran baik secara daring maupun secara tatap muka pastinya aka nada kesulitan maupun hambatan baik dari dalam maupun dari luar. Dengan adanya hambatan tersebut akan mempersulit anak untuk mancapai hasil belajar yang maksimal.

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran daring ini . Yang pertama yang menjadi hambatan ialah penyediaan paket data si anak. Terkadang yang menjadi kendala ialah sinyal internet yang buruk. Kedua yaitu kepemiliki handphone sehingga guru harus langsung mendatangi ke rumah si anak atau sebaliknya si anak yang datang ke sekolah untuk meminta tugasnya. Kemudia faktor yang ketiga yaitu orang tua yang tidak mampu mendampingi si anak sehingga anak tersebut loss control. Kemudian

faktor ke empat kesadaran si anak yang mungkin si anak tersebut jenuh sehingga si anak tidak peduli dengan tugas yang di berikan.

Media pendukung yang digunakan guru dalam proses pembelajaran diantaranya adalah Televisi, smartphome, laptop dan kuota internet. Televisi digunakan untuk mengetahui dan menyesuaikan materi apa yang sedang dijelaskan dalam acara di tvri, smartphome digunakan sebagai media untuk melakukan memberi dan menerima informasi dalam proses pembelajaran, internet digunakan sebagai penghubung penyampaian informasi.<sup>162</sup>

Setelah adanya kendala yang menjadi factor penghambat pembelajaran maka gurupun mencari solusi untug menangani permasalahan yang ada. Solusi yang di berikan dapat menjadi factor pendukung dalam pembelajaran. Adapun yang menjadi factor pendukung pembelajaran dalam proses pembelajaran daring.

Media menjadi hal yang mempengaruhi pendukung pembelajaran. Karena di masa pandemi pembelajaranpun di paksa menjadi daring. Dan di era 4.0 saat ini begitu banyak media seperti aplikasi social yang sudah canggih yang menjadi pendukung pembelajaran. Beberapa contoh media tersebut adalah seperti google meet, youtube, google form, dan whatsapp juga beberapa media pendukung lainnya. Terlepas dari ini handphone dan jaringan internet adalah media pendukung utama.

Pelaksanaan pembelajaran daring dapat terlaksana jika seluruh fasilitas terpenuhi tetapi pada kenyataannya tidak semua orang tua siswa memiliki fasilitas yang dapat

---

<sup>162</sup> Medita Ayu Wulandari, dkk. 2020. *Analisis pembelajaran "daring" pada guru sekolah dasar di era covid-19*. Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwang. 7(2): 166

mendukung pelaksanaan pembelajaran daring. Khususnya pada SDN Girimukti sebagian orang tua tidak memiliki smartphone dan keberatan dengan penggunaan kuota untuk mendapatkan akses internet sehingga dalam proses pembelajaran ada siswa yang ikut pada hp teman dekat rumahnya ada pula yang belajar dengan tulis tangan sehingga orang tua harus melaporkan manual hasil belajar siswa kepada guru dan tugas yang diberikan guru dianggap terlalu banyak dalam setiap kegiatan belajar yang dilakukan. Selain itu terkadang materi yang disampaikan di tvri tidak sesuai dengan materi yang seharusnya diajarkan. Adapun dari sisi bimbingan orang tua masih terdapat orang tua yang sibuk bekerja dan tidak bisa membimbing anaknya dalam belajar online serta control emosi orang tua yang terkadang tidak memahasi karakteristik siswa sd yang membuat anak menjadi mals belajar dibimbing oleh orang tuanya.<sup>163</sup>

Dengan adanya faktor pendukung pembelajaran daring ini tak luput dari sikap guru untuk meningkatkan prestasi kognitif siswa. Bagaimana yang dilakukan guru untuk meningkatkan pengetahuan kognitif peserta didik pada saat hasinya menurun.

Adapun yang dilakukan guru Ketika pengetahuan kognitif siswa menurun Ketika pembelajaran daring saya akan mengevaluasi juga pembelajaran yang saya berikan. Dalam hal ini jika si siswa belum paham dengan apa yang ia pelajari maka memberikan soal yang serupa ataupun tugas yang serupa yang sebelumnya sudah kami beri. Selanjutnya mengevaluasi bagaimana pengawasan orang tua kepada siswa. Seperti yang sebelumnya disampaikan ada yang orang tua total melepas anaknya dalam proses pembelajaran, ada yang

---

<sup>163</sup> ibid

diawasi, ada juga yang diawasi namun dalam pengerjaan tugas malah orang lain yang mengerjakan bukan si anak yang mengerjakan, ada juga yang anaknya mengerjakan tapi murni di beritahu oleh orang tua, abang, atau kakaknya. Nah, kan ini yang mempengaruhi anak-anak ketika pembelajaran.

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa di masa pandemi covid-19 menggunakan media pembelajaran whatsapp, menggunakan metode pembelajaran penugasan, memberikan pengetahuan, pemahaman sehingga siswa dapat mengaplikasikannya, memberikan punishment yang mendidik, mengatasi kemampuan kognitif siswa yang rendah dan melakukan evaluasi pembelajaran. Dan faktor yang mempengaruhi kemampuan kognitif siswa adalah faktor internal dan eksternal yakni pada dirinya sendiri, orang tua, guru, teman serta lingkungannya dan juga terdapat beberapa kendala dalam melakukan pembelajaran diantaranya waktu yang singkat, penjelasan guru yang singkat, terbatasnya sinyal dan kuota.<sup>164</sup>

Dalam Proses pembelajaran daring selama pandemi Covid-19, banyak kendala yang dihadapi guru sebagai pendidik dan pengajar. Pembelajaran yang semula tatap muka (luring), akibat pandemi tersebut berubah dengan banyak dilakukan secara online (daring).

kesulitannya adalah menyiapkan materi yang tepat yang akan di kirim kepada peserta didik. Artinya tepat itu ialah memastikan kepada peserta didik apakah peserta didik ini mampu menyerap ataupun menerima materi yang di berikan. Jadi lebih kepada sulit dalam menyiapkan materi. Dalam hal ini guru di tuntun untuk lebih kreatif dan aktif untuk

---

<sup>164</sup> Nujumul Laily. 2021. *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Masa Pandemi Covid-19*. 3(4). 144.

menyampaikan materi yang akan di beri kepada peserta didik. Dan juga dalam hal pembuatan video pembelajaran.

Selain itu kesulitan yang di hadapi oleh guru adalah menunggu siswa untuk aktif di handphonenya masing-masing. Karena terkadang pasti ada saja alasannya belum stay, belum on, masih rusak jaringannya pak dan beragam alasan.

Selain kendala-kendala yang ada guru juga ternyata juga terkadang mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi. Tapi menurut guru juga hal itu bukanlah menjadi masalah besar. Karena kesulitan utama guru ialah mempersiapkan materi.

Kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam perencanaan pembelajaran adalah pada saat merencanakan jenis penilaian yang akan digunakan. Untuk kelas rendah menentukan jenis penilaian yang cocok untuk anak itu sangat susah. Karena dalam penilaian sendiri ada menilai pengetahuan, sikap dan psikomotoriknya. Yang paling susah menentukan jenis penilaian untuk melihat pengetahuan anak seperti apa. Karena anak belajar di rumah kadang dibantu orang tua. Jadi guru susah untuk menentukan penilaian yang efektif untuk siswa.

Kesulitan lainnya yang dialami guru adalah pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru mengalami kesulitan dalam hal menyampaikan materi pada siswa. Guru kesulitan menyampaikan materi pada siswa dikarenakan tidak semua siswa memiliki telepon genggam, paket internet dan sinyal yang bagus untuk mengakses jaringan internet. Paket internet siswa kadang tidak ada, banyak siswa yang tidak memiliki telepon yang dapat terhubung dengan jaringan internet. siswa juga ada yang tidak mengerti cara

menggunakan aplikasi WhatsApp. Kadang juga ada siswa yang orang tuanya sibuk bekerja jadi harus menunggu orang tuanya pulang dulu baru dapat menggunakan hp untuk belajar.

Setelah kendala di dalam melaksanaka pembelajaran daring. Baik kendala dalam menyiapkan materi ataupun juga kendala dalam penyampaian materi. Guru juga harus kreatif mungkin untuk menumbuhkan semangat belajar siswa. Salah satu yang di gunakan guru dalam menumbuhkan semangat belajar siswa dengan cara membuat video pembelajaran yang menarik begitu. Sehingga si anak semangat menimba pembelajarannya. Contohnya memberikan vidio materi bergambar kartun. Dan membuat praktek kecil terkait materi dirumah yang dibantu oleh orng tua.

Tak lupa pula guru memberikan himbauan kepada siswa untuk senantiasa semangat belajar. Juga pada saat pembelajaran menggunakan zoom guru akan memberikan ice breaking agar siswa tidak merasa jenuh. Terkadang guru juga memberikan tugas prakarya seperti menggambar.

Meningkatkan kompetensi pedagogik dan kemampuan guru dalam menguasai IT, penggunaan metode pembelajaran yang tepat menyesuaikan dengan pembelajaran daring, bantuan kuota internet dari pemerintah, meningkatkan kolaborasi antara orang tua dan guru.

### **C. Hasil Dalam Pembelaja Daring Di Masa Pandemi Terhadap Perkembangan Kognitif Peserta Didik**

Pembelajaran daring tidak akan seefekti pembelajaran secara langsung, karena siswa tidak bisa berinteraksi secara maksimal dalam proses pembelajaran, baik itu interaksi



antara guru dengan siswa maupun interaksi antara siswa dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu pembelajaran daring juga menimbulkan beberapa polemik dalam kegiatan pembelajaran, karena ada siswa yang memiliki respon yang positif pada pembelajaran daring, tetapi juga ada siswa yang memiliki respon kurang baik pada pembelajaran dari mengingat pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang baru bagi siswa.

Menurut bapak mereka merasa jenuh dan bosan dengan pembelajaran daring. Jadi, ada juga yang merasa tidak suka dan kurang menikmati. Sehingga siswa tidak serius dalam melaksanakan pembelajaran. Siswa sedikit merasa kecewa dengan adanya pembelajaran daring tersebut. Tetapi tidak dipungkiri memang beberapa dari mereka masih ada yang bersemangat dalam merespon materi yang di berikan dan begitu antusias dalam pembelajaran.

Banyak memberikan respon positif ada pada indikator dukungan. Siswa mendapat dukungan yang baik dari berbagai pihak dalam melaksanakan pembelajaran dalam jaringan. Sehingga dapat dilihat bahwa siswa memberikan respon positif pada pembelajaran dalam jaringan meskipun masih terkendala pada beberapa hal terkait teknis dan proses pembelajaran. Pada indikator teknis, mayoritas siswa mengalami kendala terkait signal selama pembelajaran daring. Banyak siswa juga belum dapat menguasai aplikasi pembelajaran dengan baik sehingga akan berpengaruh pada proses pembelajaran. Dalam indikator proses, siswa menyatakan mengalami kesulitan berkomunikasi dengan guru dan

lebih menyukai berdiskusi secara tatap muka. Selain itu, siswa juga kesulitan memahami materi apabila hanya bersumber dari buku.<sup>165</sup>

Reward berfungsi memperkuat perilaku positif sedangkan punishment untuk melemahkan tingkah laku negative. Adapun biasanya pada saat pembelajaran tatap muka guru memberikan hukuman dan ganjaran secara langsung kepada siswa. Tapi dengan adanya pembelajaran daring bukan berarti guru tidak memberi hukuman kepada siswa yang bersalah dan hadiah kepada siswa yang berprestasi.

guru memberikan reward dalam bentuk penilaian ataupun tanda-tanda emot icon di karenakan pembelajaran daring. Selain memberikan nilai yang baik dan emot icon guru juga memberikan pujian-pujian kepada siswa yang berprestasi. Untuk punishment sendiri guru memberikan nilai yang rendah kepada siswa yang bermasalah. Selain itu guru juga akan memberikan tugas ulangan untuk memperbaiki nilai siswa yang belum baik agar menjadi lebih baik. Tak lupa juga guru memberi nasihat agar siswa tersebut mampu menimbulkan semangat dalam belajar.

Biasanya setelah guru memberikan reward dan Punishment siswa akan menunjukkan reaksinya. Apakah ia semakin meningkat dalam pembelajaran atau semakin memburuk. Tergantung bagaimana guru menstimulusnya dan reaksi setiap siswa pastinya berbeda.

Respon dari beberapa siswa yang mendapatkan nilai yang baik sesuai tugas yang di serahkan dari mereka ataupun mungkin emot icon sepertinya mereka akan merasa di hargai

---

<sup>165</sup> Nicky Dwi Puspaningtyas, Putri Sukma Dewi. 2020. *Persepsi peserta didik terhadap pembelajaran berbasis daring*. Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif. 3(6): 711

dari tugas yang mereka selesaikan. Secara tidak sadar itu akan berpengaruh kepada semangat belajar siswa tersebut.

Tak terlepas dari kerja sama antara guru dan orang tua. Orang tua juga harus memperhatikan proses belajar siswa. Di mana orang tua juga harus memiliki kesadaran akan reward atau punishment yang di terima si anak tersebut. Jadi peran orang tua ialah orang tua berhak mengapresiasi siswa yang berprestasi sehingga si anak mampu mengurai kejenuhan dalam belajar dan mampu mempertahankan semangat belajarnya. Dan juga orang tua berkewajiban menghukum siswa yang tidak serius dalam belajar. Sehingga si siswa memiliki efek jera sehingga dapat memacu semangat belajar siswa tersebut.

Peningkatan motivasi belajar anak dengan pemberian reward animasi secara virtual pada saat pembelajaran daring sebagai penghargaan keberhasilan anak menyelesaikan tugas. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pemberian reward animasi terhadap motivasi belajar anak. Hal tersebut dilihat dari motivasi belajar anak yang menerima perlakuan atau treatment berupa reward animasi mengalami perubahan yang positif dan meningkat. Pemberian reward secara virtual merupakan cara yang tepat untuk memberikan penghargaan kepada anak dimasa pandemi seperti sekarang. Supaya anak tetap termotivasi untuk lebih giat dalam proses pembelajaran.<sup>166</sup>

Setiap proses pembelajaran di perlukan yang namanya evaluasi. Di mana evaluasi di lakukan untuk mengetahui apakah prestasi siswa meningkat atau tidak. Adapun evaluasi

---

<sup>166</sup> Mira Agustina, dkk. 2022. *Pengaruh Pemberian Reward Animasi terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini selama Pembelajaran Daring*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 3(4): 144

yang di lakukan guru MIN 9 Kota Medan adalah seminggu sekali. Di mana para guru memberikan tugas tambahan kepada siswa. Seperti yang di harapkan oleh para guru bahwasanya siswa harus mengumpulkan tugas sesuai waktu yang di tentukan. Namun terkadang masih ada saja siswa yang masih tidak mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Dikarenakan memang ada beberapa faktor yang menjadi kendala siswa untuk megumpulkan tugas yang diberikan.

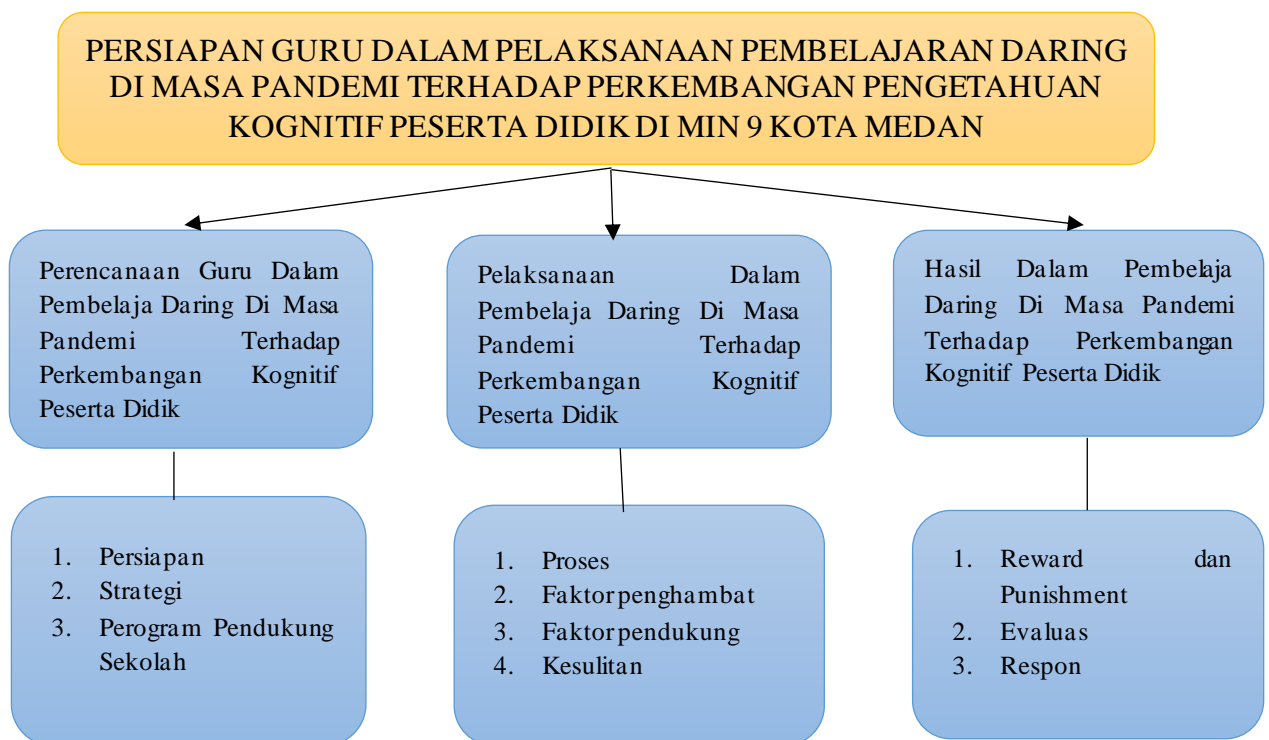
Para guru juga akan melakukan evaluasi dengan cara memberikan tugas tambahan atau juga memberikan tugas melalui video visual sesuai materi yang telah di sampaikan bagi siswa yang tidak tuntas untuk meningkatkan pengetahuan kognitif siswa tersebut. Karena guru juga akan menilai bagaiman tanggung jawab siswa tersebut terhadap tugas yang sudah di berikan oleh guru.

Simpulan yang didapatkan pada setiap proses evaluasi pembelajaran secara daring sebagai berikut: (1) Pada proses perencanaan, kurikulum sudah memberikan arahan dan referensi untuk mengembangkan panduan dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran dan guru memiliki kemampuan yang cukup untuk merancang proses evaluasi dan mempersiapkan fasilitas yang dibutuhkan; (2) Pada proses pelaksanaan, perlu adanya otonomi dan fleksibilitas kepada Disdik setempat, sekolah dan guru untuk mengembangkan dan mengimplementasikan kebijakan kurikulum yang dikeluarkan pemerintah. Guru sudah memiliki kemampuan (pengetahuan dan keterampilan) untuk melakukan evaluasi pembelajaran secara daring berdasarkan prinsip dan penggunaan berbagai media, meskipun masih diperlukan upaya untuk melakukan kolaborasi antara guru dengan mata pelajaran yang berbeda. Siswa memberikan respon yang kurang mendukung proses

evaluasi dengan tidak mengerjakan atau terlambat mengumpulkan tugas karena merasa terbebani sehingga pentingnya peran guru dan orang tua sebagai upaya agar siswa memberikan respon yang mendukung efektivitas evaluasi. Orang tua sudah melakukan perannya yang lebih jika dibandingkan sebelum adanya kebijakan BDR dan fasilitas sudah lebih mendukung proses evaluasi pembelajaran dengan adanya sarana dan prasarana yang membantu Peran

#### D. Bagan Hasi Penelitian

Gambar 5.1 Kerangka Hasil Penelitian



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data penelitian yang berjudul “Perencanaan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi terhadap perkembangan pengetahuan kognitif peserta didik di MIN 9 Kota Medan” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan guru dalam pembelajaran daring di masa pandemi terhadap perkembangan kognitif peserta didik
  - a) guru sudah memahami apa yang di maksud dengan pembelajaran daring. Dengan itu maka guru faham apa yang akan ia lakukan Ketika mempersiapkan pembelajaran.
  - b) Mempersiapkan RPP
  - c) Mempersiapkan peserta didik alam pada saat melaksanakan pendampingan dengan orang tua. Karena pada jenjang sekola dasar kelas di laksanakan menggunakan WAG sebagai media menjelaskan materi dan mengirim tugas, zoom, google meet, dan youtube. Sehingga siswa belum mampu mengendalikan sendiri aplikasi tersebut.
  - d) Dalam mempersiapkan pembelajaran terutama dalam perkembangan pengetahuan kognitif peserta didik sendiri. Wajiblah bagi guru melakukan yang namanya

evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran sendiri di laksanakan seminggu sekali. Dan guru akan memberikan tugas remedial bagi siswa yang tidak tuntas. Dengan cara memberikan tugas tambahan melalui video visual sesuai dengan materi yang di berikan. Sehingga siswa akan di nilai dari pengetahuan kognitif yang harusnya semakin meningkat. Dan dari tanggung jawab siswa tersebut menyelesaikan tugas yang di berikan guru dengan tepat waktu.

2. Pelaksanaan dalam pembelajaran daring di masa paandemi terhadap perkembangan kognitif peserta didik.
  - a) Di mana pembelajaran daring haruslah padat, singkat, dan tepat. Agar siwa tidak merasa jenuh dengan pembelajran yang di laksanakan.
  - b) Pembelajaran juga tak terlepas dari koordinasi antara guru dan orang tua.
  - c) Di mana orang tua berperan menjadi pengawas siswa dalam pembelajran selama pembelajran daring berlangsung.
  - d) Ada tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajran.
    - 1) Mempersiapkan materi sebaik mungkin.
    - 2) Koordinasi dengan orang tua.
    - 3) Menyampaikan meteri sejelas mungkin dan mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar.
    - 4) Guru memberikan tugas dan refleksi. Factor penghambat dalam pembelajran sendiri ialah sinyal internet yang buruk, kepemilikan handphone, dan pendampingan orang tua. Sementara factor pendukung sendiri ialah begitu banyak aplikasi pembelajran yang up to date.

3. Hasil dalam pembelajaran daring di masa pandemi terhadap perkembangan kognitif peserta didik
  - a) Di mana proses pembelajaran sendiri dilaksanakan menggunakan berbagai metode dan strategi yang beragam.
  - b) Berbeda dengan pembelajaran tatap muka, pembelajaran daring di lakukan singkat waktu.
  - c) Guru juga kesulitan dalam menyiapkan materi pembelajaran. Memastikan apakah materi yang di sediakan dapat di serap peserta didik. Dan juga memastikan peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran tepat waktu.
  - d) Respon siswa sendiri terhadap pembelajaran daring ialah dimana siswa merasa jenuh dan bosan dengan pembelajaran daring sendiri. Sehingga mengakibatkan siswa tidak serius dalam pembelajaran.
  - e) Dan banyak juga siswa yang belum menguasai aplikasi-aplikasi pembelajaran.
  - f) Guru juga memberikan *reward* dan *punishment*. Seperti memberikan nilai, emot icon, dan juga nasehat kepada siswa. Dengan tujuan memberikan teguran dan juga pememacu semangat belajar siswa. Sehingga siswa dapat meningkatkan pengetahuan kognitifnya dalam pembelajaran daring.
  - g) Akibat dari pembelajaran daring bisa menyebabkan menjadikan peserta didik fasif, kurang efektif dan tidak produktif. Juga bisa menjadikan peserta didik stress. Hal ini tentunya bisa menjadikan terganggu perkembangan kognitif peserta didik.



## **B. Implikasi**

### 1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan pada kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka berikut ini dikemukakan implikasi secara teoritis sebagai berikut:

- a) Perencanaan guru dalam pembelajaran daring di masa pandemi terhadap perkembangan kognitif peserta didik. melalui pembelajaran daring siswa akan fokus pada layar gawai untuk menyelesaikan tugas ataupun mengikuti diskusi yang sedang berlangsung. Tidak ada interaksi atau pembicaraan yang tidak perlu dan tidak penting. Semua yang didiskusikan merupakan hal yang penting untuk menuntaskan kompetensi yang akan dicapai. Oleh karena itu, melalui pembelajaran daring diharapkan akan menjadikan siswa mandiri dalam mengonstruksi ilmu pengetahuan. Agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan efektif, diperlukan persiapan oleh pihak sekolah dan orangtua wali murid. Pihak sekolah memberikan fasilitas kepada guru berupa perangkat laptop atau handphone kepada Guru dan paket internet yang diperlukan. Sedangkan pihak orangtua mempersiapkan perangkat handphone dan paket internet serta pendampingan terhadap putra putrinya.
- b) Pembelajaran daring menggunakan 3 strategi. Pertama, dilakukan dengan cara door to door, artinya pembelajaran dilakukan dengan cara guru mengunjungi setiap rumah peserta didik untuk melakukan kegiatan KBM tapi dalam hal ini guru membagi satu kelas menjadi tiga kelompok belajar dimana setiap kelompok belajar dibagi menjadi tujuh orang siswa. Kemudian guru

mengunjungi rumah yang dijadikan tempat untuk belajar oleh kelompok belajar. Kedua, siswa datang langsung ke sekolah untuk mengambil soal. Dalam pengambilan soal setiap minggunya terdapat perbedaan antara kelas rendah dan kelas tinggi. Di kelas tinggi soal di ambil oleh siswanya secara langsung sedangkan di kelas rendah diwakilkan oleh orang tuanya dengan tetap memperhatikan protocol kesehatan. Ketiga, siswa masuk sekolah dengan jadwal bergantian saat pandemi. Panduan penyelenggaraan pendidikan pada era new normal harus tetap memperhatikan proses.

- c) Dimana respon siswa terhadap pembelajaran daring banyak yang mendapat respon motivasi positif dan banyak juga yang belum menguasai aplikasi-aplikasi pembelajaran. Dan dengan adanya *reward* dan *punishment* dapat meningkatkan semangat belajar siswa sehingga pengetahuan kognitif siswa meningkat.

## 2. Implikasi Praktis

Berdasarkan pada kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka berikut ini dikemukakan implikasi secara teoritis sebagai berikut:

Kemampuan guru dalam mempersiapkan pembelajaran daring haruslah kreatif mungkin. Dengan mempersiapkan pembelajaran yang matang. Dan dengan komunikasi dua arah yang baik dengan orang tua siswa maka pembelajaran daring akan berjalan baik dengan semestinya. Dengan menggunakan aplikasi-aplikasi yang mudah di gunakan, dan dengan strategi yang bervariasi maka pembelajaran daring tidak akan menjadi menjenuhkan.

Dalam pembelajaran daring sendi masih banyak kendala yang menjadi polemi di sekolah. Namun dengan adanya factor pendukung yang baik seperti aplikasi pembelajaran yang variasi. Juga komikasi dua arah yang baik antara guru dan orang tua. Maka respon siswa jugalah beragam. Tetapi dengan treatment reward dan punishment dari guru juga motivasi-motivasi yang di berikan dapat memacu semangat belajar siswa. Sehingga pengetahuan kognitif siswa tersebut dapat meningkat pada pembelajaran daring di masa pandemi.

### **C. Saran**

1. Guru hendaknya lebih kreatif lagi dalam merencanakan pembelajaran daring. Melakukan inovasi-inovasi baru berupa media pembelajaran dan strategi-strategi pembelajaran yang ada. Mengikuti kecangihan teknologi di masa pandemi pada pembelajaran daring.
2. Bagi Orang Tua hendaknya juga lebih serius lagi dalam melakukan pendampingan peserta didik. Dan dalam mengawasi pembelajaran anaknya. Bekerja sama dengan guru. Agar pendampingan dua arah berjalan dengan baik. Dapat menjadi madrasah yang baik bagi si anak di dalam rumah.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih bisa mengembangkan penelitian ini. Menjadi lebih baik dan memperkaya teori sebagai acuan penelitian serta pembuatan karya ilmiah.

### Daftar Pustaka

- Teguh, A. Problematika pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*. Vol 15(2) 2020.
- Andriani, A. (2016). *Munculnya Lembaga Pendidikan Islam*. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 285-298.
- Wandini, A. Lubis, F. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran secara Daring pada Belajar dari Rumah (BDR) jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Basicedu*. Vol 5(4) 2021.
- Syarifudin, A. *implementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing*, Volume 5 No. 1, FIP Universitas Trunojoyo Madura : *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Putri, A. dkk. Strategi Pembelajaran melalui Daring dan Luring Selama Pandemi Covid-19 di SD Negeri Sugihan 03BendosariPrima. *Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 2(1) 2021.
- Kusumaningrum, B dkk. Pendampingan Orangtua Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar: Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol 4(2) 2020.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).
- Ayuni, D. dkk. Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 5(1) 2021.

- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Depdiknas Despa Ayuni. Dkk. *Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 5(1) 2021.
- Finch, R, C., & Crunkilton, J. R. (1999). *Curriculum Development in Vocational and Technical Education Planing, Content, and Implementation (5th ed.)*. Bostom: Allyn and Bacom.
- Boeree, G. General Psychology, *Psikologi Kepribadian, Persepsi, Kognitif, Emosi dan Perilaku* (terjemahan), (Jakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2008),
- Hamalik, Oemar. 2008. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prastowo, H. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*
- Jp. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006),90
- John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (terjemahan), (Jakarta: Kencana, 2008).
- Jamilah. *Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Daring Era New Normal Di Kabupaten Sumenep*. Konferensi Nasional Pendidikan I. (Juni, 2020).
- Kosim, M. (2015). *Pemikiran pendidikan islam ibn khaldun dan relevansinya dengan sisdiknas*.Jurnal Tarbiyah,22(2)
- Majid, A. 2007. Perencanaan Pembelajaran. Bandung : RemajaRosdakarya.
- Arafat, M. Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)
- Wulandari, A dkk. Analisis pembelajaran “daring” pada guru sekolah dasar di era covid-19. Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwang. Vol 7(2) 2020.

- Juliya, M. Herlambang, Y. 2021. Analisis problematika pembelajaran daring dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. *Genta Mulia*. Vol 12(1) 2021.
- Agustina, M. dkk. Pengaruh Pemberian Reward Animasi terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 3(4) 2022.
- Habibah, M. *Analisis Kemampuan Kognitif Peserta Didik (Studi pada Lembaga Pendidikan MI al-Kautsar Yogyakarta)*. *Journal of Islamic Education Research* Vol. 1 No. 02 Juni (2020).
- Rahardjo, M. *Pengantar Penelitian Bahasa*, (Malang: Cendikia Pramulya, 2002),
- Padli, M. *Strategi pembelajaran efektif berbasis mobile learning pada sekolah dasar*, Volume 10 No.01, UINSU, Medan:Jurnal Perpustakaan dan Informasi Iqra'.
- Puspaningtyas, D. Putri Sukma Dewi. Persepsi peserta didik terhadap pembelajaran berbasis daring. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*. Vol 3(6) 2020.
- Astini, N. 2020, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19*, Volume 11 Nomor 2, STKIP Agama Hindu Amlapura: jurnal lampuhyang Muhammad Nur Wangit. Dkk. *Kesiapan Guru Sd Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik- Integratif Pada Kurikulum 2013 Di Diy*. *Jurnal Prima Edukasia*, Volume 2 Nomor 2 (2014).
- Ninlawan, G. (2015). *Factors which Affect Teachers' Professional Development in Teaching Innovation and Educational Technology in the 21st Century under the Bureau of Special Education*, Office of the Basic Education Commission. *Social and Behavioral Sciences*.

- Laily, N. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Masa Pandemi Covid-19. Vol 3(4) 2021.
- Prasetyo, Zulela. Proses Pembelajaran Daring Guru Menggunakan Aplikasi Whatsapp Selama Pandemi Covid-19. Jurnal Elementaria Edukasia. Vol 4(1) 2020.
- Rosdiani, Dini. 2013. Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Bandung: Alfabeta.
- Sainuddin. (2020, July 19). *Transformasi Dakwah di Masa Pandemi Covid-19*.
- Alfredo, S *Pemahaman Proses Perkembangan Kognitif Dan Psikososial Anak Sebagai Salah Satu Strategi Mencapai Kesuksesan Perawatan Ortodonti* Vol. 3, No. 1 (2016)
- Mu'min, A. 2013, *teori perkembangan kognitif jean piaget*, Vol. 6 No. 1. IAIN Kendari : Jurnal Al-Ta'dib.
- Sa'ud, Udin Syaefudin dan Makmun, Abin Syamsuddin. 2011, Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komprehensif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Andriani, S. Dkk. *Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah*. Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan. Volume 1 No 2, Juni (2018)
- Wiartha, h. A. P. (2017). *Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama islam di desa winong kalidawir tulungagung*
- Crain, W. *Teori Perkembangan, Konsep dan Aplikasi*, (terjemahan) (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2007).
- Jahja, Y *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011).

- Yulianti, F. (2012). *Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI (Studi Deskriptif pada Guru PAI di SMP Negeri Kota Indramayu)*. Jurnal Tarbawi, Vol. 1 No. 2 Juni 2012. [Online]. Tersedia: [http://jurnal.upi.edu/file/04\\_Hubungan\\_Kompetensi\\_Pedagogik\\_Guru\\_PAI\\_-\\_Fitri\\_Yulianti.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/04_Hubungan_Kompetensi_Pedagogik_Guru_PAI_-_Fitri_Yulianti.pdf). [sabtu, 17 oktober 2020].
- Ariesca, Y. dkk. Analisis kesulitan guru pada pembelajaran berbasis online di sdn sekecamatan maluk. Progres Pendidikan. Vol 3(4) 2021.
- Bilfaqih, Y dan Qomarudin. M 2015. Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring. Yogyakarta:CV Budi Utama.



**LAMPIRAN 1**  
**DATA WAWANCARA**

## PEDOMAN WAWANCARA GURU

Objek Wawancara : Wawancara Oleh Ibu Gusri Wahyuni, S.Pd.i

Tempat Wawancara : Wawancara Melalui *Whatsapp Personal Chat*

<b>NO</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Uraian Jawaban</b>	<b>Tujuan</b>
1	Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pembelajaran daring		RM 1
2	Bagaimana persiapan bapak/ibu sebelum mengajar		RM 1
3	Bagaimana bentuk pelaksanaan pembelajaran daring		RM 1
4	Bagaimana bapak/ibuk melakukan evaluasi agar pengetahuan kogniif siswa meningkat dalam pembelajaran daring		RM 1
5	Bagaimana pendampingan peserta didik dalam pembelajaran daring		RM 1
6	Strategi seperti apa yang telah bapak/ibu kontribusikan untuk pengetahuan kognitif melalui pembelajaran daring		RM 2
7	Apa saja tahapan yang dilakukan bapak/ibu untuk meningkatkan pengetahuan kognitif peserta didik saat pembelajaran daring		RM 2
8	Bagaimana penorganisasian kelas online saat pembelajaran daring		RM 2

9	Apa saja Faktor Penghambat saat pembelajaran daring		RM 2
10	Apa saja faktor pendukung pembelajaran daring		RM 2
11	Apa yang dilakukan bapak/ibu ketika tahu hasil pengetahuan kognitif peserta didik menurun saat pembelajaran daring		RM 2
12	Apakah ada program sekolah untuk meningkatkan pengetahuan kognitif peserta didik selama pembelajaran daring		RM 2
13	Bagaimana proses pembelajaran daring berlangsung		RM 3
14	Kesulitan apa yang bapak/ibu rasakan saat pembelajaran daring berlangsung		RM 3
15	Adakah kesulitan dari cara bapak/ibu menyampaikan materi		RM3
16	Menurut bapak/ibu bagaimana respon siswa pada saat pembelajaran daring berlangsung		
17	Hal apa yang bapak/ibu lakukan untuk menumbuhkan semangat peserta didik saat pembelajaran daring berlangsung		RM 3
18	Bagaimana cara bapak/ibu dalam pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> kepada peserta didik ketika pengetahuan kognitif-nya baik pada saat pembelajaran daring		RM 3

19	Apakah dengan adanya <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang bapak/ibu berikan dapat meningkatkan pengetahuan kognitif peserta didik saat pembelajaran daring		RM 3
----	--	--	------

### PEDOMAN WAWANCARA GURU

Objek Wawancara : Wawancara Bapak Muhammad Arif Hasibuan, S.Pd.I

Tempat Wawancara : Wawancara Melalui *Whatsapp Personal Chat*

NO	Pertanyaan	Uraian Jawaban	Tujuan
1	Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pembelajaran daring		RM 1
2	Bagaimana persiapan bapak/ibu sebelum mengajar		RM 1
3	Bagaimana bentuk pelaksanaan pembelajaran daring		RM 1
4	Bagaimana bapak/ibuk melakukan evaluasi agar pengetahuan kognitif siswa meningkat dalam pembelajaran daring		RM 1
5	Bagaimana pendampingan peserta didik dalam pembelajaran daring		RM 1
6	Strategi seperti apa yang telah bapak/ibu kontribusikan untuk pengetahuan kognitif melalui pembelajaran daring		RM 2
7	Apa saja tahapan yang dilakukan bapak/ibu untuk meningkatkan		RM 2

	pengetahuan kognitif peserta didik saat pembelajaran daring		
8	Bagaimana penorganisasian kelas online saat pembelajaran daring		RM 2
9	Apa saja Faktor Penghambat saat pembelajran daring		RM 2
10	Apa saja faktor pendukung pembelajaran daring		RM 2
11	Apa yang dilakukan bapak/ibu ketika tahu hasil pengetahuan kognitif peserta didik menurun saat pembelajaran daring		RM 2
12	Apakah ada program sekolah untuk meningkatkan pengetahuan kognitif peserta didik selama pembelajran daring		RM 2
13	Bagaimana proses pembejaran daring berlangsung		RM 3
14	Kesulitan apa yang bapak/ibu rasakan saat pembelajaran daring berlangsung		RM 3
15	Adakah kesulitan dari cara bapak/ibu menyampaikan materi		RM3
16	Menurut bapak/ibu bagaimana respon siswa pada saat pembelajaran daring berlangsung		
17	Hal apa yang bapak/ibu lakukan untuk menumbuhkan smangat peserta didik saat pembelajaran daring berlangsung		RM 3
18	Bagaimana cara bapak/ibu dalam pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i>		RM 3

	kepada peserta didik ketika pengetahuan kognitif-nya baik pada saat pembelajaran daring		
19	Apakah dengan adanya <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang bapak/ibu berikan dapat meningkatkan pengetahuan kognitif peserta didik saat pembelajaran daring		RM 3

### PEDOMAN WAWANCARA GURU

Objek Wawancara : Wawancara Ibu Yudairah, S.Pd.i

Tempat Wawancara : Wawancara Melalui *Whatsapp Personal Chat*

NO	Pertanyaan	Uraian Jawaban	Tujuan
1	Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pembelajaran daring		RM 1
2	Bagaimana persiapan bapak/ibu sebelum mengajar		RM 1
3	Bagaimana bentuk pelaksanaan pembelajaran daring		RM 1
4	Bagaimana bapak/ibu melakukan evaluasi agar pengetahuan kognitif siswa meningkat dalam pembelajaran daring		RM 1
5	Bagaimana pendampingan peserta didik dalam pembelajaran daring		RM 1
6	Strategi seperti apa yang telah bapak/ibu kontribusikan untuk pengetahuan kognitif melalui pembelajaran daring		RM 2

7	Apa saja tahapan yang dilakukan bapak/ibu untuk meningkatkan pengetahuan kognitif peserta didik saat pembelajaran daring		RM 2
8	Bagaimana penorganisasian kelas online saat pembelajaran daring		RM 2
9	Apa saja Faktor Penghambat saat pembelajaran daring		RM 2
10	Apa saja faktor pendukung pembelajaran daring		RM 2
11	Apa yang dilakukan bapak/ibu ketika tahu hasil pengetahuan kognitif peserta didik menurun saat pembelajaran daring		RM 2
12	Apakah ada program sekolah untuk meningkatkan pengetahuan kognitif peserta didik selama pembelajaran daring		RM 2
13	Bagaimana proses pembelajaran daring berlangsung		RM 3
14	Kesulitan apa yang bapak/ibu rasakan saat pembelajaran daring berlangsung		RM 3
15	Adakah kesulitan dari cara bapak/ibu menyampaikan materi		RM3
16	Menurut bapak/ibu bagaimana respon siswa pada saat pembelajaran daring berlangsung		
17	Hal apa yang bapak/ibu lakukan untuk menumbuhkan semangat peserta didik saat pembelajaran daring berlangsung		RM 3

18	Bagaimana cara bapak/ibu dalam pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> kepada peserta didik ketika pengetahuan kognitif-nya baik pada saat pembelajaran daring		RM 3
19	Apakah dengan adanya <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang bapak/ibu berikan dapat meningkatkan pengetahuan kognitif peserta didik saat pembelajaran daring		RM 3

### **PEDOMAN WAWANCARA GURU**

Objek Wawancara : Wawancara oleh ibu Rita Aini, S.Pd.I

Tempat Wawancara : Wawancara Melalui *Whatsapp Personal Chat*

<b>NO</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Uraian Jawaban</b>	<b>Tujuan</b>
1	Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pembelajaran daring		RM 1
2	Bagaimana persiapan bapak/ibu sebelum mengajar		RM 1
3	Bagaimana bentuk pelaksanaan pembelajaran daring		RM 1
4	Bagaimana bapak/ibu melakukan evaluasi agar pengetahuan kognitif siswa meningkat dalam pembelajaran daring		RM 1
5	Bagaimana pendampingan peserta didik dalam pembelajaran daring		RM 1



6	Strategi seperti apa yang telah bapak/ibu konstribusikan untuk pengetahuan kognitif melalui pembelajaran daring		RM 2
7	Apa saja tahapan yang dilakukan bapak/ibu untuk meningkatkan pengetahuan kognitif peserta didik saat pembelajaran daring		RM 2
8	Bagaimana penorganisasian kelas online saat pembelajaran daring		RM 2
9	Apa saja Faktor Penghambat saat pembelajaran daring		RM 2
10	Apa saja faktor pendukung pembelajaran daring		RM 2
11	Apa yang dilakukan bapak/ibu ketika tahu hasil pengetahuan kognitif peserta didik menurun saat pembelajaran daring		RM 2
12	Apakah ada program sekolah untuk meningkatkan pengetahuan kognitif peserta didik selama pembelajaran daring		RM 2
13	Bagaimana proses pembelajaran daring berlangsung		RM 3
14	Kesulitan apa yang bapak/ibu rasakan saat pembelajaran daring berlangsung		RM 3
15	Adakah kesulitan dari cara bapak/ibu menyampaikan materi		RM3
16	Menurut bapak/ibu bagaimana respon siswa pada saat pembelajaran daring berlangsung		

17	Hal apa yang bapak/ibu lakukan untuk menumbuhkan semangat peserta didik saat pembelajaran daring berlangsung		RM 3
18	Bagaimana cara bapak/ibu dalam pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> kepada peserta didik ketika pengetahuan kognitif-nya baik pada saat pembelajaran daring		RM 3
19	Apakah dengan adanya <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang bapak/ibu berikan dapat meningkatkan pengetahuan kognitif peserta didik saat pembelajaran daring		RM 3

### PEDOMAN WAWANCARA GURU

Objek Wawancara : Wawancara Oleh ibu Hj.Fitriani Siregar S.Pd.I

Tempat Wawancara : Wawancara Melalui *Whatsapp Personal Chat*

NO	Pertanyaan	Uraian Jawaban	Tujuan
1	Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pembelajaran daring		RM 1
2	Bagaimana persiapan bapak/ibu sebelum mengajar		RM 1
3	Bagaimana bentuk pelaksanaan pembelajaran daring		RM 1
4	Bagaimana bapak/ibuk melakukan evaluasi agar pengetahuan kognitif siswa meningkat dalam pembelajaran daring		RM 1

5	Bagaimana pendampingan peserta didik dalam pembelajaran daring		RM 1
6	Strategi seperti apa yang telah bapak/ibu kontribusikan untuk pengetahuan kognitif melalui pembelajaran daring		RM 2
7	Apa saja tahapan yang dilakukan bapak/ibu untuk meningkatkan pengetahuan kognitif peserta didik saat pembelajaran daring		RM 2
8	Bagaimana penorganisasian kelas online saat pembelajaran daring		RM 2
9	Apa saja Faktor Penghambat saat pembelajaran daring		RM 2
10	Apa saja faktor pendukung pembelajaran daring		RM 2
11	Apa yang dilakukan bapak/ibu ketika tahu hasil pengetahuan kognitif peserta didik menurun saat pembelajaran daring		RM 2
12	Apakah ada program sekolah untuk meningkatkan pengetahuan kognitif peserta didik selama pembelajaran daring		RM 2
13	Bagaimana proses pembelajaran daring berlangsung		RM 3
14	Kesulitan apa yang bapak/ibu rasakan saat pembelajaran daring berlangsung		RM 3
15	Adakah kesulitan dari cara bapak/ibu menyampaikan materi		RM3

16	Menurut bapak/ibu bagaimana respon siswa pada saat pembelajaran daring berlangsung		
17	Hal apa yang bapak/ibu lakukan untuk menumbuhkan semangat peserta didik saat pembelajaran daring berlangsung		RM 3
18	Bagaimana cara bapak/ibu dalam pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> kepada peserta didik ketika pengetahuan kognitif-nya baik pada saat pembelajaran daring		RM 3
19	Apakah dengan adanya <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang bapak/ibu berikan dapat meningkatkan pengetahuan kognitif peserta didik saat pembelajaran daring		RM 3

### **PEDOMAN WAWANCARA GURU**

Objek Wawancara : Wawancara oleh ibu Farida Hafni Nasution, S.Pd.I

Tempat Wawancara : Wawancara Melalui *Whatsapp Personal Chat*

<b>NO</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Uraian Jawaban</b>	<b>Tujuan</b>
1	Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pembelajaran daring		RM 1
2	Bagaimana persiapan bapak/ibu sebelum mengajar		RM 1

3	Bagaimana bentuk pelaksanaan pembelajaran daring		RM 1
4	Bagaimana bapak/ibuk melakukan evaluasi agar pengetahuan kognitif siswa meningkat dalam pembelajaran daring		RM 1
5	Bagaimana pendampingan peserta didik dalam pembelajaran daring		RM 1
6	Strategi seperti apa yang telah bapak/ibu kontribusikan untuk pengetahuan kognitif melalui pembelajaran daring		RM 2
7	Apa saja tahapan yang dilakukan bapak/ibu untuk meningkatkan pengetahuan kognitif peserta didik saat pembelajaran daring		RM 2
8	Bagaimana penorganisasian kelas online saat pembelajaran daring		RM 2
9	Apa saja Faktor Penghambat saat pembelajaran daring		RM 2
10	Apa saja faktor pendukung pembelajaran daring		RM 2
11	Apa yang dilakukan bapak/ibu ketika tahu hasil pengetahuan kognitif peserta didik menurun saat pembelajaran daring		RM 2
12	Apakah ada program sekolah untuk meningkatkan pengetahuan kognitif peserta didik selama pembelajaran daring		RM 2
13	Bagaimana proses pembelajaran daring berlangsung		RM 3

14	Kesulitan apa yang bapak/ibu rasakan saat pembelajaran daring berlangsung		RM 3
15	Adakah kesulitan dari cara bapak/ibu menyampaikan materi		RM3
16	Menurut bapak/ibu bagaimana respon siswa pada saat pembelajaran daring berlangsung		
17	Hal apa yang bapak/ibu lakukan untuk menumbuhkan smangat peserta didik saat pembelajaran daring berlangsung		RM 3
18	Bagaimana cara bapak/ibu dalam pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> kepada perserta didik ketika pengetahuan kognitif-nya baik pada saat pembelajaran daring		RM 3
19	Apakah dengan adanya <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang bapak/ibu berikan dapat meningkatkan pengetahuan kogniif peserta didik saat pembelajaran daring		RM 3

**LAMPIRAN 2**  
**DATA OBSERVASI**

### Lembar Observasi Guru

Objek observasi :

Tempat observasi :

NO	Pernyataan	keterlaksanaan		TUJUAN
		Ya	Tidak	
1	Guru menjelaskan kepada siswa konsep pembelajaran daring.			RM 1
2	Guru mendiskusikan konsep pembelajaran daring kepada orangtua siswa.			RM 1
3	Siswa faham dengan konsep pembelajaran daring.			RM 1
4	Pelaksanaan pembelajaran daring di lakukan menggunakan media whatsapp			RM 1
5	Apakah pendampingan orang tua berjalan dengan lancar			RM 1
6	Apakah ada kendala dalam hal pendampingan orang tua			RM 1
7	Dalam pembelajaran daring guru menggunakan media audio visual dan video pembelajaran dari youtube			RM 1
8	Apakah pengorganisasian pemberlajaran di kelas berjalan lancar			RM 2



9	Apakah guru mendapatkan hambatan pada saat pembelajaran daring			RM 2
10	Apakah ada fahtor pendukung dari internal dan eksrternal sekolah terhadap pembelajaran daring			RM 2
11	Apakah guru memiliki kontribusi dalam pemmasalahan pembelajaran daring dalam peningkatan pengetahuan kognitif			RM 2
12	Apakah evaluasi pembelajaran berjalan baik selama proses pembelajaran daring			RM 2
14	Dalam menyikapi hasil pembelajaran siswa apakah guru ada memberikan reward dan punishment			RM 2
13	Apakah pendampingan orang respon siswa baik terhadap pembelajaran daring			RM 3
14	Apakah ada peningkatan pengetahuan kognitif peserta didik selama proses pembejaran daring berlangsung			RM 3
15	Apakah strategi dan stimulus yang guru berikan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan kognitif peserta didik selama proses pembelajaran daring berlangsung.			RM 3
16	Apakah reward dan punishment yang di berikan guru berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan kognitif peserta didik			RM 3
17	Apakah dengan adanya pendampingan orang tua dapat berpengaruh terhadap			RM 3

	peningkatan pengetahuan kognitif peserta didik			
--	--	--	--	--

### Lembar Observasi Guru

Objek observasi :

Tempat observasi :

NO	Pernyataan	keterlaksanaan		TUJUAN
		Ya	Tidak	
1	Guru menjelaskan kepada siswa konsep pembelajaran daring.			RM 1
2	Guru mendiskusikan konsep pembelajaran daring kepada orangtua siswa.			RM 1
3	Siswa faham dengan konsep pembelajaran daring.			RM 1
4	Pelaksanaan pembelajaran daring di lakukan menggunakan media whatsapp			RM 1
5	Apakah pendampingan orang tua berjalan dengan lancar			RM 1
6	Apakah ada kendala dalam hal pendampingan orang tua			RM 1
7	Dalam pembelajaran daring guru menggunakan media audio visual dan video pembelajaran dari youtube			RM 1
8	Apakah pengorganisasian pemberlajaran di kelas berjalan lancar			RM 2

9	Apakah guru mendapatkan hambatan pada saat pembelajaran daring			RM 2
10	Apakah ada fahtor pendukung dari internal dan eksrternal sekolah terhadap pembelajaran daring			RM 2
11	Apakah guru memiliki kontribusi dalam pemmasalahan pembelajaran daring dalam peningkatan pengetahuan kognitif			RM 2
12	Apakah evaluasi pembelajaran berjalan baik selama proses pembelajaran daring			RM 2
14	Dalam menyikapi hasil pembelajaran siswa apakah guru ada memberikan reward dan punishment			RM 2
13	Apakah pendampingan orang respon siswa baik terhadap pembelajaran daring			RM 3
14	Apakah ada peningkatan pengetahuan kognitif peserta didik selama proses pembejaran daring berlangsung			RM 3
15	Apakah strategi dan stimulus yang guru berikan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan kognitif peserta didik selama proses pembelajaran daring berlangsung.			RM 3
16	Apakah reward dan punishment yang di berikan guru berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan kognitif peserta didik			RM 3
17	Apakah dengan adanya pendampingan orang tua dapat berpengaruh terhadap			RM 3

	peningkatan pengetahuan kognitif peserta didik			
--	--	--	--	--

### Lembar Observasi Guru

Objek observasi :

Tempat observasi :

NO	Pernyataan	keterlaksanaan		TUJUAN
		Ya	Tidak	
1	Guru menjelaskan kepada siswa konsep pembelajaran daring.			RM 1
2	Guru mendiskusikan konsep pembelajaran daring kepada orangtua siswa.			RM 1
3	Siswa faham dengan konsep pembelajaran daring.			RM 1
4	Pelaksanaan pembelajaran daring di lakukan menggunakan media whatsapp			RM 1
5	Apakah pendampingan orang tua berjalan dengan lancar			RM 1
6	Apakah ada kendala dalam hal pendampingan orang tua			RM 1
7	Dalam pembelajaran daring guru menggunakan media audio visual dan video pembelajaran dari youtube			RM 1
8	Apakah pengorganisasian pemberlajaran di kelas berjalan lancar			RM 2

9	Apakah guru mendapatkan hambatan pada saat pembelajaran daring			RM 2
10	Apakah ada fahtor pendukung dari internal dan eksrternal sekolah terhadap pembelajaran daring			RM 2
11	Apakah guru memiliki kontribusi dalam pemmasalahan pembelajaran daring dalam peningkatan pengetahuan kognitif			RM 2
12	Apakah evaluasi pembelajaran berjalan baik selama proses pembelajaran daring			RM 2
14	Dalam menyikapi hasil pembelajaran siswa apakah guru ada memberikan reward dan punishment			RM 2
13	Apakah pendampingan orang respon siswa baik terhadap pembelajaran daring			RM 3
14	Apakah ada peningkatan pengetahuan kognitif peserta didik selama proses pembejaran daring berlangsung			RM 3
15	Apakah strategi dan stimulus yang guru berikan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan kognitif peserta didik selama proses pembelajaran daring berlangsung.			RM 3
16	Apakah reward dan punishment yang di berikan guru berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan kognitif peserta didik			RM 3
17	Apakah dengan adanya pendampingan orang tua dapat berpengaruh terhadap			RM 3

	peningkatan pengetahuan kognitif peserta didik			
--	--	--	--	--

### Lembar Observasi Guru

Objek observasi :

Tempat observasi :

NO	Pernyataan	keterlaksanaan		TUJUAN
		Ya	Tidak	
1	Guru menjelaskan kepada siswa konsep pembelajaran daring.			RM 1
2	Guru mendiskusikan konsep pembelajaran daring kepada orangtua siswa.			RM 1
3	Siswa faham dengan konsep pembelajaran daring.			RM 1
4	Pelaksanaan pembelajaran daring di lakukan menggunakan media whatsapp			RM 1
5	Apakah pendampingan orang tua berjalan dengan lancar			RM 1
6	Apakah ada kendala dalam hal pendampingan orang tua			RM 1
7	Dalam pembelajaran daring guru menggunakan media audio visual dan video pembelajaran dari youtube			RM 1

8	Apakah pengorganisasian pembelajaran di kelas berjalan lancar			RM 2
9	Apakah guru mendapatkan hambatan pada saat pembelajaran daring			RM 2
10	Apakah ada fahtor pendukung dari internal dan eksrternal sekolah terhadap pembelajaran daring			RM 2
11	Apakah guru memiliki kontribusi dalam pemmasalahan pembelajaran daring dalam peningkatan pengetahuan kognitif			RM 2
12	Apakah evaluasi pembelajaran berjalan baik selama proses pembelajaran daring			RM 2
14	Dalam menyikapi hasil pembelajaran siswa apakah guru ada memberikan reward dan punishment			RM 2
13	Apakah pendampingan orang respon siswa baik terhadap pembelajaran daring			RM 3
14	Apakah ada peningkatan pengetahuan kognitif peserta didik selama proses pembejaran daring berlangsung			RM 3
15	Apakah strategi dan stimulus yang guru berikan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan kognitif peserta didik selama proses pembelajaran daring berlangsung.			RM 3
16	Apakah reward dan punishment yang di berikan guru berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan kognitif peserta didik			RM 3

17	Apakah dengan adanya pendampingan orang tua dapat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan kognitif peserta didik			RM 3
----	---	--	--	------

### Lembar Observasi Guru

Objek observasi :

Tempat observasi :

NO	Pernyataan	keterlaksanaan		TUJUAN
		Ya	Tidak	
1	Guru menjelaskan kepada siswa konsep pembelajaran daring.			RM 1
2	Guru mendiskusikan konsep pembelajaran daring kepada orangtua siswa.			RM 1
3	Siswa faham dengan konsep pembelajaran daring.			RM 1
4	Pelaksanaan pembelajaran daring di lakukan menggunakan media whatsapp			RM 1
5	Apakah pendampingan orang tua berjalan dengan lancar			RM 1
6	Apakah ada kendala dalam hal pendampingan orang tua			RM 1
7	Dalam pembelajaran daring guru menggunakan media audio visual dan video pembelajaran dari youtube			RM 1



8	Apakah pengorganisasian pembelajaran di kelas berjalan lancar			RM 2
9	Apakah guru mendapatkan hambatan pada saat pembelajaran daring			RM 2
10	Apakah ada faktor pendukung dari internal dan eksternal sekolah terhadap pembelajaran daring			RM 2
11	Apakah guru memiliki kontribusi dalam pemmasalahan pembelajaran daring dalam peningkatan pengetahuan kognitif			RM 2
12	Apakah evaluasi pembelajaran berjalan baik selama proses pembelajaran daring			RM 2
14	Dalam menyikapi hasil pembelajaran siswa apakah guru ada memberikan reward dan punishment			RM 2
13	Apakah pendampingan orang respon siswa baik terhadap pembelajaran daring			RM 3
14	Apakah ada peningkatan pengetahuan kognitif peserta didik selama proses pembelajaran daring berlangsung			RM 3
15	Apakah strategi dan stimulus yang guru berikan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan kognitif peserta didik selama proses pembelajaran daring berlangsung.			RM 3
16	Apakah reward dan punishment yang diberikan guru berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan kognitif peserta didik			RM 3

17	Apakah dengan adanya pendampingan orang tua dapat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan kognitif peserta didik			RM 3
----	---	--	--	------

### Lembar Observasi Guru

Objek observasi :

Tempat observasi :

NO	Pernyataan	keterlaksanaan		TUJUAN
		Ya	Tidak	
1	Guru menjelaskan kepada siswa konsep pembelajaran daring.			RM 1
2	Guru mendiskusikan konsep pembelajaran daring kepada orangtua siswa.			RM 1
3	Siswa faham dengan konsep pembelajaran daring.			RM 1
4	Pelaksanaan pembelajaran daring di lakukan menggunakan media whatsapp			RM 1
5	Apakah pendampingan orang tua berjalan dengan lancar			RM 1
6	Apakah ada kendala dalam hal pendampingan orang tua			RM 1
7	Dalam pembelajaran daring guru menggunakan media audio visual dan video pembelajaran dari youtube			RM 1

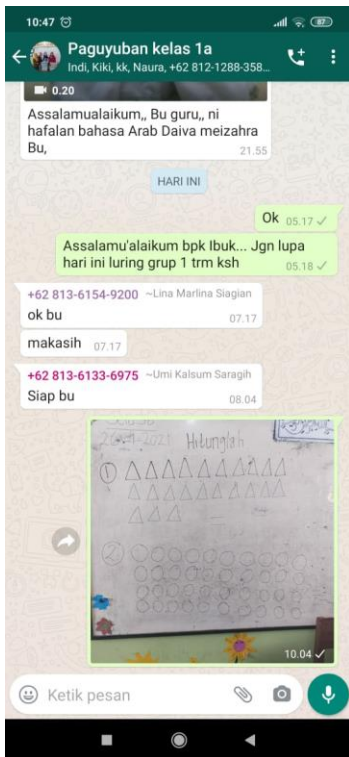
8	Apakah pengorganisasian pembelajaran di kelas berjalan lancar			RM 2
9	Apakah guru mendapatkan hambatan pada saat pembelajaran daring			RM 2
10	Apakah ada faktor pendukung dari internal dan eksternal sekolah terhadap pembelajaran daring			RM 2
11	Apakah guru memiliki kontribusi dalam pemmasalahan pembelajaran daring dalam peningkatan pengetahuan kognitif			RM 2
12	Apakah evaluasi pembelajaran berjalan baik selama proses pembelajaran daring			RM 2
14	Dalam menyikapi hasil pembelajaran siswa apakah guru ada memberikan reward dan punishment			RM 2
13	Apakah pendampingan orang respon siswa baik terhadap pembelajaran daring			RM 3
14	Apakah ada peningkatan pengetahuan kognitif peserta didik selama proses pembelajaran daring berlangsung			RM 3
15	Apakah strategi dan stimulus yang guru berikan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan kognitif peserta didik selama proses pembelajaran daring berlangsung.			RM 3
16	Apakah reward dan punishment yang diberikan guru berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan kognitif peserta didik			RM 3

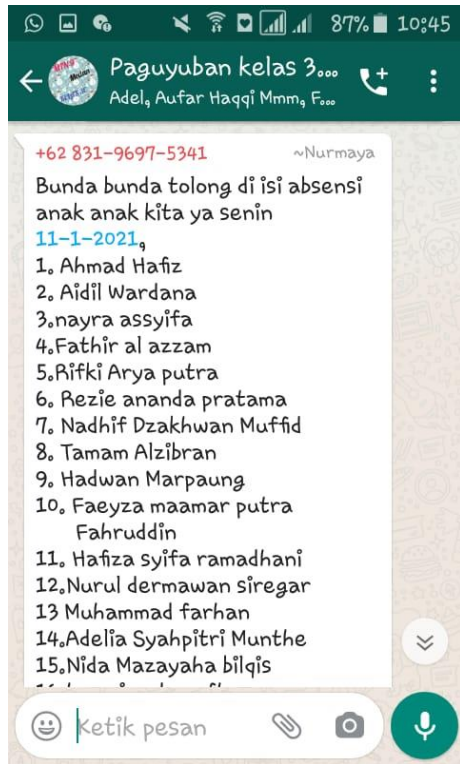
17	Apakah dengan adanya pendampingan orang tua dapat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan kognitif peserta didik			RM 3
----	---	--	--	------

# **LAMPIRAN 3**

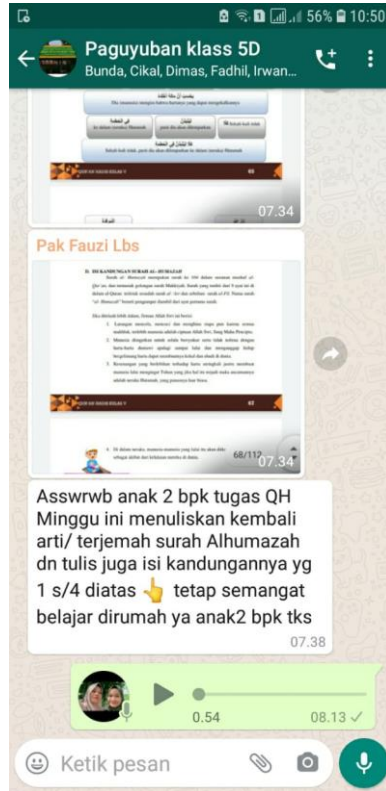
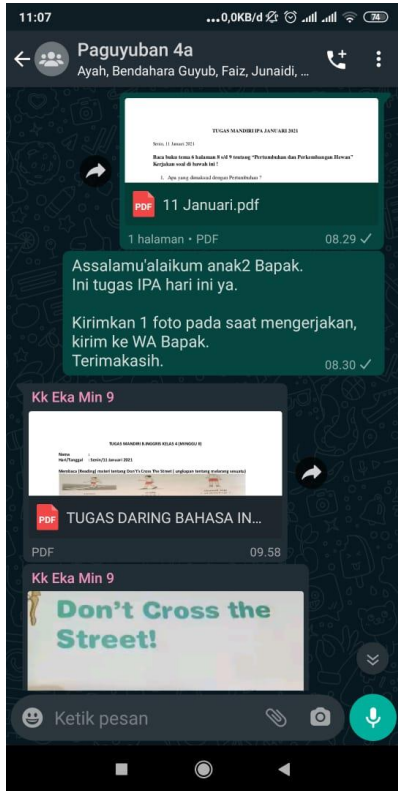
## **DATA DOKUMENTASI**

Kelas pembelajaran daring melalui Whatsapp grub kelas 1, 2 dan 3





**Kelas pembelajaran daring melalui whatsapp grub untuk kelas 4, 5, dan 6**





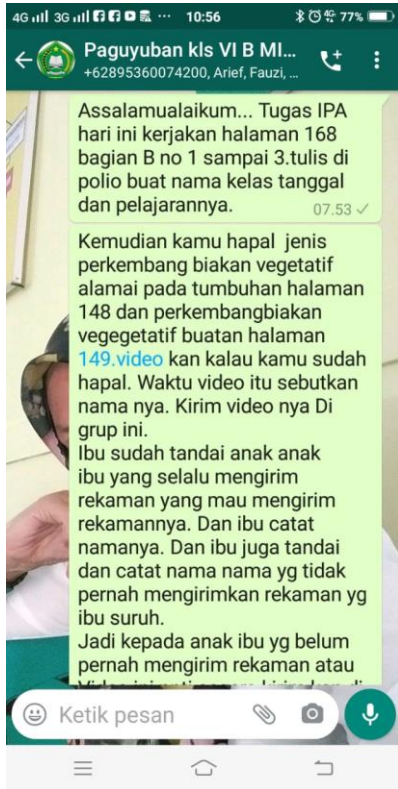


Foto Bersama wali kelas MIN 9 Kota Medan



**LAMPIRAN 4**

**RPP PEMBELAJARAN DARING**

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )**

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: MIN 9 MEDAN</b>
Kelas / Semester	: V (lima) / 1
Tema 1	: Organ Gerak Hewan Dan Manusia
Sub Tema 1	: Organ Gerak Hewan
Muatan Terpadu	: IPA, B. Indonesia
Pembelajaran	: 1
Alokasi Waktu	: 1 Hari

### **A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Dengan membaca teks tentang organ gerak hewan dan manusia, siswa dapat menyebutkan alat gerak hewan dan manusia secara benar.
2. Dengan kegiatan membaca, siswa dapat menentukan ide pokok setiap paragraf dalam bacaan secara tepat.
3. Dengan menulis, siswa dapat mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf secara runtut.
4. Dengan berdiskusi, siswa dapat menyebutkan pengertian, fungsi, dan cara menentukan ide pokok bacaan secara percaya diri.

### **B. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan pendahuluan

- Guru menanyakan kabar peserta didik melalui WA grup kelas
- Guru mengabsen peserta didik melalui grup WA kelas
- Guru menyampaikan kepada peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan dan selalu mematuhi protocol yang dianjurkan pemerintah agar terhindar dari virus Covid-19
- Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan member semangat melalui grup WA kelas

#### Kegiatan Inti

- Guru memberikan tugas dan soal kepada siswa berkaitan dengan materi yang sudah diajarkan
- Siswa mengamati media pembelajaran tentang materi yang diajarkan
- Guru mempersilahkan untuk menjawab soal latihan yang telah diberikan.
- Siswa mengirim jawaban melalui WA pribadi
- Guru menilai pekerjaan siswa.

#### Kegiatan bersama orang tua

- Pemahaman mengenai materi yang dipelajari kembali oleh siswa di rumah bersama orang tua

#### Kegiatan Penutup

- Guru memberikan penguatan dan kesimpulan pembelajaran melalui aplikasi WA.
- Guru menutup pembelajaran dan diakhiri dengan berdoa dan membaca Hamdalah melalui aplikasi WA

### **C. METODE PEMBELAJARAN**

1. Pembelajaran jarak jauh
2. Metode: penugasan

### **D. SUMBER / ALAT PEMBELAJARAN**

1. Buku Pegangan Siswa
2. HP dan Laptop

### **E. PENILAIAN**

Sikap : Keaktifan peserta didik, tatacara peserta didik yang baik dalam menjawab soal daring.

Pengetahuan : Photo yang dikirim peserta didik melalui WA pribadi.

Mengetahui,

Ka. MIN 9 Medan

Pengawas

Medan, Juli 2021

Guru Kelas V

Rini Sartika, M.Pd

NIP. 197612291999032002

Khadijah Mukhtar Ghaffar S.Ag

NIP. 196909262003122003

Muhammad Arif Hasibuan, S.Pd.I

NIP. 198906272019031010

## TESIS

### ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
2	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	1%
3	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
5	ijmmu.com Internet Source	1%
6	www.scribd.com Internet Source	1%
7	ejournal.upi.edu Internet Source	1%





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MEDAN  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 9  
Jalan Pertahanan Patimhak Medan Amplas Kota Medan

Medan, 10 September 2021

Nomor : B- 530 /MI.02.15/09/PP.004/08/2021  
Lamp : -  
Hal : Keterangan Telah Melaksanakan  
Research dan Observasi

Kepada Yth,  
**Direktur Fakultas Program Pascasarjana**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

Di-  
M a l a n g

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

*Dengan Hormat.*

Berdasarkan Surat Permohonan dari Direktur Fakultas Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : B – 024/Ps/HM.01/06/.2021 Tanggal 10 Juni 2021 perihal dipokok surat, maka dengan ini Kepala MIN 9 Medan menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **RIDA CHAIRANI PUTRI MARPAUNG**

NIM : 18761005

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan Research dan Observasi di MIN 9 Medan sejak tanggal 15 Juni 2021 sampai dengan tanggal 27 Agustus 2021 berkenaan dengan judul skripsi " **PERENCANAAN GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI TERHADAP PERKEMBANGAN PENGETAHUAN KOGNITIF**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-024/Ps/HM.01/06/2021

10 Juni 2021

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala Sekolah MIN 9 Medan

di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama : Rida Chairani Putri Marpaung  
NIM : 18761005  
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Pembimbing : 1. Dr. H. Moh. Padil, M.Ag  
2. Dr. H. Mulyono, M.A  
Judul Penelitian : Perencanaan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Terhadap Perkembangan Pengetahuan Kognitif Peserta Didik di MIN 9 Medan

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*



## RIWAYAT PENELITI



Nama : Rida Chairani Putri Marpaung

Tempat Tanggal Lahir : Pematang Siantar, 17  
September 1996

Alamat : Jl. Balai Desa, Gg. Terusan,  
Marindal

II, Kecamatan Patumbak, Kab.  
Deli

Serdang, Sumatra Utara, Indonesia,  
20361.

Email : ridachairani62118@gmail.com

No Hp/Wa : 082350541947

### Riwayat Pendidikan

1. Sekolah Dasar Negeri 104212 Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara  
(2002-2008)
2. Sekolah Menengah Pertama Swasta Eria Kota Medan, Sumatera Utara (2008-  
2011)
3. Sekolah Menengah Atas Negeri 21 Kota Medan, Sumatera Utara (2011-2014)
4. Strata 1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri  
Sumatra Utara, Kota Medan (2014-2018)
5. Strata 2 Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiya Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Kota Malang, Jawa Timur (2018-2021)